

**WACANA MEDIA TENTANG BERITA PILKADA 2013 DI SULAWESI
SELATAN PADA HARIAN RAKYAT SULSEL**



Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar

Sarjana Sosial Jurusan Ilmu Komunikasi Pada

Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

UIN Alauddin Makassar

Oleh

HARRY FAJAR MAULANA

NIM. 50700108052

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UIN ALAUDDIN MAKASSAR

2012

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, Desember 2012

Penyusun,

HARRY FAJAR MAULANA

NIM. 50700108052

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara Harry Fajar Maulana, NIM. 50700108052, mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul, “Wacana Media Tentang Berita Pilkada 2013 Di Sulawesi Selatan Pada Harian Rakyat Sulsel”, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Makassar, Desember 2012

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Hj. Radhiah AP. M.Si
NIP. 195212221 197703 2 001

Dr. Firdaus Muhammad. M.Ag
NIP. 19760220 200501 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Wacana Media Tentang Berita Pilkada 2013 Di Sulawesi Selatan Pada Harian Rakyat Sulsel”, yang disusun oleh Harry Fajar Maulana, NIM. 50700108052, Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari, tanggal ... 2012, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Komunikasi Jurusan Ilmu Komunikasi (dengan beberapa perbaikan).

Makassar, Desember 2012

DEWAN PENGUJI :

Ketua	: Ramsiah Tasruddin, S.Ag., M.Si	()
Sekretaris	: Dra. Audah Mannan, M.Ag	()
Munaqisy I	: Muh. Anshar Akil, ST., M.Si	()
Munaqisy II	: Hj. Nurlaelah Abbas, Lc., M.Si	()
Pembimbing I	: Dra. Hj. Radhiah AP, M.Si	()
Pembimbing II	: Dr. Firdaus Muhammad, M.Ag	()

Diketahui oleh :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar,

Dr. Hj. Muliaty Amin, M. Ag
NIP. 19540915 198703 2 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah yang maha bijaksana yang memberikan hikmah kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Tiada kata yang patut penulis ucapkan selain puji syukur ke hadirat Allah swt, berkat rahmat-Nya sehingga penulis merampungkan skripsi ini. Salam dan shalawat kepada baginda rasul Muhammad saw sebagai suri tauladan umat yang telah membawa perubahan sosial dari zaman jahiliyah menuju perdaban Islam yang gemilang.

Skripsi ini ditujukan kepada jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Aluddin Makassar sebagai prosedur ilmiah untuk memperoleh gelar kesarjanaan. Meskipun dalam penyusunan skripsi ini penulis menemukan banyak hambatan-hambatan, namun berkat bimbingan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat dirampungkan. Karena itu, sudah sepatutnya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. A. Qadir Gassing HT., M.S, selaku Rektor UIN Alauddin Makassar.
2. Dr. Hj. Muliaty Amin, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
3. Ramsiah Tasruddin. S.Ag., M.Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi beserta wakilnya Ibu Dra. Audah Mannan, dengan segenap rasa tulus

memberikan arahan, motivasi, nasehat serta bimbingan selama penulis menempuh kuliah di Jurusan Ilmu Komunikasi.

4. Dra. Hj. Radhiah AP. M.Si., selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu mengarahkan serta membimbing penulis sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
5. Dr. Firdaus Muhammad. S.Ag., selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu mengarahkan serta membimbing penulis sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
6. Ucapan terima kasih kepada seluruh Pengelola Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin atas kontribusinya kepada peneliti dalam membantu menyediakan berbagai literatur ilmiah.
7. Ucapan terima kasih secara pribadi kepada kedua orang tua yang telah memberi motivasi dan dukungan dalam menjalani studi.
8. Terkhusus pada Hastuti., S.Sos beserta keluarga besarnya yang selalu mendoakan, memberikan kekuatan dan semangat untuk penulis dalam menyelesaikan studi.

Makassar, Desember 2012

Penyusun,

HARRY FAJAR MAULANA

NIM. 50700108052

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Defenisi Operasional	5
D. Tujuan dan Kegunaan	8
E. Garis Besar Isi Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Pendekatan Analisis Teks Media	10
B. Berita Politik	16
C. Studi Komunikasi Politik	21
D. Profil Harian Rakyat Sulsel	30
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34

B. Obek Penelitian	34
C. Metode Pendekatan	34
D. Metode Pengumpulan Data	35
E. Metode Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN	39
A. Konstruksi wacana Pemberitan Harian Rakyat Sulsel Tentang Pilkada Sulawesi Selatan 2013	39
B. Kognisi Sosial Wartawan Politik Harian Rakyat Sulsel Tentang Pilkada Sulawesi Selatan 2013	64
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Implikasi	73
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

ABSTRAK

Nama : Harry Fajar Maulana

Nim : 50700108052

**Judul Skripsi : Wacana Media Tentang Berita Pilkada 2013 Di Sulawesi Selatan
Pada Harian Rakyat Sulsel**

Pembahasan dalam skripsi ini tentang pengetahuan dan pemahaman wacana media tentang berita pilkada di Sulawesi Selatan pada Harian Rakyat Sulsel. Untuk membahas hal tersebut, disusun beberapa rumusan masalah yakni : 1) Bagaimana konstruksi wacana pemberitaan Harian Rakyat Sulsel tentang Pilkada Sulawesi Selatan 2013. 2) bagaimana kognisi sosial wartawan politik Harian Rakyat Sulsel tentang Pilkada Sulawesi Selatan 2013.

Dalam pembahasan masalah tersebut digunakan tiga metode yaitu : 1) Metode pendekatan, yaitu metode ini diarahkan kepada pengungkapan pola pikir yang dipergunakan peneliti dalam menganalisis sarannya, atau dalam ungkapan lain pendekatan ialah disiplin ilmu yang dijadikan acuan dalam menganalisis objek yang di teliti sesuai dengan logika. 2) Metode pengumpulan data yaitu : a) *Library research*, yaitu proses pengumpulan data dari berbagai literatur yang relevan dengan orientasi peneliti. b) Observasi, yaitu proses pengamatan (analisis) terhadap data atau teks-teks media (surat kabar) yang mengangkat topik seputar Pilkada Sulawesi Selatan periode 2013 mendatang. c) Dokumentasi yakni pengumpulan data-data penelitian berupa arsip atau dokumen resmi kelembagaan, yang membahas profil, sejarah, dan hasil riset yang bersumber dari media tersebut atau dari institusi lainnya. 3) Untuk menganalisis data-data observasi, peneliti menggunakan pendekatan analisis wacana model Van Dijk yang melihat suatu teks dalam beberapa struktur yang masing – masing saling mendukung, yaitu analisis teks dan kognisi sosial.

Hasil penelitian menunjukan bahwa : 1)Konstruksi Wacana Pemberitaan Harian Rakyat Sul-Sel dapat dilihat suatu kecenderungan wacana yang tidak berimbang dalam pemberitaan harian Rakyat Sulsel. Ketidak berimbangan wacana dalam arti lebih cenderung memperkuat atau melegitimasi kekuasaan (hegemoni) salah satu kandidat Gubernur Sulawesi Selatan ke dalam teks pemberitaannya. 2) Kognisi Sosial Wartawan Politik Harian Rakyat Dengan demikian mengkonstruksikan politik yang dibangun melalui berita harian Rakyat Sulsel terlihat kurang sejalan dengan fungsi media sebagai pengawal demokrasi. Tapi, lebih banyak untuk tergiring menjadi partisan salah satu kandidat. Artinya, sikap pers seperti yang ditunjukkan pada masa Orde Baru (menjadi budak penguasa), belum sepenuhnya berubah. Pengabdian koran-koran daerah masih terbatas pada dua pihak, yaitu penguasa (kepentingan politik) dan pengusaha (kepentingan ekonomi).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wacana bukan sekedar sarana untuk dimuati pesan dalam proses komunikasi, tetapi dalam proses pemaknaan suatu peristiwa wacana memiliki arti teramat penting untuk menarik perhatian halayak pada masalah tertentu, melainkan juga untuk membatasi persepsi dan mengarahkan pembaca untuk memikirkan kebenaran suatu peristiwa. Pola dasar strategi komunikasi dalam perspektif Islam, juga di jelaskan dalam Q.S. An-Nahl/16 : 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹

Dari ayat di atas, diterangan dalam kandungan komunikasi (term dakwah) membutuhkan metode dan cara tertentu agar isi pesan komunikator dapat diterima atau sesuai dengan konteks subjek komunikan. Dalam hal ini, bahasa yang baik merupakan faktor determinan seorang komunikator. Demikian halnya dari segi bahasa tekstual (jurnalistik) dalam media surat kabar, dimana bahasa merupakan

¹ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (jakarta; Yayasan penyelenggara penterjemah/Penafsiran AL-Qur'an, 1982), h. 421.

sekumpulan kata yang telah disusun secara berstruktur sehingga menjadi kalimat yang mempunyai makna atau arti tersendiri yang melahirkan wacana-wacana dalam media surat kabar.

Wacana sebagai praktik sosial menyiratkan suatu hubungan sosial dan dialektika antara peristiwa diskursif tertentu dengan situasi-situasinya, institusi-institusinya, dan struktur sosial yang mewadahnya. Suatu hubungan dialektik merupakan sebuah hubungan dua jalur: peristiwa diskursif dibentuk oleh situasi institusi dan struktur sosial, namun juga membentuk ketiganya.²

Dalam wacana, ideologi mencapai materialistis nyata dalam tanda linguistik yang kesadaran merupakan jenis makna yang memberikan partisipan pada tanda tertentu dalam proses dialog. Kesadaran merupakan bagian dari suatu proses pembentukan wacana yang kompleks.

Dari wacana yang kompleks antara bahasa dan fakta sosial, bisa diketahui efek ideologis yang sering kali tidak jelas dan tersembunyi dalam penggunaan bahasa maupun pengaruh relasi kekuasaan. Dalam wacana, dieskspresikan ideologi dan struktur praktik yang umumnya tidak dianalisis atau ditanyakan. Bahasa sebagai bentuk praktik sosial dan berusaha membuat umat manusia sadar akan pengaruh timbal-balik antara bahasa dan struktur sosial yang biasanya mereka tidak sadari.³

²Stefan Titscher, dkk, *Metode Analisis Teks dan Wacana Media* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009), h. 55

³*Ibid*, h. 240-241.

Penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh khalayak luas, maka dengan perkembangan media massa yang pesat mampu menyajikan berita yang diinginkan masyarakat, seperti halnya berita Pilkada yang mampu dikemas oleh media sedemikian rupa yang dilakoni oleh para pelaku politik, lembaga legislatif, pemerintah dan masyarakat yang ikut berpartisipasi didalamnya, namun tidak mengandung unsur kebohongan didalamnya.

Bahasa pers atau biasa disebut dengan bahasa jurnalistik, merupakan salah satu ragam bahasa kreatif bahasa Indonesia di samping terdapat juga ragam bahasa akademik (ilmiah), ragam bahasa usaha (bisnis), ragam bahasa filosofik, dan ragam bahasa literer (sastra). Dengan demikian bahasa pers memiliki kaidah-kaidah tersendiri yang membedakannya dengan ragam bahasa yang lain. Bahasa pers merupakan bahasa yang digunakan oleh wartawan (jurnalis) dalam menulis karya-karya jurnalistik di media massa. Dengan demikian, bahasa Indonesia pada karya-karya jurnalistiklah yang bisa dikategorikan sebagai bahasa jurnalistik atau bahasa pers.

Berita politik pada hakikatnya adalah bagian dari pada khalayak pembaca terutama berita Pilkada, yang biasa dikenal dengan pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah secara langsung yang dilakukan oleh penduduk daerah setempat yang memenuhi syarat di Indonesia, meliputi pemilihan gubernur dan wakil gubernur

untuk provinsi, bupati dan wakil bupati untuk kabupaten, walikota dan wakil walikota untuk kota yang diberitakan oleh suatu media.⁴

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004, peserta pilkada adalah pasangan calon yang diusulkan oleh partai politik atau gabungan partai politik. Ketentuan ini diubah dengan Undang-Undang Nomor 12 tahun 2008 yang menyatakan bahwa peserta pilkada juga dapat berasal dari pasangan calon perseorangan yang didukung oleh sejumlah orang.⁵

Tidak dapat dipungkiri bahwa beberapa media umum menempatkan berita pilkada (pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah) sebagai berita utama (*headline*), seperti halnya Harian Rakyat Sulsel yang sering menempatkan berita pilkada di halaman utama dan halaman rubrik yang berkenaan dengan calon gubernur. Harian ini mengemas berita sedemikian rupa sehingga khalayak tertarik untuk membacanya. Sebab itu pers tidak meninggalkan kaidah yang dimiliki oleh ragam bahasa Indonesia baku dalam hal pemakaian kosa kata, struktur sintaksis dan wacana, karena adanya keterbatasan yang dimiliki surat kabar (ruang, waktu) maka bahasa pers memiliki sifat yang khas yaitu singkat, padat, sederhana, lancar, jelas, lugas dan menarik.

Latar belakang analisis dari penelitian ini, sejauh mana sebuah media memiliki kualitas jurnalistik, bagaimana strategi pemberitaan harian Rakyat Sulsel

⁴May Rudy, *Pengantar Ilmu Politik* (Bandung, PT Refika Aditama, 2007), h.2.

⁵Wikipedia, *Pemilihan Umum Kepala Daerah dan Wakil Kepala daerah*, (akses 24 Juli 2010).

tentang Pilkada Sulawesi Selatan 2013 yang meliputi konstruksi wacana media, kognisi sosial atas isu politik serta penggunaan dan pemakaian bahasa jurnalistik dalam menampilkan berita-berita politik, serta apakah sebuah media masih memegang ketentuan-ketentuan dan kode etik jurnalisitik dalam melaksanakan kegiatan persnya.

B. *Rumusan Masalah*

Berdasarkan dari uraian latar belakang, pokok masalah yang diajukan adalah; bagaimana analisis wacana media pemberitaan harian Rakyat Sulsel tentang Pilkada Sulawesi Selatan 2013, meliputi sub masalah :

1. Bagaimana konstruksi wacana pemberitaan harian Rakyat Sulsel tentang Pilkada Sulawesi Selatan 2013?
2. Bagaimana kognisi sosial wartawan politik harian Rakyat Sulsel tentang Pilkada Sulawesi Selatan 2013?

C. *Definisi Konseptual dan Ruang Lingkup Penelitian*

Skripsi ini berjudul “Wacana Media Tentang Berita Pilkada 2013 Di Sulawesi Selatan Pada Harian Rakyat Sulsel” Untuk menghindari kesalah pahaman dalam menginterpretasikan judul, terlebih dahulu dikemukakan pengertian yang sesuai dengan orientasi penelitian sebagai berikut :

1. Wacana Media

Istilah wacana dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti, suatu ucapan, perkataan; keseluruhan tutur yang merupakan suatu kesatuan.⁶ Sementara Fairclough mendefinisikan wacana sebagai kata benda abstrak, atau penggunaan bahasa dianggap sebagai praktek sosial.⁷ Wacana dalam konteks penelitian ini adalah serangkaian kalimat pemberitaan yang dikonstruksi oleh media massa (surat kabar) untuk menjelaskan suatu peristiwa tertentu. Secara eksplisit peristiwa yang dikonstruksi oleh media berkenaan dengan proses Pilkada di Sulawesi Selatan.

2. Kognisi Sosial

Menurut Baron dan byrne, kognisi sosial merupakan cara individu untuk menganalisa, mengingat dan menggunakan informasi mengenai kejadian atau peristiwa-peristiwa sosial.

Dalam pandangan Van Dijk, untuk membongkar bagaimana makna tersembunyi dari teks. Pendekatan kognitif didasarkan pada asumsi bahwa teks tidak mempunyai makna, tetapi makna itu diberikan oleh pemakai bahasa.

Kognisi sosial yang di maksud disini adalah menghubungkan antara bahasa dan wacana, kognisi sosial di dasarkan pada anggapan umum yang tertanam, yang akan digunakan untuk memandang peristiwa. Analisis kognisi menyediakan

⁶Pusat pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Balai Pustaka Jakarta, 1990), h. 794.

⁷Stefan Titscher, *op. cit*, h. 241.

gambaran yang kompleks tidak hanya pada teks tetapi juga representasi dan satrategi yang di gunakan wartawan dalam memproduksi suatu teks.

Kognisi sosial menjelaskan bagaimana wartawan mempresentasikan kepercayaan atau prasangka dan pengetahuan sebagai strategi pembentukan teks peristiwa yang spesifik yang tercermin lewat berita.

3. Berita Pilkada

Berita adalah sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi yang disampaikan oleh wartawan di media massa.⁸

Pilkada adalah singkatan dari Pemilihan Umum Kepala Daerah. Pilkada merupakan sarana demokrasi yang memberikan kesempatan kepada rakyat sebagai infrastruktur politik untuk memilih kepala daerahnya secara langsung melalui mekanisme pemungutan suara.⁹ Calon kepala daerah yang dimaksud dalam konteks ini adalah pemilihan umum kepala daerah provinsi dan wakil kepala daerah provinsi di wilayah Sulawesi Selatan pada tahun 2013.

4. Sulawesi Selatan

Sulawesi Selatan adalah ibu kota Makassar merupakan salah satu nama propinsi yang ada di Indonesia.

⁸Husnun N Djuraid, *Panduan Menulis Berita* (Malang: UUM Press, 2006), h. 11.

⁹Anwar Arifin, *Komunikasi Politik; Paradigma, Teori Aplikasi, Strategi, dan Komunikasi Politik Indonesia* (Jakarta, Balai Pustaka, 2003), h. 130-144.

5. Harian Rakyat Sulsel

Harian Rakyat Sulsel adalah nama media massa cetak lokal di Sulawesi Selatan. Pada terbitan perdananya mulai 7 Mei 2012 di terbitkan PT. Rakyat Sulsel Intermedia, Media ini bergandengan bersama Fajar Grop, Jawa Post, koran Rakyat Merdeka, RM adalah salah satu media harian yang sukses terbitan Jakarta.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan karya ilmiah ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui konstruksi wacana pemberitaan harian Rakyat Sulsel tentang Pilkada Sulawesi Selatan 2013
- b. Untuk mengetahui kognisi sosial wartawan politik harian Rakyat Sulsel tentang Pilkada Sulawesi Selatan 2013

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara akademik hasil penelitian ini diharapkan menambah khazanah penelitian ilmu komunikasi, khususnya yang berhubungan dengan wacana media pada berita *politik* di surat kabar Harian Rakyat Sulsel.
- b. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan membuka kerangka pemahaman kritis dari pembaca surat kabar, agar dapat memahami dan mengetahui praktik ideologi dalam hal pemberitaan terhadap berita politik pada media Harian Rakyat Sulsel.

E. *Garis Besar Isi Penelitian*

Dalam pembahasan skripsi ini, secara garis besarnya akan diuraikan dan disajikan secara terperinci dalam lima bab yaitu:

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan. Dalam bab ini akan diuraikan pokok-pokok pikiran yang melatarbelakangi timbulnya permasalahan, rumusan masalah, definisi operasional judul, tujuan dan kegunaan penelitian.

Bab kedua, bab ini merupakan tinjauan pustaka yang membahas tentang aspek teoritis dari analisis wacana kritis dalam keilmuan komunikasi, dan profil Rakyat Sulsel

Bab ketiga yaitu membahas tentang cakupan metodologi penelitian, jenis penelitian, metode pendekatan, metode pengumpulan data, metode analisis data.

Bab keempat, bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian meliputi, konstruksi wacana pemberitaan harian Rakyat Sulsel tentang Pilkada Sulawesi Selatan 2013, dan kognisi sosial wartawan politik harian Rakyat Sulsel tentang Pilkada Sulawesi Selatan 2013.

Bab kelima merupakan bab penutup disertai kesimpulan dan saran, kepustakaan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pendekatan Analisis Teks Media

1. Analisis Wacana Kritis Model Teun Van Dijk

Penelitian ini menggunakan analisis wacana yang diperkenalkan oleh Teun Van Dijk. Analisis Van Dijk banyak dipakai karena ia mengelaborasi elemen – elemen wacana sehingga bisa didayagunakan dan dipakai secara paraktis. Sering disebut juga “kognisi sosial” karena penelitian atau wacana tidak cukup didasarkan pada analisis teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus diamati juga, sehingga bisa dipelajari/diketahui kenapa teks bisa semacam itu.¹⁰

Teks bukan sesuatu yang datang dari langit, bukan juga sesuatu yang terdapat dalam ruang hampa yang mandiri, akan tetapi dibentuk dalam suatu praktik wacana. Kognisi sosial mempunyai dua arti, satu sisi ia menunjukkan bagaimana proses teks tersebut diproduksi oleh wartawan/media, disisi lain menggambarkan bagaimana nilai-nilai masyarakat yang ada menyebar dan diserap oleh kognisi wartawan, akhirnya digunakan untuk membuat teks berita. Van Dijk tidak hanya melihat teks tapi melihat bagaimana struktur sosial ,

¹⁰Eriyanto, *Analisis Wacana; Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta; LKiS, 2008), h.

dominasi dan kelompok kekuasaan yang ada dalam masyarakat dan bagaimana kognisi /pikiran dan kesadaran yang membentuk dan berpengaruh terhadap teks tertentu.¹¹

Wacana memiliki tiga dimensi yakni, teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Ketiga dimensi ini dijadikan sebagai suatu kesatuan analisis. Secara ringkas dimensi teks meneliti bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Dimensi kognisi sosial mempelajari proses produksi teks berita yang melihat kognisi individu dari wartawan, dan dimensi konteks sosial melihat konteks sosial melihat bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat akan suatu masalah.¹²

Van Dijk dalam membuat sebuah kerangka analisis wacana yang dapat didayagunakan. Van Dijk melihat suatu wacana terdiri atas berbagai struktur /tindakan, dimana masing-masing bagian saling mendukung. Ia membagi ke dalam tiga tingkatan. pertama, stuktur makro, ini merupakan makna global/umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik dari suatu teks. kedua, superstuktur adalah kerangka suatu teks, bagaimana stuktur dan elemen wacana itu disusun dalam teks secara utuh. Dan ketiga, stuktur mikro, adalah makna wacana yang dapat diamati dengan menganalisis kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, paraphrase yang dipakai dan sebagainya.

¹¹*Ibid.*

¹²*Ibid.*

Menurut Van Dijk, segala teks dapat dianalisis dengan memakai elemen tersebut. Meskipun terdiri atas berbagai elemen, semua elemen tersebut merupakan suatu kesatuan, saling berhubungan dan mendukung satu sama lainnya. Makna global dari suatu teks (tema) didukung oleh kerangka teks pada akhirnya pilihan kata dan kalimat. Stuktur wacana Van Dijk ini dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 1. Stuktur Wacana Model Teun Van Dijk

No.	Struktur wacana	Hal yang diamati	Unit analisis
1.	Struktur Makro	TEMATIK (apa yang dikatakan) Elemen : Topik /tema	Teks
2.	Superstruktur	SKEMATIK (bagaimana pendapat disusun dan dirangkai) Elemen : Skema	Teks
3.	Struktur Mikro	SEMANTIK (Apa arti pendapat yang ingin disampaikan) Elemen : Latar, detil, maksud, Pengandaian, penalaran.	Paragraf
		SINTAKSIS (Bagaimana pendapat disampaikan) Elemen : koherensi, nominalisasi, abstraksi, bentuk kalimat, kata ganti.	Kalimat, proposisi
		LEKSIKON / STILISTIK (pilihan kata apa yang dipakai) Elemen : kata kunci (keywords), pemilihan kata (diksi).	Kata
		RETOSIS (Dengan cara apa pendapat disampaikan)	Kalimat proposisi

		Elemen : gaya, interaksi, ekspresi, metafora, visual images.	
--	--	--	--

Untuk meperoleh gambaran lebih jelas elemen-elemen struktur wacana pada tabel. 2 , berikut ini adalah sekedar penjelasan singkat :

a. Tematik

Secara harfiah tema berarti “sesuatu yang telah diuraikan”, atau “sesuatu yang telah ditempatkan”. Kata ini berasal dari kata Yunani *Tithenai* yang berarti ‘menempatkan’ atau ‘meletakkan’. Dilihat dari sudut sebuah tulisan yang telah selesai, tema adalah suatu amanat utama yang di sampaikan oleh penulis melalui tulisannya

Sebuah tema bukan merupakan hasil dari seperangkat elemen yang spesifik, melainkan wujud-wujud kesatuan yang dapat kita lihat di dalam teks atau bagi cara-cara yang kita lalui agar beraneka kode dapat terkumpul dan koheren. Tematisasi merupakan proses pengaturan tekstual yang diharapkan pembaca sedemikian, sehingga dia dapat memberikan perhatian pada bagian bagian dari isi teks, yaitu tema.¹³

b. Skematik

Bentuk wacana umum itu disusun dengan sejumlah katagori atau pembagian umum seperti pendahuluan, isi, kesimpulan, pemecahan masalah, penutup, dan sebagainya. Skematik merupakan strategi dari komunikator untuk

¹³Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006), h. 74-75.

mendukung makna umum dengan memberikan sejumlah alasan pendukung. Apakah informasi penting disampaikan di awal, atau pada kesimpulan bergantung pada makna yang didistribusikan dalam wacana.¹⁴

Menurut van Dijk arti penting dari skematik adalah strategi wacana untuk mendukung topik tertentu yang ingin disampaikan dengan menyusun bagian-bagian dengan urutan tertentu. Skematik memberikan tekanan mana yang didahulukan, dan bagian mana yang bisa kemudian sebagai strategi untuk menyembunyikan informasi penting.¹⁵

c. Semantik

Semantik adalah disiplin ilmu bahasa yang menelaah makna satuan lingual, baik makna leksikal maupun makna gramatikal. Makna leksikal adalah makna unit semantik yang terkecil yang disebut leksem, sedangkan makna gramatikal adalah makna yang berbentuk dari penggabungan satuan-satuan kebahasaan.¹⁶

d. Sintaksis

Secara etimologis, kata sintaksis berasal dari kata Yunani (*sun* yaitu dengan, dan *tattein* berarti menempatkan). Jadi, kata sintaksis secara etimologis berarti menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau

¹⁴ *Ibid*, h. 76

¹⁵ *Ibid*, h. 78

¹⁶ *Ibid*

kalimat. Ramlan mengatakan sintaksis ialah bagian atau cabang ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat klausa, dan frase.

Salah satu strategi pada level semantik ini adalah dengan pemakaian koherensi. Kamus webster memberikan keterangan mengenai koherensi sebagai berikut :

- 1) Kohesi; Perbuatan atau keadaan atau keadaan menghubungkan, mempertalikan.
- 2) Koherensi; hubungan yang cocok dan sesuai atau kebergantungan satu sama lain yang rapi, beranjak dari hubungan alamiah bagian-bagian atau hal-hal satu sama lain, seperti dalam bagian-bagian wacana, atau argumen-argumen suatu rentetan penalaran.

Koherensi adalah pengaturan secara rapi kenyataan dan gagasan, fakta dan ide menjadi suatu untaian yang logis sehingga mudah memahami pesan yang dikandungnya.¹⁷

e. Stilistik

Stilistika adalah *style*, yaitu cara yang digunakan seorang pembicara atau penulis untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana. Dengan demikian *style* dapat diterjemahkan sebagai gaya bahasa.¹⁸

¹⁷*Ibid*, h. 80

¹⁸*Ibid*, h. 82

f. Retoris

Retoris di sini adalah gaya yang diungkapkan ketika seseorang berbicara atau menulis. Misalnya, dengan pemakaian kata yang berlebihan (hiperbolik), atau bertele-tele. Retoris mempunyai fungsi persuasif, dan berhubungan erat dengan pesan itu ingin disampaikan kepada khalayak.¹⁹

B. *Berita Politik*

Mitchell Stephens (sejarahwan) yang dikutip Bill Kovach menjelaskan bahwa manusia telah saling bertukar aneka macam berita, sepanjang sejarah dan lintas budaya. Kesimpulan dari pernyataan Stephens, bahwa aktifitas jurnalistik (mengumpulkan informasi) dan kriteria dasar suatu berita telah dilakukan sepanjang sejarah peradaban manusia.²⁰

Berita secara etimologi berasal dari bahasa sansekerta, yakni *Vrit* yang dalam bahasa Inggris disebut *Write*, arti sebenarnya adalah ada atau terjadi. Sebagian ada yang menyebutnya dengan *Vritta*, artinya “kejadian” atau “yang telah terjadi”. *Vritta* dalam bahasa Indonesia kemudian menjadi berita atau warta. Menurut Kamus Bahasa Indonesia karya Poerwodarminta, “berita” berarti kabar atau warta, sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia terbitan Balai Pustaka, berita diperjelas menjadi “laporan mengenai kejadian atau peristiwa

¹⁹*Ibid*, h. 83-84

²⁰Bill Kovach dan Rosenstiel., *The Element of Journalism*. ed., Stanley, Penerjemah; Yusi A. Pareanom, (Jakarta; Institut Studi Arus Informasi, 2004), h. 1.

yang hangat”. Jadi, berita dapat dikaitkan dengan kejadian atau peristiwa yang terjadi.²¹

Berita adalah informasi aktual tentang fakta-fakta dan opini yang menarik perhatian orang, yang disajikan oleh media semisal surat kabar, radio, atau televisi.²² Beberapa ahli pernah memberikan definisi berita tetapi sampai saat ini belum ada kesepakatan tentang definisi berita yang baku atau tunggal. Northcliffe mendefinisikan berita dengan ungkapan klasiknya (*if a dog bites a man, it is not news. But if a man bites a dog is a news*). Jika anjing menggigit orang, itu bukan berita. Tetapi jika manusia menggigit anjing itulah berita.²³

Definisi lain diungkapkan oleh Michæl V Charnley. Menurutnya, berita adalah laporan tercepat dari suatu peristiwa atau kejadian yang faktual, penting dan menarik bagi sebagian besar pembaca serta menyangkut kepentingan mereka.²⁴ Sedangkan menurut Kustadi Suhandang, berita adalah laporan atau pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual yang menarik perhatian banyak orang.²⁵

Menurut Djafar H. Assegaf berita merupakan sebuah laporan tentang fakta atau ide yang termassa dan dipilih oleh staff redaksi suatu harian untuk disiarkan dan kemudian dapat menarik perhatian pembaca, entah karena luar

²¹Totok. Djuroto, *Manajemen Penerbitan Pers* (Bandung; Remaja Rosdakarya), 2004), h. 46

²²Hikmat Kusumaningrat, *Jurnalistik Teori dan Praktik* (Bandung: Rosdakarya, 2007), h. 39.

²³Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Praktis* (Bandung; Rosda, 2000), h.2.

²⁴*Ibid*, h.3.

²⁵Kustadi Suhandang, *Pengantar Jurnalistik* (Bandung; Nuansa, 2004), h.103-104.

biasa, karena penting atau akibatnya karena mencakup segi-segi Human Interest seperti humor, emosi, dan ketegangan.²⁶ Pada dasarnya pekerja media massa mengkonstruksikan realitas. Isi media adalah hasil para pekerja mengkonstruksikan berbagai realitas yang dipilihnya, diantaranya realitas politik.²⁷

Proses pembuatan berita politik berkembang melalui saling lingkup berbagai pengaruh baik itu ditinjau melalui proses yang diturunkan dari kegiatan pres, baik itu proses pengumpulan berita dan penyajian berita sehingga pemerintah mendapatkan informasi.

Organisasi berita adalah badan usaha yang personelnya mengumpulkan, menyunting, dan menyebarkan laporan serta evaluasi tentang peristiwa.²⁸ Banyak organisasi berita yang merupakan struktur yang besar dan kompleks, setiap struktur mempunyai struktur spesialisasi dan pembagian kerja atau peran terpisah dan pertanggung jawaban dalam surat kabar.

Tunstall mengatakan penyimpangan organisasi berita model birokratis adalah dalam sifat pekerjaannya, yaitu merutinkan yang nonrutin. Berita memang bukan produk industri atau produk pemerintah yang distandarisasi. Sebenarnya, organisasi berita adalah “ birokrasi nonrutin”, hubungan pemerintah dan pers

²⁶Totok Djuroto, *op. cit*, h. 46-47

²⁷Alex Sobur, *op. cit*, h. 166. Terdapat tiga tindakan yang biasa dilakukan pekerja media massa saat melakukan konstruksi realitas politik yang berujung pada pembentukan makna atau citra mengenai sebuah kekuatan politik.

²⁸Dan Nimmo, *komunikasi Politik; komunikator, pesan, dan media* (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 221

setidak-tidaknya sebagian adalah jaringan transaksi antara birokrasi rutin dan birokrasi nonrutin, beberapa aspek organisasi berita sebagai nonrutin mempengaruhi perannya dalam pembuatan berita baik itu nilai, prosudur, ritual, konflik, dan ekonomi organisasi.²⁹

Baik implisit ataupun eksplisit, dalam organisasi berita terdapat seperangkat nilai dominan yang menjadi pedoman pemilihan kebijakan, terutama dalam pilihan berita. Untuk menghindari tuduhan mempunyai kecendrungan politik, banyak organisasi berita yang berseteguh bahwa jurnalis mereka melaksanakan objektivitas.

Tucman menjelaskan bahwa pelaporan objektif adalah ritual, produser rutin yang hampir tidak ada hubungannya dengan penghilangan sikap memihak dari pembuatan berita.³⁰ Dalam arti yang penting, setiap jurnalis yang memasukkan laporan melakukan banyak sekali kebijaksanaan.

Kebenaran hanyalah salah satu pertimbangan subjektif, jurnalistik seperti yang di kemukakan oleh lippman, bukanlah laporan tangan pertama tentang bahan mentah kejadian melainkan laporan yang disesuaikan dengan kepercayaan, nilai dan pengharapan pilihan. Ada strategi yang menyusaikan gaya dan meritualkan pembuatan berita menurut pedoman organisasi tentang obyektivitas:

- a. Penyajian kemungkinan yang bertentangan.

²⁹ *Ibid*, h 222

³⁰ *Ibid*, h 223

Dalam menghadapi masalah yang tidak dapat disingkapkan faktanya, reporter mempertahankan obyektifitasnya dengan menyajikan laporan yang bertentangan

b. Penyajian bukti yang mendukung.

Strategi ini terdiri atas penyebutan bukti yang biasa diterima sebagai kenyataan untuk mendukung pernyataan yang keaumentikannya diragukan.

c. Kebijakan penggunaan tanda kutip.

Bagi jurnalis, bukti yang mendukung kebanyakan terdiri dari atas pengutipan pendapat orang lain.

d. Penyusunan cerita dengan urutan yang tepat.

Berita di sajikan dalam format piramida terbalik. Penulis menempatkan informasi terpenting tentang suatu peristiwa dalam paragraf pertama dan bahan kepentingannya berkurang ditempatkan dalam paragraf berikutnya.

e. Pelabelan analisis berita.

Reporter, kolumnis, dan editor tidak berbuat seakan-akan objektif, mereka memberikan label laporan emikan dengan komentar atau analisis berita. Namun implikasinya ialah bahwa semua cerita yang tidak ditunjukkan seperti itu adalah laporan obyektif, tidak memihak.

Maksud berbagai strategi ini bukanlah untuk mencapai obyektivitas. Strategi ini tidak mencapai obyektivitas, tetapi merupakan resional yang praktis yang digunakan oleh jurnalis untuk menyesuaikan diri dengan tekanan organisasi seperti *deadline* dan perintah untuk menghindari tuntutan atas dasar fitnah, dan untuk memberikan jawaban dalam teguran dari atasan. Prosedur berita yang ditempakkan sebagai sifat foramal dari sebuah kisah berita dan strategi di atas adalah systrategi yang digunakan oleh wartawan untuk melindungi diri terhadap dan untuk meletakkan tuntutan profesional agar bersifat objektif.³¹

C. *Studi Komunikasi Politik*

1. **Defenisi Komunikasi Politik**

Ilmuwan komunikasi, A. Muis, menjelaskan bahwa isitlah komunikasi politik menunjuk pada pesan sebagai obyek formalnya sehingga titik berat konsepnya terletak pada komunikasi dan bukan pada politik. Pada hakikatnya komunikasi politik mengandung informasi atau pesan tetang politik.³²

Astrid mengartikan komunikasi politik sebagai suatu komunikasi yang diarahkan pada pencapaian suatu pengaruh sedimikian rupa sehingga masalah yang dibahas oleh jenis kegiatan komunikasi ini, dapat mengikat semua warganya melalui suatu sanksi yang ditentukan bersama oleh lembaga-lembaga politik. Muller merumuskan komunikasi politik sebagai hasil yang bersifat

³¹ *Ibid.* h 224-225

³² Alex Sobur, *op. cit*, h. 8.

politik dari kelas sosial, pola bahasa, pola sosialisasi. Sedangkan Galnoor menyebutkan bahwa komunikasi politik merupakan infrastruktur politik, yakni suatu kombinasi dari berbagai interaksi sosial di mana informasi yang berkaitan dengan usaha bersama dan hubungan kekuasaan masuk ke dalam peredaran.³³

Para pakar ilmu politik, seperti Almond dan Powell justru menempatkan komunikasi politik sebagai suatu fungsi politik, bersama-sama dengan fungsi artikulasi, agregasi, sosialisasi, dan rekrutmen yang terdapat dalam suatu sistem politik. Bahkan, menurut kedua pakar tersebut, komunikasi politik merupakan prasyarat yang diperlukan bagi berlangsungnya fungsi-fungsi yang lain. Dari perspektif yang berbeda, Dan Nimmo memberi formulasi komunikasi politik. Dengan memandang inti komunikasi sebagai konflik sosial, Nimmo merumuskan bahwa komunikasi politik sebagai kegiatan yang bersifat politisi atas dasar kosekuensi aktual dan potensial, yang menata perilaku dalam kondisi konflik.³⁴

2. Media dan Komunikasi Politik Pemilukada

Mc. Luhan menguraikan bahwa media secara umum adalah perpanjangan alat indra manusia. Dengan media manusia memperoleh informasi tentang benda, orang, dan tempat yang tidak dialami secara langsung. Dunia ini terlalu luas untuk kita masuki semuanya, dan media massa datang menyampaikan berbagai pesan tentang lingkungan sosial dan politik. Semua pesan yang mengandung

³³Alex Sobur, *op. cit*, h. 9.

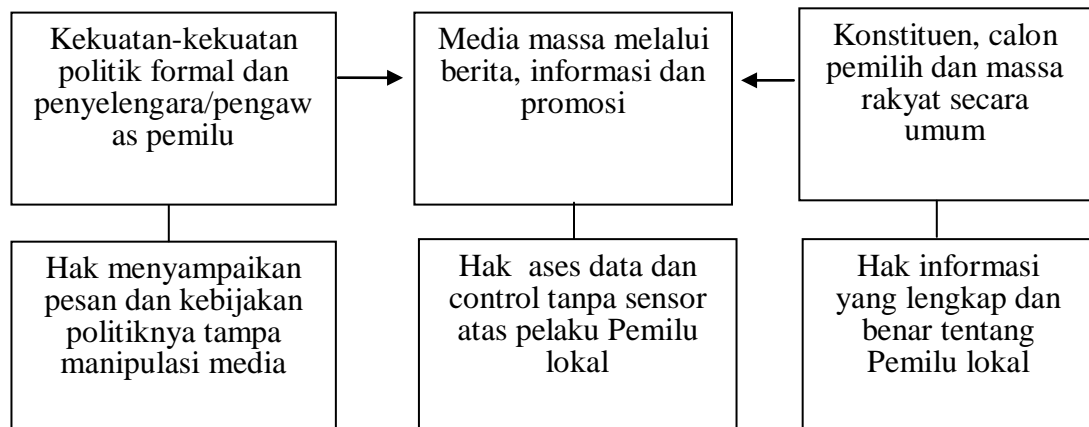
³⁴Alex Sobur, *op. cit*, h. 9.

muatan politik dapat membentuk atau mempertahankan citra politik dan pendapat umum.³⁵

Bahkan, McLuhan menyebut bahwa media atau medium adalah pesan (*the medium is the message*). Artinya, medium saja sudah menjadi pesan. Menurut McLuhan bahwa yang mempengaruhi khalayak bukan apa yang disampaikan oleh media, tetapi jenis media komunikasi dipergunakan, yaitu antarpersonal, media cetak atau media elektronik. Dalam hal komunikasi politik, pandangan McLuhan itu akan bermakna bahwa media politik akan merupakan pesan politik yang akan berguna untuk pembentukan citra politik.³⁶

³⁵Alex Sobur, *op. cit.*, h. 92.

³⁶Alex Sobur, *op. cit.* h. 93.

Tabel 2. Media dan Strategi Komunikasi Politik Pemilu

Untuk menjalankan fungsi tersebut, media massa lokal memerlukan apresiasi dan regulasi terkait :

1. Pemahaman komprehensif Pemilu lokal dan peran media serta jurnalis dalam mensukseskannya
2. Independensi kebijakan editorial media lokal dari partai, penguasa politik dan ekonomi
3. Kode etik dan kode praktek dalam kinerja yang dinuat penyelenggara Pemilu lokal atau asosiasi media
4. Kemampuan teknis, dana, SDM dan manajemen prerasioanal media lokal setempat

Meskipun penggunaan media politik dalam proses komunikasi politik dan bentuk-bentuk komunikasi politik seperti retorika, propaganda, *public relation* dan kampanye tidak secara langsung menimbulkan perilaku tertentu, namun cenderung mempengaruhi cara manusia mengorganisasikan citra politik. Hal itulah yang akan mempengaruhi cara manusia berpendapat dan berperilaku.³⁷

³⁷Alex Sobur, *op. cit.*, h.

Media cetak dan elektronik adalah salah satu dari tiga aktor strategi Pemilu lokal,³⁸ seperti dalam tabel di atas.

Media massa yang sifatnya variatif, tidak didominasi media lokal tertentu amat strategis dalam proses pemilu lokal karena beberapa aspek,³⁹ :

- a. Terbatasnya akses informasi pemilu lokal yang dikelola penyelenggara Pemilu dan kelompok kepentingan politik –politik seperti Parpol
- b. Terbatasnya kemampuan analisis dan sikap kritis masyarakat pemilih terhadap figur kandidat dalam Pilkada
- c. Dominannya media umum khususnya media cetak lokal sebagai rujukan sikap dan keputusan pemilih dalam menentukan hasil Pilkada
- d. Singkatnya waktu kampanye kandidat dalam Pilkada secara langsung
- e. Krisis independensi media massa pemuat kegiatan Pilkada yang berpotensi menstir sikap untuk hanya memilih figur tertentu yang notabene telah berkonsentrasi dengan pemilik media

Tiga peran utama yang dimainkan media adalah *monitoring the actor*, *guiding the voters*, *fair and peace keeping the selection process*. Tugas media dalam Pilkada pada dasarnya adalah menyajikan informasi yang tidak memihak dan gagasan-gagasan tentang kepentingan umum dari Pemilu serta bertindak selaku pengawas (*act as watchdog*). Berkaitan dengan maraknya Pilkada di

³⁸Masduki., *Kebebasan Pers dan Kode Etik Jurnalistik* (Yogyakarta, UII Pers Yogyakarta, 2003), h. 159.

³⁹*Ibid*, h. 160.

sejumlah daerah, diprediksikan akan muncul dua hal menurut perspektif Herbert J. Gans dan Altschull.⁴⁰

Pertama, pendekatan pasar bebas liberal. Media massa dikelola oleh sektor swasta, namun sektor ini tidak sepenuhnya independen bahkan menghambat kepada kekuatan politik demi kue iklan sejenisnya. Kedua, pendekatan Negara, yakni institusi media diorganisir oleh Pemerintah. Pendekatan ketiga, pengorganisasian institusi media yang tidak berdasarkan mekanisme pasar dan pengelolaan Negara. Ini sering disebut sebagai media publik (*public service*) yang umumnya dikelola oleh aktifis sosial. Model ini alternatif ideal dari dua model pengorganisasian sebelumnya dalam pemilu lokal. Hanya realitas menunjukkan berakhirnya *state regulation* (regulasi oleh Negara) ditingkat nasional dan lokal tahun 1998 atas media berganti dengan *market regulation* (regulasi mekanisme pasar) yang tidak kalah destruktifnya terhadap fungsi ideal media pada pemilu lokal. Model ketiga hanya "penggembira".

Jurnalis, terutama reporter politik berperan ganda sebagai humas politisi dan humas lembaga politik makin merajalela, aktif melakukan *spinning*. Mereka mengatasnamakan pendidikan publik dan kontrol publik atas kinerja politisi, akan tetapi dengan menjadi mediator relasi antara politisi-massanya. Mereka mewujudkan apa yang diimajinasikan Herbert J. Gans sebagai kemampuan reporter politik mengetahui *what is the interest of each polity making, who is*

⁴⁰*Ibid*, h. 159-162.

the winner and the loser, tetapi dengan motivasi yang tidak tulus. Alih-alih membangun “hubungan kritis” dengan politisi dengan menempatkan politisi sebagai “informan” bukan “kawan”, mereka tanpa malu mengakui menjadi broker.

3. Tujuan komunikasi Politik dalam Pemilukada

Salah satu tujuan komunikasi politik dalam pemilukada tak lain adalah untuk membentuk pencitraan politik. dalam pencitraan politik tersebut dapat terbentuk berdasarkan informasi yang diterima, baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti melalui media politik atau media massa yang bekerja dalam penyampaian pesan yang khususnya berhubungan dengan politik yang terpercaya.

Pencitraan politik sangat berkaitan dengan sosialisasi politik karena dimana pencitraan politik terbentuk melalui proses pembelajaran politik, baik secara langsung maupun melalui pengalaman empirik. Pencitraan politik terdiri dari beberapa hal yaitu:

- Seluruh pengetahuan politik seseorang (kognitif) baik benar maupun keliru
- Semua referensi (afeksi) yang melekat kepada tahap tertentu dari peristiwa politik yang menarik.
- Semua pengharapan (konasi) yang dimiliki orang tentang apa yang mungkin terjadi jika ia berperilaku dengan cara berganti-ganti terhadap objek dalam situasi itu.

Sosialisasi politik merupakan proses belajar yang terus menerus, baik secara emosional maupun indoktrinasi politik yang manifes dan dimedia oleh segala partisipasi seseorang dan pengalaman seseorang yang menjalaninya. Sosialisasi politik dapat mendorong terbentuknya citra politik pada individu, yang mendorong seseorang mengambil peran atau bagian (partai, diskusi, demonstrasi, kampanye, dan pemilihan umum).

Selain untuk pencitraan, komunikasi politik juga bertujuan membentuk dan membina pendapat umum serta mendorong partisipasi politik dimaksud agar individu-individu berperan serta dalam kegiatan politik (partisipasi politik). salah satu bentuk partisipasi politik yang penting adalah khalayak memberikan suaranya kepada politikus dan partai politik dalam pemilihan umum.

Serta pembentukan pendapat umum dalam komunikasi politik sangat ditentukan oleh peranan media politik, terutama media massa, pers, radio, film, dan televisi, selain memiliki fungsi memberi informasi, mendidik, menghubungkan dan menghibur, juga membentuk citra politik dan pendapat umum yang merupakan dimensi penting dalam kehidupan politik.⁴¹

4. Strategi Komunikasi Politik dalam Pemilu

Dalam menggunakan strategi komunikasi politik dalam pemilu adalah merawat ketokohan dan memantapkan kelembagaan. Dalam artian ketokohan seorang politikus dan kemantapan lembaga politiknya dalam masyarakat akan memiliki pengaruh tersendiri dalam komunikasi politik. selain

⁴¹ Arifin Anwar, *komunikasi politik* (Jakarta; Balai Pustaka, 2003),

itu juga diperlukan kemampuan dan dukungan lembaga dalam menyusun pesan politik, menetapkan metode, dan memilih media politik yang tepat.

Strategi dalam komunikasi politik meliputi keseluruhan keputusan kondisional pada saat tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan politik pada masa depan. Karena itu merawat ketokohan dan memantapkan kelembagaan politik merupakan keputusan yang paling tepat bagi komunikator politik untuk mencapai tujuan politik kedepan.

Beberapa hasil pemilu yang telah lalu menunjukkan bahwa memberi suara dalam pemilihan umum cenderung menjatuhkan pilihannya kepada pahlawan politik, yaitu kandidat yang sesuai dengan citra jabatan ideal baginya. Citra jabatan ideal yang dimaksud adalah politikus yang memiliki ketokohan, karena mempunyai sifat-sifat utama seperti kecakapan, kedewasaan, kejujuran, keberanian, dan sebagainya. Dalam komunikasi politik, terutama retorika politik atau pidato politik di hadapan massa, pada hakikatnya khalayak akan memperhatikan siapa (tokoh politik) ketimbang apa (pesan politik) yang akan disampaikan. Dalam artian khalayak akan tertarik bukan pada isi pidato, melainkan kepada tokoh politik yang akan tampil berpidato, oleh karena itu kredibilitas ketokohan sangat penting dalam dunia komunikasi politik.

Selain ketokohan, langkah strategi utama yang harus dilakukan adalah memantapkan kelembagaan atau membesarkan lembaga. Hal ini sangat penting sebagai faktor yang mendasar dalam komunikasi politik, terutama yang berkaitan

dengan kampanye dan pemberian suara dalam pemilihan umum. Lembaga merupakan wadah kerja sama beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama.

Strategi komunikasi politik kedua dalam pemilihan umum biasanya menciptakan kebersamaan antara politikus dengan khalayak (masyarakat) dengan cara mengenal khalayak dan menyusun yang homofilis, dalam artian homofilis merupakan suasana yang diciptakan dengan persamaan yang sama seperti bahasa (simbol komunikasi), persamaan busana, persamaan kepentingan dengan khalayak.

D. *Profil Harian Rakyat Sulsel*

1. Latar belakang

Dinamika dunia politik di Sulawesi Selatan kian hari menunjukkan tren positif. Hal tersebut memungkinkan karena perubahan dan perkembangan perpolitikan di tengah masyarakat Sulawesi Selatan bisa berlangsung setiap saat. Menyikapi hal tersebut, Fajar Group dengan dukungan investasi dari pihak ketiga, akhirnya membidani lahirnya PT Rakyat Sulawesi Selatan Intermedia, yang kemudian menerbitkan Harian Rakyat Sulsel, sebagai koran politik pertama di Indonesia Timur. Sebagai koran politik, Harian Rakyat Sulsel di harapkan mampu membangun segmen tersendiri di tengah maraknya dunia persuratkabaran. Tidak berlebihan bila kemudian, Harian Rakyat Sulsel

menasbihkan diri menjadi *The Political News References* (Koran Referensi Dunia Politik) di Indonesia Timur.

a. Tujuan

Adapun tujuan diterbitkannya harian rakyat Sulsel adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat pembaca, baik di Indonesia Timur, khususnya di Sulawesi Selatan, dalam hal pemenuhan hasrat dan syahwatnya di dunia politik.

b. Visi dan Misi

Visi; Menjadi referensi dunia politik di Sulawesi Selatan khususnya dan Indonesia Timur pada umumnya. (*The Political News Reference*).

Misi; Mengantisipasi dan merespon dinamika dunia politi, khususnya pasar pembaca, secara profesional dan berimbang dengan menyajikan dan memperluaskan informasi yang menarik, bermanfaat dan mudah diserap serta menjunjung etika dan kesopanan. Memberikan pemenuhan hak dasar dan keingintahuan masyarakat di Indonesia Timur, utamanya di Sulawesi Selatan dalam hal ini politik.

Memberikan gambaran umum peta peepolitikan yang terjadi di Sulawesi Selatan dan Indonesia Timur kepada para para pelaku politik (pengurus parpol, pemerhati parpol). Menjadi media pembelajaran tentang politik kepada pemilih pemula (pelajar SMU dan Mahasiswa)

2. Struktur Redaksional

Komisaris	Subhan Alwi Hamu
Komisaris	Adnan Purichta Ichsan YL
Direktur Utama/ Pemimpin Redaksi	Subhan Yusuf
Penggung Jawab	
Direktur	Imran Umar
Wakil Direktur	Ahmad Nunung
Wakil Direktur	Husain Djunaid
Wakil Direktur	M Ridwan Hasanuddin
Wakil pemimpin redaksi	Wakhyono
Kepala Redaksi	
Wakil Pemimpin Redaksi	Arifudin Saeni
Redaktur Pelaksana	Al Ullah Azhar
Redaktur Pelaksana	Abdullah Rattingan

3. Data Media

Penerbit	: PT Rakyat Sulawesi Selatan Intermedia
Bahasa	: Indonesia (EYD)
Oplah Cetak	: ± 15.000 exemplar
Halaman	: 24 halaman (8 <i>Full Color</i> + 16 <i>Black White</i>)
Rubrikasi	: Utama, Blak-blakan, Politika, <i>Road to</i> 1, Pro Bisnis, Megapolitan, Metropolis, <i>On The Spot</i> , Sorot, Panggung Rakyat, <i>Goes to Campus</i> , Bibir Merah

Proporsi Berita: Politik 55%

Ekonomi 15%

Pendidikan 10%

Olahraga 15%

Lain-lain 5%

Area Edar : Sulawesi Selatan Meliputi 24 Kota/ Kabupaten

Sulawesi Barat Meliputi Majene, Mamasa, Mamuju

Sulawesi Tenggara Meliputi Kolaka, Kolaka Utara

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengambil fokus pada analisis teks media, dalam hal ini *critical discourse analysis* (analisis wacana kritis). Secara paradigma *critical discourse analysis*, jenis penelitian tersebut dikategorikan ke dalam jenis penelitian kualitatif. Analisis wacana merupakan upaya pengungkapan kasus tersembunyi dari sang subjek yang mengemukakan suatu pernyataan.⁴²

B. Unit Analisis

Unit analisis penelitian ini adalah media penerbitan lokal yang berada di wilayah Sulawesi Selatan, yakni Harian Rakyat Sulsel. Sementara berita yang menjadi objek kajian adalah tiga rubrik Harian Rakyat Sulsel yang mengangkat wacana seputar Pemilukada Sulawesi Selatan periode 2013. Tiga rubrik berita politik tersebut, antara lain, rubrik Kapal Induk, rubrik Rumah Rakyat, dan rubrik Garuda-na

C. Metode Pendekatan

Metode pendekatan diarahkan kepada pengungkapan pola pikir yang dipergunakan peneliti dalam menganalisis sarannya, atau dalam ungkapan lain

⁴²Wacana merupakan praktek sosial (mengkonstruksi realitas) yang menyebabkan hubungan dialektis antara yang diwacanakan dengan konteks sosial, budaya, ideologi tertentu. Bahasa dianggap sebagai faktor terpenting untuk merepresentasikan maksud pembuat wacana. Intinya bagaimana membongkar ideologi media serta sudut pandang wacana yang dikonstruksi oleh media.

pendekatan ialah disiplin ilmu yang dijadikan acuan dalam menganalisis objek yang diteliti sesuai dengan logika ilmu itu. Metode pendekatan disesuaikan dengan bidang profesi peneliti. Namun tidak tertutup kemungkinan peneliti menggunakan multidisipliner. Dilihat dari inti permasalahan yang dikaji, penulis menggunakan pendekatan interdisiplin, ilmu komunikasi terutama komunikasi politik, analisis teks media dalam hal ini analisis wacana kritis, studi historis yang memaparkan sejarah institusi/lembaga harian Rakyat Sulsel dan aspek sosio-kultural masyarakat Sulawesi Selatan berkenaan dengan partisipasi politik pasca Pemilu.

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini berorientasi pada kebutuhan analisis. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah:

1. Kajian Pustaka (*library research*)

Kajian pustaka yaitu proses pengumpulan data dari berbagai literatur yang relevan dengan orientasi penelitian. Literatur tersebut antara lain, ilmu komunikasi yang khusus memaparkan teori-teori analisis teks media, komunikasi politik yang membahas dimensi politik dalam konteks komunikasi, dan literatur relevan lainnya.

2. Observasi

Observasi yakni proses pengamatan (analisis) terhadap data atau teks-teks media (surat kabar) yang mengangkat topik seputar Pilkada Sulawesi Selatan periode 2013 mendatang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yakni pengumpulan data-data penelitian berupa arsip atau dokumen resmi kelembagaan, yang membahas profil, sejarah, dan hasil riset yang bersumber dari media tersebut atau dari institusi lainnya.

E. *Metode Analisis Data*

Untuk menganalisis data-data observasi, peneliti menggunakan pendekatan analisis wacana model Van Dijk yang melihat suatu teks dalam beberapa struktur yang masing – masing saling mendukung.

1. Analisis Teks

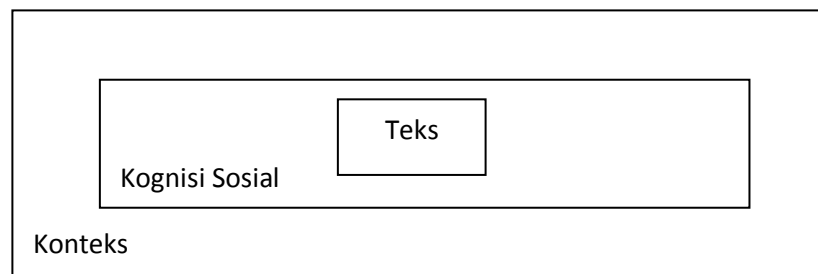
No.	Struktur wacana	Hal yang diamati	Unit analisis
1.	Struktur Makro	TEMATIK (apa yang dikatakan) Elemen : Topik /tema	Teks
2.	Superstruktur	SKEMATIK (bagaimana pendapat disusun dan dirangkai) Elemen : Skema	Teks
3.	Struktur Makro	SEMANTIK (Apa arti pendapat yang ingin disampaikan) Elemen : Latar, detil, maksud, Pengandaian, penalaran.	Paragraf
		SINTAKSIS (Bagaimana pendapat disampaikan) Elemen : koherensi, nominalisasi, abstraksi, bentuk kalimat, kata ganti.	Kalimat, proposisi
		LEKSIKON / STILISTIK	Kata

		(pilihan kata apa yang dipakai) Elemen : kata kunci (keywords), pemilihan kata (diksi).	
		RETOSIS (Dengan cara apa pendapat disampaikan) Elemen : gaya, interaksi, ekspresi, metafora, visual images.	Kalimat proposisi

2. Analisis Kognisi Sosial

Analisis wacana tidak dibatasi hanya pada struktur teks, karena struktur wacana itu sendiri menunjukkan atau menandakan sejumlah makna, pendapat dan ideologi. Pendekatan kognitif didasarkan pada asumsi bahwa teks tidak mempunyai makna, tetapi makna itu di berikan oleh pemakai bahasa, atau lebih tepatnya proses kesadaran mental dari pemakai bahasa serta representasi kognisi dan strategi wartawan dalam memproduksi suatu berita.⁴³

Model analisis kognisi sosial ayng di gambarkan oleh van dijik skebakgai berikut :



⁴³ Eriyanto, *lop. cit*, h. 260. Vanjik mengajukan dua argumentasi kenapa struktur dan proses mental ini diperlukan. Pertama, untuk mengerti teks, bagaimana makana teks itu sendiri secara strategis dikonstruksi dan di tampilkan dalam memori sebagai reperesentasi teks (*text representation*). Kedua, pemakaian bahasa, dalam hal ini wartawan mempunyai posisi uinik, mempunyai pandangan tertentu yang direpresentasikan dalam teks.

Dalam dimensi teks, yang diteliti adalah struktur dari teks. Van Dijk memanfaatkan dan mengambil analisis linguistik tentang kosakata, kalimat, proposisi, dan paragraf untuk menjelaskan dan memaknai teks. Kognisi sosial merupakan dimensi untuk menjelaskan bagaimana suatu teks diproduksi oleh individu atau kelompok pembuat teks. Cara memandang atau melihat suatu realitas sosial itu melahirkan teks tertentu. Munculnya berita yang buruk mengenai suatu objek, misalnya, timbul akibat struktur pikiran tertentu yang membentuk suatu cara melihat persoalan sehingga mempengaruhi bagaimana suatu teks diproduksi. Sedangkan analisis sosial melihat bagaimana teks itu dihubungkan lebih jauh dengan struktur sosial dan pengetahuan yang berkembang dalam masyarakat atas suatu wacana. Ketiga dimensi ini dilakukan secara bersama-sama dalam analisis van Dijk.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Konstruksi Wacana Pemberitaan Harian Rakyat Sul-Sel Tentang Pilkada Sulawesi Selatan 2013

Dimensi analisis teks suatu pemberitaan media yang akan diteliti adalah struktur dari teks. Analisis teks berita yang dimaksud dalam kajian ini adalah model teoritik Van Dijk, yang memanfaatkan metode analisis linguistik, yakni tentang kosakata, kalimat, proposisi dan paragraf, untuk menjelaskan dan memaknai suatu teks berita. Pemakaian kata, kalimat, proposisi, retorika tertentu oleh media dipahami Van Dijk sebagai bagian dari strategi wartawan yang bukan sekedar sebagai cara berkomunikasi, melainkan sebagai politik berkomunikasi, yakni suatu cara untuk memengaruhi pendapat umum, menciptakan dukungan, memperkuat legitimasi, atau menyingkirkan lawan atau penantang.⁴⁴

Model analisis teks Van Dijk secara garis besar terbagi dalam tiga tingkatan stuktur tekstual (struktur makro, superstruktur, stuktur mikro) digunakan untuk menganalisis berita Pilkada/Pilgub Sulawesi Selatan 2013 hasil publikasi harian Rakyat Sul-Sel periode Juli-Agustus 2012. Hasil penelusuran berita Pilkada harian Rakyat Sul-Sel tersebut terlebih dahulu dikategorisasi berdasarkan multivarian tema pemberitaan dan selanjutnya diinterpretasi melalui model

⁴⁴Eriyanto, *Analisis Wacana; Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LKiS, 2008), h. 225-228.

analisis teks Van Dijk.⁴⁵ Beberapa hasil kategorisasi berita tersebut dijelaskan dalam tabel sebagaimana berikut:

Tabel 3.
Kategorisasi Berita Pilkada Sul-Sel 2013

Kategori	Judul Headline	Waktu
Kampanye Politik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan Dan Kesehatan Gratis Kembali Jadi Jualan ‘Sayang’ 2. Perang Dunia Maya, SYL-IA Kuasai Senjata 3. Garuda’na Manfaatkan Ramadhan Jadi Ajang Sosialisasi. Dikemas Dalam Bentuk Safari Ramadhan Seluruh DPC Se-Sulsel 4. SYL Buka Puasa Bersama Warga Toraja. 5. Tarawih Dari Kelurahan Ke Kelurahan. Aziz Tausiyah Dan Dengar Keluhan Pedagang 6. Sean Akan Jadi Tim Kampanye IA. Hanura Rekomendasi Ilham-Aziz 	
Rivalitas Antarkandidat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Elektabilitas IA meningkat 2. JK Tegaskan, SYL Banyak Penghargaan, Foke Tidak 3. SYL Pamer Bos Parpol, IA Jual Menteri SBY 4. Hampir Pasti SYL – IA Knok Out Garuda’na. Tim Jokowi-Ahok Siap Bantu Garuda’na 5. Garuda’na Agresif, Tawarkan Mahar Berlipat 6. Sayang VS IA, Masih 20 Persen Lebih 7. Sayang Unggul Jumlah Pendukung Parpol 8. Perang Perebutan Parlemen Dan Parpol Usai. Sayang Menangkan Kursi, IA Kuasai Partai Politik 	
Counter Politik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kapal Induk Mulai Bombardir Rumah Rakyat. Kemas SYL Way, Nobar di 1.000 titik. Demokrat Bilang, SYL Way bukan Ancaman 2. Syahrul Tegaskan, Tim Sayang Tidak Akan Kalah 3. Anis Matta Yakin IA Menang 4. Rumah Lebih Bagus Dari Kapal 5. Garuda’na Beraksi; Sambar Parpol Pengusung IA 6. Masjid Jangan Dijadikan Akrobat Politik. Program Tali Kasih Serahkan Asuransi Dan Bedah Rumah 7. Aziz Pertanyakan Maksud Politisasi Masjid 	

⁴⁵ Asumsi yang mendasar atas kategorisasi tersebut sesuai dengan pendapat Van Dijk yang mengatakan bahwa akan sulit dihindari kemungkinan membuang atau menghilangkan beberapa bagian atau sub yang dipandang tidak penting atau tidak relevan dari tema yang disusun peneliti. Termasuk dalam kaitan ini adalah generalisasi, dimana suatu informasi yang dianggap sebagai tema umum akan ditafsirkan secara umum dengan tema yang mendukung, *ibid*, h. 231

Polarisasi Konstituen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Massa Galau Tinggi, Sayang Tetap Kokoh 2. Waspada, Swing Voters Di Pilgub Tinggal 20-An Persen 3. Garuda Optimis Rebut 80 Persen Suara Di Sinjai 4. Gerindra Torut Antusias Menangkan Garuda'na. Kesira Menjakau Hingga Pelosok 5. Ok Community Toraja Berjuang Menangkan Sayang 6. Golkar Target 60 Persen Suara Di Makassar 7. Amping Dan Istri Mendukung Ilham. Ilham Keturunan Bangsawan Toraja 	
------------------------------	--	--

1. Kampanye Politik

Salah satu tema dominan yang diangkat oleh harian Rakyat Sulsel dalam pemberitaannya adalah seputar kampanye politik⁴⁶ masing-masing kandidat calon Gubernur dan wakil Gubernur Sulawesi Selatan periode 2013. Dalam konteks ini, harian Rakyat Sulsel bertindak sebagai sarana bagi komunikasi kampanye para elit politik, melalui berita, editorial, maupun iklan. Semua rubrikasi tersebut membantu konstruksi citra dan penyajian isu politik. Kepada pembaca, pemberitaan harian Rakyat Sulsel lebih cenderung menyajikan cerita yang membentuk kesan tentang pentingnya kredibilitas, kinerja, maupun reputasi kandidat tertentu.

Sebagai contoh, berita harian Rakyat Sulsel berjudul “Pendidikan Dan Kesehatan Gratis Kembali Jadi Jualan ‘Sayang’”. Secara implisit, gambaran temporal kepemimpinan “Sayang” melalui berita ini memiliki motif tersembunyi yang lebih bersifat propagandis, yakni sebetulnya kontrak politik paket “Sayang” dengan masyarakat menjelang Pilgub Sul-Sel 2013. Hal tersebut dikontraskan melalui argumen komunikator yang menyatakan “pendidikan dan kesehatan

⁴⁶Dan Nimmo, *Komunikasi Politik; Komunikator, Pesan, dan Media* (Bandung: Remaja Rosdakarya, terj. Tjun Surjaman, 2005), h. 191. Kampanye politik dalam konteks ini didefinisikan sebagai suatu dimensi persuasi politik dari segi saluran komunikasi (media cetak) yang tersedia bagi komunitas politik.

gratis” bagi masyarakat jika memilih kembali paket “Sayang” dalam Pilgub 2013. Uraian tabel berikut menjelaskan secara detil tentang konstruksi wacana Pilkada melalui tema kampanye politik yang terdiri dari dua sub tema, yaitu 1) Propaganda politik petahana, dan 2) *Trend* situs jejaring sosial sebagai medium komunikasi politik.

Tabel 4.

S.W	Fokus	Analisis Teks: Pendidikan Dan Kesehatan Gratis Kembali Jadi Jualan ‘Sayang’
S.Makro	Tematik	<i>Global Coherence:</i> Propaganda politik petahana
Superstruktur	Skematik	<i>Summary:</i> a. Judul: “Pendidikan Dan Kesehatan Gratis Kembali Jadi Jualan ‘Sayang’” b. Lead: “Program pendidikan dan kesehatan gratis adalah jualan utama pasangan Gubernur dan Wakil Gubernur Sulawesi Selatan, Syahrul Yasin Limpo dan Agus Arifin Nu’mang yang dikenal dengan paket ‘Sayang’ untuk lima tahun pertama masa jabatannya”. c. Story: 1) Subkategori Situasi menggambarkan kisah kepemimpinan paket “Sayang” dalam periode lima tahun masa jabatannya. Gambaran temporal kepemimpinan “Sayang” tersebut memiliki motif sebagai latar berita yang bersifat propagandis, yakni sebetuk kontrak politik paket “Sayang” terhadap masyarakat menjelang Pilgub Sul-Sel 2013. 2) Subkategori Komentar memaparkan pernyataan Agus Arifin Nu’mang (Wagub) dan Rahman Assegaf (Wabup) yang mengomentari sekaligus mempertegas gagasan propaganda tentang “pendidikan dan kesehatan gratis” bagi masyarakat jika memilih kembali paket “Sayang” dalam Pilgub 2013 kelak.
S.Mikro	Semantik	a. Latar: otoritas pemerintah melalui kebijakan “pendidikan dan kesehatan gratis” yang dikomunikasikan melalui media merupakan latar dari berita ini. Dengan kata lain, propaganda politik ditransformasikan ke dalam wacana tentang usaha-usaha dan fakta keunggulan pemerintah untuk mencapai tujuan strategis kampanye. b. Detil/Maksud: informasi yang dimunculkan dalam berita ini adalah keunggulan paket “Sayang” dalam masa jabatannya sebagai Gubernur dan Wakil Gubernur Sul-Sel. Informasi ini menguntungkan komunikator (sumber kutipan) di mana uraian tentang program pemerintah mendominasi wacana tanpa sebuah perbandingan fakta sehingga lebih cenderung mengontrol informasi.

	Sintaksis	Koherensi Kausalitas: Kutipan kata “jika dan maka” seperti dalam bentuk kalimat berikut: “... Agus mengatakan, jika masyarakat Pangkep masih menginginkan semuanya serba gratis, khususnya untuk sektor pendidikan dan kesehatan, maka masyarakat pangkep harus kembali memilih dirinya pada pemilukda Gubernur Sulsel 2013 mendatang mendampingi Syahrul Yasin Limpo”.
	Stilistik	Elemen stilistik (leksikon atau pemilihan kata) dalam berita ini terdapat dalam kalimat “itu anggapan orang sirik, tegasnya”. Kata “sirik” ini digunakan sebagai atribusi atau label yang diberikan kepada pihak atau kelompok lain sebagai reaksi atas pernyataan di awal kalimat tentang “pihak-pihak yang meragukan mutu pendidikan gratis”
	Retosis	a. Grafis: pemakaian huruf tebal dengan kombinasi dua warna, merah dan hitam pada judul berita. Selain itu, berita ini disertai dengan unsur grafis/foto baliho tim pemenangan Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Sul-sel. a. Metafora: tidak menggunakan kata kiasan, ungkapan, peribahasa, dan ornamen metafora lainnya.
S.W	Fokus	Analisis Teks: Perang Dunia Maya, SYL-IA Kuasai Senjata
S.Makro	Tematik	<i>Global Coherence:</i> Trend situs jejaring sosial sebagai medium komunikasi politik
Superstruktur	Skematik	<i>Summary:</i> a. Judul: “Perang Dunia Maya, SYL-IA Kuasai Senjata” b. Lead: “Situs Jearing Sosial kini mulai digunakan untuk kampanye politik para kandidat gubernur Sul-Sel. Dari tiga pasangan kandidat gubernur, akun Syahrul Yasin Limpo yang paling banyak. Baik itu Twitter maupun Fcebook. Ilham Arif Sirajuddin juga tidak sedikit. Sayang-IA, dua rival kuat tampaknya paling menguasai “senjata” dunia maya ini. Sedangkan Rudyanto Asapa, berdasarkan penelusuran Rakyat Sul-Sel, masih belum maksimal”. c. Story: 1) Subkategori Peristiwa menjelaskan alur skematik tentang pemanfaatan situs jejaring sosial oleh politikus untuk mengampanyekan misinya secara online. 2) Subkategori Komentar memunculkan varian pendapat yang berbeda, baik dari lembaga pemerhati media maupun para elit politik, antara lain Markplus Insight, Arfandi (fungsionaris Golkar), Syamsu Rijal (Tim Media Informasi IA), Nasrullah (Tim Garuda’na), dan Radiani Rachim (pengamat politik UVRI).
S.Mikro	Semantik	a. Latar: penggunaan situs jejaring sosial sebagai alat komunikasi politik yang dipopulerkan oleh Barack Obama pasca kampanye Pilpres Amerika Serikat 2009 merupakan latar dalam berita ini. b. Detil: menampilkan detil informasi yang tampaknya tidak berimbang dengan memposisikan ketiga kandidat Gubernur secara diametral ke dalam urutan teks dan hasil kuantifikasi survei.

	Sintaksis	<p>a. Koherensi Kondisional: “Di banyak negara, situs jejaring sosial menjadi media kampanye paling efektif untuk mendulang massa di tengah makin mahalnya harga iklan di televisi”.</p> <p>b. Koherensi Pembeda: “Pengamat sosial dan politik UVRI Makassar, Radiyani Rachim mengatakan, pemanfaatan situs jejaring sosial sebagai alat kampanye oleh calon gubernur Sulsel ini belum cukup efektif karena hanya dapat disentuh oleh kalangan tertentu, utamanya masyarakat urban di perkotaan ... masyarakat kita masih didominasi oleh pemilih tradisional. Masyarakat yang lebih percaya pada tokoh adat, tokoh agama, yang masih menjadi opinion leader”.</p>
	Stilistik	<p>Elemen stilistik (leksikon atau pemilihan kata) dalam berita ini antara lain adalah kata “Perang” yang secara umum diartikan sebagai situasi konflik di antara dua pihak, kelompok, negara dan sebagainya. Namun, kata perang dalam berita ini secara khusus digunakan untuk menggambarkan situasi yang sengit dalam rivalitas di antara kandidat gubernur Sul-Sel melalui situs jejaring sosial.</p>
	Retosis	<p>a. Grafis: Pemakaian huruf tebal dengan kombinasi dua warna, merah dan hitam pada judul berita. Selain itu, berita ini disertai dengan unsur grafis/karikatur yang didesain menyerupai tiga kandidat gubernur Sul-Sel.</p> <p>b. Metafora: unsur metafora terdapat pada penggunaan kata “Dunia Maya” yang sering dipertukarkan dengan istilah media internet, media online, situs jejaring sosial.</p>

a. Propaganda Politik Petahana

Propaganda merupakan bagian dari kegiatan komunikasi. Metode, media, karakteristik unsur komunikasi (komunikator, pesan, media, komunikan) dan pola yang digunakan, sama dengan model-model komunikasi lain. Karena itu, unsur komunikasi secara umum juga berlaku bagi propaganda⁴⁷. Propaganda politik menurut Leonard W. Dobb, dipahami sebagai suatu usaha individu atau individu-individu yang berkepentingan untuk mengontrol sikap kelompok individu lainnya dengan jalan menggunakan sugesti. Sedang Harbert Blumer mengemukakan bahwa propaganda dapat dianggap sebagai suatu kampanye politik yang

⁴⁷Anwar Arifin, *Komunikasi Politik; Paradigma, Teori, Aplikasi, Strategi dan Komunikasi Politik Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 74.

dengan sengaja mengajak dan membimbing untuk memengaruhi orang guna menerima suatu pandangan, sentimen atau nilai tertentu⁴⁸.

Dengan demikian, propaganda politik dapat merupakan kegiatan komunikasi politik yang dilakukan secara terencana dan sistematis, untuk menggunakan sugesti, untuk memengaruhi seseorang atau kelompok agar melaksanakan atau menganut suatu ide (ideologi, gagasan sampai sikap), atau kegiatan tertentu dengan kesadarannya sendiri tanpa merasa dipaksa/terpaksa. Dikaitkan dengan berita di atas, propaganda politik petahana terkait dengan salah satu teknik propaganda, yakni propaganda merakyat (*plain folks*)⁴⁹, yaitu menempatkan diri sebagai bagian dari rakyat.

Melalui konstruksi fakta historis, sosok figur politik dicitrakan positif kepada pembaca dengan penekanan makna bahwa kandidat tersebut benar-benar merakyat ketika diposisikan sebagai pemerintah. Asumsi yang menjadi latar berita ini adalah proyek pemerintah tentang “pendidikan dan kesehatan gratis”, di mana aspek ini sekaligus menyiratkan sebuah kepentingan lain di baliknya, yakni suatu usaha dari elit politik untuk mempertahankan kekuasaan. Hal ini dimungkinkan apabila mencermati konteks kalimat dari komunikator yang mengatakan, jika masyarakat Pangkep masih menginginkan semuanya serba gratis, khususnya untuk sektor pendidikan dan kesehatan, maka masyarakat Pangkep harus kembali memilih dirinya pada Pemilu Gubernur Sulsel 2013.

b. Perang Dunia Maya, SYL-IA Kuasai Senjata

⁴⁸Nurudin, *Komunikasi Propaganda* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 1.

⁴⁹*Ibid*, h. 74.

Salah satu kecenderungan umum berkenaan dengan kampanye politik para kontestan Pilkada Sulawesi Selatan, adalah kampanye *online* dengan menggunakan situs jejaring sosial (*facebook*, *twitter* dan atau *website*). Kecenderungan para kandidat untuk menggunakan situs jejaring sosial dalam berkampanye sejalan dengan tingkat perkembangan teknologi komunikasi yang kian pesat, di mana metode kampanye secara *online* tersebut digunakan untuk memperoleh dukungan dari para pengguna layanan internet yang mayoritas masyarakat urban, termasuk masyarakat di beberapa pelosok daerah tertentu di Sulawesi Selatan.

Dalam kaitannya dengan eksistensi media lokal di Sulawesi Selatan, terutama harian Rakyat Sulsel, dalam taraf tertentu media ini pun cenderung mengadopsi sebagian wacana politik yang berkembang pada masyarakat maya (*cyber space*)⁵⁰. Sebagai contoh, berita dengan judul “Perang Dunia Maya, SYL-IA Kuasai Senjata” yang dipublikasi oleh harian Rakyat Sulsel.

Berita tersebut dikategorikan ke dalam tema kampanye karena substansi pesan yang disampaikan menjelaskan peristiwa kampanye politik para kandidat Pilkada Sulawesi Selatan melalui situs jejaring sosial. Berita ini diperkuat dengan sebuah latar historis penggunaan situs jejaring sosial sebagai alat komunikasi politik yang dipopulerkan oleh Barrack Obama pasca kampanye Pilpres Amerika Serikat 2009. Latar ini digunakan harian Rakyat Sulsel sebagai alasan pembeda

⁵⁰*Ibid*, h. 95. Istilah tersebut disadur dari Anwar Arifin yang mendefinisikan masyarakat maya sebagai khalayak yang tercipta oleh internet atau sebuah masyarakat yang terbentuk oleh jaringan komputer.

gagasan/isu tentang pentingnya media online sebagai sarana komunikasi politik pasca Pilkada⁵¹.

Selain sebagai strategi penonjolan isu, berita ini juga menampilkan detail informasi yang tampaknya tidak berimbang dengan memposisikan ketiga kandidat Gubernur secara diametral ke dalam urutan teks dan hasil kuantifikasi survei. Dengan kata lain, makna yang dihadirkan kepada pembaca adalah suatu upaya untuk mengasosiasikan kekuatan teknologi komunikasi sebagai representasi kekuatan figur. Sebagai sampel dilihat pada teks yang berbunyi, “dari tiga pasangan kandidat gubernur, akun Syahrul Yasin Limpo yang paling banyak. Baik itu Twitter maupun Facebook. Ilham Arif Sirajuddin juga tidak sedikit. Sayangnya, dua rival kuat tampaknya paling menguasai “senjata” dunia maya ini. Sedangkan Rudyanto Asapa, berdasarkan penelusuran Rakyat Sul-Sel, masih belum maksimal.

2. Rivalitas Antarkandidat

Tema besar kedua setelah kampanye politik adalah rivalitas antarkandidat dalam narasi pemberitaan harian Rakyat Sulsel. Jika kampanye politik membicarakan bagaimana pesan politik para kandidat diwacanakan melalui berita, rivalitas antarkandidat lebih menggambarkan basis kekuatan masing-masing figur politik, baik dengan memanfaatkan komentar *opinion leader* (tokoh politik atau pengamat politik), klaim rasionalitas hasil survei oleh lembaga survei tertentu, relasi partai dengan elit politik dan berbagai indikator lainnya.

⁵¹ Menurut Idi Subandy, salah satu kriteria penting kesuksesan politik dewasa ini, terletak pada kemampuan untuk memahami dan mengeksploitasi kemungkinan sebagai tawaran dari media massa untuk memproyeksikan profil seseorang sekaligus mencapai serta memanipulasi publik massa. Idi Subandy, *Budaya Populer Sebagai Komunikasi* (Jogjakarta; Jalasutra, 2007), h. 191.

Berikut adalah sampel berita harian Rakyat Sulsel berdasarkan kategori tema rivalitas antarkandidat yang terdiri dari dua sub tema, yaitu 1) Perbandingan Kekuatan Figur Calon Gubernur Sul-Sel, 2) Konstruksi Citra Incumbent Melalui *Opinion Leader*.

Tabel 5.

S.W	Fokus	Analisis Teks: Sayang VS IA, Masih 20 Persen Lebih
S.Makro	Tematik	<i>Global Coherence:</i> Perbandingan Kekuatan Figur Calon Gubernur Sul-Sel
Superstruktur	Skematik	<i>Summary:</i> a. Judul: “Sayang VS IA, Masih 20 Persen Lebih” b. Lead: “Pilgub Sulsel tinggal 6 bulan lagi. Pesta rakyat Sulsel ini akan digelar pada 22 Januari 2013 mendatang. Tercatat tiga kandidat pasangan calon gubernur yang akan bertarung. Pertama, Syahrul-Agus (Sayang). Kedua, Ilham-Aziz (IA). Ketiga, Rudi-Nawir (Garuda’na). mereka akan bertarung memperebutkan suara rakyat Sulsel untuk meraih puncak pimpinan”. c. Story: 1) Subkategori Peristiwa menguraikan hasil survei terkait pilgub Sulsel yang mengandaikan pelaksanaannya lebih awal. Tiga lembaga survei yang mengklaim kemenangan paket Sayang, yakni Indeks Politika Indonesia (IPI), Inside Institute, Jaringan Suara Indonesia (JSI) 2) Subkategori Komentar didominasi oleh pihak perwakilan tiga lembaga survei (IPI, Inside Institute, dan JSI), dan menempatkan komentar reaksional Tim Garuda’na di akhir teks.
S.Mikro	Semantik	Detil: menampilkan informasi yang bersifat generalisasi hipotesis yang memprediksi kemenagan Sayang berdasarkan perhitungan objektif hasil survei tiga lembaga dengan rasionalisasi metode survei yang digunakannya. Detil yang dijelaskan lebih besar terhadap posisi incumbent, sedangkan IA dan Garuda’na terpinggirkan dalam wacana (detil kecil).

	Sintaksis	<p>a. Koherensi Kondisional: “Seandainya Pilgub Sulsel dimajukan pada hari ini ... hasilnya menempatkan incumbent masih kokoh di puncak. Baik popularitas maupun elektabilitas ... Direktur Eksekutif IPI, Suwadi Idris Amir mengatakan, Sayang unggul di semua Dapil di Sulsel”.</p> <p>b. Koherensi Pembeda: “Merujuk pada hasil survei ini, jarak perbedaan Sayang vs IA, masih 20 persen ... hanya Makassar dan Sinjai, Sayang kalah tipis di bulan Juni ini”.</p> <p>“Juru Bicara Garuda’na, Nasrullah Mustamin mengakui Garuda’na memiliki kalkulasi sendiri ... Kita bisa lihat hasil pilgub Jakarta di mana Jokowi-Ahok yang dalam survei oleh beberapa lembaga survei hanya mendapat belasan persen suara, namun mampu mengumpulkan hingga 40 persen lebih”.</p>
	Stilistik	Elemen stilistik (leksikon atau pemilihan kata) dalam berita ini antara lain adalah istilah “Pesta Rakyat” yang sering dipertukarkan dengan kata istilah formal dalam Pemilu, Pilgub, atau Pilpres.
	Retosis	<p>b. Grafis: pemakaian huruf tebal dengan kombinasi dua warna, merah dan hitam pada judul berita. Selain itu, berita ini disertai dengan unsur grafis/karikatur yang telah didesain menyerupai foto IAS.</p> <p>c. Metafora: tidak menggunakan kata kiasan, ungkapan, peribahasa, dan ornamen metafora lainnya.</p>
S.W	Fokus	Analisis Teks: JK Tegaskan, SYL Banyak Penghargaan, Foke Tidak
S.Makro	Tematik	<p><i>Global Coherence:</i> Konstruksi Citra Incumbent Melalui <i>Opinion Leader</i></p>
Superstruktur	Skematik	<p><i>Summary:</i></p> <p>a. Judul: “JK Tegaskan, SYL Banyak Penghargaan, Foke Tidak”</p> <p>b. Lead: “Pesona Wakil Presiden RI kesepuluh, HM Jusuf Kalla tak pernah pupus. Buktinya dua kandidat gubernur yang bakal bertarung di Pilgub Sul-Sel 2013, SYL dan IAS terus berebut simpatik”.</p> <p>c. Story: 1) Subkategori Peristiwa menjelaskan dialog antar tokoh politik, SYL, IAS, dan Jusuf Kalla saat shalat tarawih di Masjid Raya Makassar. 2) Subkategori Komentar menampilkan pendapat JK tentang keunggulan SYL dibandingkan dengan Foke pada putaran pertama Pilgub DKI Jakarta. Selain itu, berita ini juga menampilkan reaksi dari SYL yang menanggapi komentar JK, dan komentar pengamat dan praktisi politik, Arqam Azikin, Firdaus Muhammad, Akmal Pasluddin, dan Buhary Qahar Mudzakkar, terkait cara pandang berbeda melihat sikap partai PKS-PAN dalam memberikan rekomendasi Pilgub.</p>

S.Mikro	Semantik	Detil: menampilkan informasi yang menguntungkan bagi SYL, dengan sengaja menciptakan (menonjolkan) citra positif incumbent Sul-Sel dengan mengedepankan (detil yang besar) komentar JK terkait perbandingan kekuatan figur antara Foke dan SYL. Sementara keberadaan IAS dalam peristiwa yang sama dinominalisasi (penghilangan aktor dengan detil yang kecil).
	Sintaksis	a. Koherensi Kondisional: “PKS dan PAN Bisa Hanya Jadi Partai Penggembira”. “Lambannya mengeluarkan rekomendasi, akhirnya membuat partai Islam pun dianggap partai pelengkap dalam Pilgub Sul-Sel 2013 mendatang”. b. Koherensi Pembeda: “Foke itu beda dengan kau (Syahrul). Kau banyak prestasimu, Foke tidak, kata JK, seperti yang dikutip Kepala Badan Kesbang Sul-sel, Tau Toto Ranggina ...”. “Pasangan Syahrul Yasin Limpo-Agus Arifin Nu'mang misalnya sudah cukup di back-up partai Golkar, PDI-P, PDS, PDK ... begitu juga dengan kandidat Ilham Arif Sirajuddin-Aziz Qahar Mudzakkar, kendati PKS mengeluarkan rekomendasi ke pasangan nasionalis-religius ini, namun tak berpengaruh signifikan”.
	Stilistik	Elemen stilistik (leksikon atau pemilihan kata) dalam berita ini antara lain adalah kata “Partai Penggembira” sebagai kata ganti atau memberi label yang cenderung negatif terhadap partai Islam (PKS-PAN) yang terkesan lamban memberi rekomendasi Pilgub. Berita ini juga memberi label “nasionalis-religius” terhadap pasangan Ilham Arif Sirajuddin-Aziz Qahar Mudzakkar untuk mencitrakan kompetensi dan integritasnya, di mana IAS sebagai birokrat tulen dan AQM sebagai sosok pemimpin yang representatif bagi umat Islam.
	Retosis	a. Grafis: pemakaian huruf tebal dengan kombinasi dua warna, merah dan hitam pada judul berita. Selain itu, berita ini disertai dengan unsur grafis/karikatur yang telah didesain menyerupai gambar tokoh politik, JK-SYL. b. Metafora: tidak menggunakan kata kiasan, ungkapan, peribahasa, dan ornamen metafora lainnya.

a. Perbandingan Kekuatan Figur Calon Gubernur Sul-Sel

Model konstruksi pemberitaan harian Rakyat Sul-Sel terhadap ketiga calon Gubernur dan wakil Gubernur tersebut digambarkan secara diametral dan memiliki perbedaan signifikan. Masing-masing pasangan kandidat dicitrakan sedemikian rupa kepada pembaca dengan menekankan perbedaan kekuatan politik di antara mereka dengan mengutamakan asumsi-asumsi survei. Contoh dalam

detil berita, “Sayang VS IA, Masih 20 Persen Lebih”, menampilkan informasi yang bersifat generalisasi hipotesis yang memprediksi kemenangan Sayang berdasarkan hasil perhitungan survei tiga lembaga survei dengan rasionalisasi metode surveinya⁵². Pada kenyataannya, detil yang dijelaskan lebih besar terhadap posisi incumbent, sedangkan IA dan Garuda’na terpinggirkan dalam wacana dengan memberi detil kecil.

Jumlah partai pendukung/koalisi, terlebih partai besar dan berkuasa di tingkat nasional seperti Demokrat, Golkar, PAN, PDI-P, PKS dan partai besar lainnya, merupakan representasi kekuatan politik Cagub-Cawagub yang kerap diwacanakan Harian Rakyat Sul-Sel. Hal ini seakan menjadi indikator kapabilitas pemimpin. Sebagai konsekuensinya, konstituen akan cenderung mengedepankan dominasi kekuasaan partai berdasar logika mayoritas suara konstituen tanpa mendahulukan pertimbangan kritis terhadap kualitas personal figur politik.

Eksistensi suatu media dengan relasi kekuasaan politik dan kapital di dalamnya turut memapankan situasi tersebut. Praktek pemilihan Gubernur secara langsung yang berlangsung saat ini, segi popularitas dan seberapa besar dukungan finansial para kontestan lebih menonjol dibandingkan dengan kualitas calon, sehingga pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur oleh rakyat tidak menjamin bahwa akan memunculkan pemimpin-pemimpin yang berkualitas.

b. Konstruksi Citra Incumbent Melalui *Opinion Leader*

⁵²Kembali figurnya sekarang. Kalau partai dengan pilkada itu beda, partai itu cenderung mesin yang bergerak, tapi kalau figur. Jadi pasti sudah terpola dan menurut saya sudah terkaji hanya saya tidak bisa sampaikan siapa pemenangnya saya meyakini, tapi saya bukan peramal bahwa ini menang. Bukan saya bohong tapi saya tahu siapa pemenangnya, dan setiap tim sudah melakukan survei terhadap semua kandidat. Survei itu kan plus 2% perbulan dan kalau bedanya misalkan, antara IA, Sayang dan Garuda’na ada perbedaan 15%, maka 7% persen terakhir hanya dalam hitungan politik berarti 2 + 7 dan itu universal dan ini berlaku di dunia.

Sampel yang dikemukakan terkait berita yang berjudul “JK Tegaskan, SYL Banyak Penghargaan, Foke Tidak” dan “Sayang VS IA, Masih 20 Persen Lebih” menguraikan wacana tentang pertarungan kekuatan di antara kandidat Pilkada Sulawesi Selatan, meskipun lebih cenderung menonjolkan kekuatan salah satu kandidat dibanding kandidat lainnya.

Kekuatan Syahrul Yasin Limpo sebagai kandidat Gubernur Sulawesi Selatan 2013 yang merupakan *incumbent* diasosiasikan dengan partai besar dan berkuasa, seperti Golkar, PDI-P, PDS, PDK. Demikian halnya dalam detil berita tersebut, menampilkan informasi yang menguntungkan posisi Syahrul Yasin Limpo sebagai kandidat Gubernur, dengan menonjolkan citra positif incumbent berdasarkan pengakuan/komentar Jusuf Kalla (*opinion leader*) yang membandingkan kekuatan dua figur antara Foke dan SYL. Sementara keberadaan IAS dalam narasi pemberitaan dinominalisasi dengan detil yang kecil.

Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa media dapat membentuk citra politik individu yang menjadi khalayak media ke arah yang dikehendaknya. Dengan kata lain, media juga dapat mengarahkan khalayak dalam mempertahankan citra yang sudah dimilikinya melalui *agenda setting*. Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa berita ini dapat menimbulkan penafsiran yang berbeda dan citra politik yang berbeda bagi masing-masing pembaca.

3. Counter Politik

Tema ketiga yang muncul dari kategorisasi pemberitaan harian Rakyat Sulsel adalah *counter politik*. Tema ini erat berkaitan dengan semakin menguatnya rivalitas antara berbagai kekuatan politik yang bertarung dalam Pemilu

Sulawesi Selatan 2013. Rivalitas yang sudah terkonsentrasi pada tiga kandidat itulah yang menyebabkan *blocking* dukungan kian menjadi-jadi. Salah satu akses berbagai strategi persuasi dan penetrasi para kandidat itu cenderung menyebabkan terjadinya polemik atau gesekan antar pendukung.

Dalam kamus politik, hal demikian sering disebut kampanye menyerang. Ada dua jenis kampanye menyerang, yaitu kampanye negatif (*negative campaign*) dan kampanye hitam (*black campaign*). Kampanye negatif merupakan menyerang kandidat lain dengan sejumlah data atau fakta yang bisa diverifikasi. Dengan cara menampilkan fakta-fakta pendukung yang menjadi titik lemah dari kandidat lawan. Sementara kampanye hitam, biasanya dilakukan dengan cara operasi bayangan, menyebar isu, gerakan sporadis provokasi untuk tidak memilih kandidat lawan, tetapi penyebaran operasinya biasanya dilakukan oleh sumber yang anonim, tidak begitu jelas dan tidak mudah dilacak⁵³.

Dikaitkan dengan berita harian Rakyat Sulsel, kontruksi realitas tentang kampanye menyerang tersebut dikategorikan ke dalam tema *counter* politik seperti dijelaskan pada kedua tebel pemberitaan di bawah, 1) Kapal Induk Mulai Bombardir Rumah Rakyat. 2) Syahrul Tegaskan, Tim Sayang Tidak Akan Kalah.

Tabel 6.

S.W	Fokus	Analisis Teks: Kapal Induk Mulai Bombardir Rumah Rakyat.
S.Makro	Tematik	<i>Global Coherence:</i> Kampanye Negatif

⁵³Lingkar Survei Indonesia, *Kampanye Negatif Dalam Pilkada dan Studi dan Perkembangan Kampanye Negatif Di Sejumlah Negara* (Jakarta: LSI, Kajian Bulanan, Edisi 11 Maret 2008), h. 2.

Superstruktur	Skematik	<p><i>Summary:</i></p> <p>d. Judul: “Kapal Induk Mulai Bombardir Rumah Rakyat”</p> <p>e. Lead: “Kapal induk yang merupakan tim pemenangan Syahrul Yasin Limpo, mulai membombardir markas rivalnya, Ilham Arif Sirajuddin di Kota Makassar. Strategi awal yang dilakukan dengan menggelar nonton bareng program SYL Way yang dikemas dalam acara yang hampir sama dengan program televisi Golden Ways ala Mario Teguh”.</p> <p>f. Story: 1) Subkategori Peristiwa menjelaskan strategi kampanye SYL yang digelar melalui program nonton bareng di 1000 titik di kota Makassar dengan memanfaatkan tiga stasiun televisi lokal. 2) Subkategori Komentar memaparkan penjelasan SYL dan Maqbul Halim terkait strategi kampanye SYL Way yang dianggap efisien dan efektif serta disinyalir mampu merebut suara IAS di Kota Makassar. Di akhir paragraf berita ini dikemukakan sebuah reaksi dari kader Demokrat, Ni'matullah, menanggapi strategi kampanye SYL Way.</p>
	Semantik	<p>a. Latar: berita ini memunculkan sebuah latar kampanye politik pasca Pemilu/kada yang cenderung dianggap menghabiskan banyak anggaran dengan memanfaatkan media nasional. Hal ini secara tidak langsung melegitimasi gagasan dalam teks tentang program strategis SYL Way.</p> <p>b. Detil: menampilkan detil informasi yang besar terhadap program SYL Way, sebaliknya memberi detil informasi yang kecil terhadap program kampanye IAS.</p>
S. Mikro	Sintaksis	<p>a. Koherensi Kondisional: “Syahrul mengungkapkan, dirinya tidak memiliki uang miliaran untuk membuat iklan di televisi nasional. Karenanya, SYL Way merupakan program cerdas yang sifatnya inspiratif dengan biaya yang murah”.</p> <p>b. Koherensi Pembeda: “Manajer Produksi Program SYL Way, Maqbul Halim, mengatakan, produksi SYL Way hanya menghabiskan dana Rp. 11 juta untuk 11 edisi. Angka tersebut memang tidak sebanding dengan biaya iklan yang dikeluarkan ‘tetangga kita’ yang jumlahnya bermiliar-miliar ...”.</p>
	Stilistik	<p>Elemen stilistik (leksikon atau pemilihan kata) dalam berita ini antara lain ditemukan pada judul dan teks yang berbunyi “Bombardir”. Pemilihan kata ini digunakan untuk memberi penegasan terhadap agresivitas tim pemenangan Sayang untuk merebut simpati/suara masyarakat di Kota Makassar yang cenderung diklaim pihak IA sebagai basis konstituennya.</p>
	Retosis	<p>b. Grafis: pemakaian huruf tebal dengan kombinasi dua warna, merah dan hitam pada judul berita. Selain itu, berita ini disertai dengan unsur grafis/foto SYL bersama pendukungnya saat menggelar nonton bareng SYL Way.</p> <p>c. Metafora: Kata kiasan yang mengandung makna simbolik dalam berita ini antara lain, istilah “Kapal Induk” sebagai simbol yang disandarkan kepada Tim pemenangan Sayang, sedangkan istilah “Rumah Rakyat” merupakan simbol bagi Tim pemenangan IA.</p>

S.W	Fokus	Analisis Teks: Syahrul Tegaskan, Tim Sayang Tidak Akan Kalah
S.Makro	Tematik	<i>Global Coherence:</i> Penantang Versus Petahana
Superstruktur	Skematik	<p><i>Summary:</i></p> <p>a. Judul: “Syahrul Tegaskan, Tim Sayang Tidak Akan Kalah”</p> <p>b. Lead: “para kandidat yang akan bertarung di Pemilihan Gubernur (Pilgub) Sulsel, mulai berkaca pada Pilgub DKI Jakarta. Kandidat incumbent tidak selamanya kuat. Begitu juga pendatang sebagai penantang, tidak selamanya lemah”.</p> <p>c. Story: 1) Subkategori Peristiwa menjelaskan tiga topik yang berbeda tentang klaim kemenangan masing-masing pihak dari pasangan kandidat Gubernur Sul-Sel. 2) Subkategori Komentar mengangkat argumentasi dari tiga kelompok besar yang diskemakan secara dialogis, dengan membagi suasana dialog tersebut ke dalam logika “dua banding satu”, yakni IA-Garuda’na versus Sayang.</p>
S.Mikro	Semantik	<p>a. Latar: latar yang dipilih untuk menggiring pandangan khalayak adalah popularitas, elektabilitas dan tren kemenangan Jokowi-Ahok pasca Pilgub DKI Jakarta yang mengalahkan Incumbent.</p> <p>b. Detil: informasi yang dijelaskan secara panjang lebar memberikan detil yang kecil terhadap posisi incumbent (Sayang), sedangkan detil besar diberikan kepada dua pasangan kandidat gubernur (IA-Garuda’na). Namun, jika mencermati konteks pemberitaan secara menyeluruh, proporsi detil sengaja dikecilkan untuk incumbent agar khalayak tidak lagi mempersoalkan mengapa judul yang diajukan lebih mengedepankan klaim sugestif dan eksplisit terhadap pernyataan Syahrul.</p>
	Sintaksis	<p>a. Koherensi Kondisional: “Kemenangan Jokowi membuat kami tim IA semakin optimistis mampu mengalahkan incumbent ... karena menurut kami, apa yang ada pada Jokowi yang dinilai merakyat, sama dengan sosok pasangan kami (IA). “Perlu digarisbawahi tim Jokowi-Ahok hanya bekerja selama empat bulan, namun mampu meningkatkan elektabilitas Jokowi-Ahok dengan persentase 40 persen lebih ... apalagi Garuda’na yang punya waktu enam bulan”.</p> <p>b. Koherensi Pembeda: “Kita lihat saja para calon di sana, jualannya kan pendidikan dan kesehatan gratis. Itu nyontek loh di Sul-Sel. Kita sudah lebih duluan ... Syahrul mengungkapkan, dirinya telah bekerja sejak lima tahun lalu. Bukan menjelang pilgub 2013 ...”.</p>

	Stilistik	Elemen stilistik (leksikon atau pemilihan kata) dalam berita ini antara lain adalah kata “Bugis Makassar” yang menggantikan kata “masyarakat” atau mayoritas etnik di Sulawesi Selatan. Kemungkinan kata ini digunakan sebagai strategi wacana untuk merangkul dukungan dan menghilangkan sikap oposisi dalam diri seorang figur politik. Selain itu, kata “incumbent” juga digunakan sebagai alternatif pilihan kata yang senada dengan arti kata “petahana”.
	Retoris	a. Grafis: pemakaian huruf tebal dengan kombinasi dua warna, merah dan hitam pada judul berita. Tanpa disertai unsur grafis/foto. b. Metafora: tanpa menggunakan kata kiasan, ungkapan, peribahasa, dan ornamen metafora lainnya.

a. *Negative Campaign*

Jika diperhatikan, materi kampanye Pilkada Sulawesi Selatan selain menampilkan kapasitas dan kepribadian calon, juga menyerang secara tidak langsung kandidat lawan⁵⁴. Kampanye negatif dalam konstruksi berita dilihat secara samar pada konteks kegiatan tim Sayang, yakni program SYL Way. Kegiatan tim Sayang dalam rangka kampanye tersebut sesungguhnya dapat dikatakan sebagai bentuk infiltrasi politik tim Sayang ke dalam basis konstituen IA, khususnya di wilayah Makassar yang selama ini diklaim pihak IA sebagai basis konstituennya. Namun, yang menarik untuk dikemukakan adalah pernyataan Syahrul dan tim Sayang yang eufemistik dan cenderung bernada *negative campaign*.

Sebagai contoh, kalimat Syahrul yang membangun *image* positif bagi dirinya sendiri, bahwa dirinya tidak memiliki uang miliaran untuk membuat iklan

⁵⁴Sekarang kan muncul tabloid Gubernur Narkoba, kemudian muncul lagi selebaran yang untuk pak Ilham. Menurut saya kurang mendidik, tetapi kan bukan mereka, mungkin tim-tim luar, atau tim-tim lain yang pasti sudah diambil pelakunya tetapi itu kan bagian dari proses, hanya menurut saya kesimpulannya bahwa kalau masih terjadi seperti itu dan semua tim sukses harus lebih cerdas terhadap masyarakat, tidak dengan *black campaign* dan *negative campaign*, tapi harus lebih fokus pada apa yang akan dilakukan kemudian, sehingga orang tertarik untuk melakukan pilihan, bukan kemudian mencemarkan nama baik.

di televisi nasional (atau dapat ditafsirkan tidak menghambur-hamburkan uang). Demikian halnya pernyataan dari Manajer Produksi Program SYL Way, Maqbul Halim, tersirat makna yang seakan melegitimasi gagasan dalam teks tentang program strategis SYL Way. Hal tersebut secara tidak langsung mendekonstruksi citra kandidat lain (khususnya IA) dengan menekankan fakta kecenderungan metode kampanye melalui media nasional yang dianggap sebagai pemborosan dan sumber dananya sering dikaitkan dari hasil *money laundry* atau hasil korupsi.

b. Penantang Versus Petahana

Latar dalam berita ini dikonstruksi untuk menggiring pandangan khalayak kepada isu tentang popularitas, elektabilitas dan tren kemenangan Jokowi-Ahok pasca Pilgub DKI Jakarta yang mengalahkan Incumbent. Peristiwa yang digambarkan harian Rakyat Sulsel tersebut menunjukkan bagaimana terjadi perang simbolik antara pihak-pihak yang berkepentingan terhadap isu tersebut (incumbent kalah di Pilgub DKI Jakarta). Pihak yang berkompeten, tim IA, tim Garuda'na, dan tim Sayang, masing-masing mengajukan klaim, versi kebenaran masing-masing untuk memaknai peristiwa tersebut⁵⁵.

Sebagai misal, pada subkategori peristiwa menjelaskan tiga topik yang berbeda tentang klaim kemenangan masing-masing pihak dari pasangan kandidat Gubernur Sul-Sel dengan mengangkat argumentasi dari tiga kelompok besar yang diskemakan secara dialogis, dengan membagi suasana dialog tersebut ke dalam

⁵⁵Realitas dapat ditandakan secara berbeda pada peristiwa yang sama. Makna berbeda dapat dilekatkan pada peristiwa yang sama. Makna timbul dari proses pertarungan sosial, masing-masing pihak saling mengajukan klaim kebenarannya sendiri. Wacana di sini dipahami sebagai arena pertarungan sosial dan semuanya diartikulasikan lewat media. Bahasa dan wacana dianggap sebagai arena pertarungan sosial dan pendefinisian realitas.

logika “dua banding satu”, yakni IA-Garuda’na versus Sayang. Namun, jika mencermati konteks pemberitaan secara menyeluruh, proporsi detil sengaja dikecilkan untuk incumbent agar khalayak tidak lagi mempersoalkan mengapa judul yang diajukan lebih mengedepankan klaim sugestif dan eksplisit bahwa “Syahrul tegaskan, tim Sayang tidak akan kalah”.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, setidaknya dapat disimpulkan dua proposisi yang berbeda dalam rangkaian berita tersebut. Pertama, isu tentang kekalahan incumbent (kemenangan Jokowi-Ahok pasca Pilgub DKI Jakarta) dikemukakan untuk memperkuat posisi kandidat penantang (IA dan Garuda’na) sekaligus mereduksi kekuatan petahana. Kedua, sebagai antitesa atas isu kekalahan incumbent tersebut, maka konstruksi judul, penekanan makna plagiarisme (program Sayang tentang pendidikan dan kesehatan gratis yang diklaim banyak ditiru oleh kandidat lain), dan posisi petahana yang tersudutkan sengaja dimunculkan dalam berita. Hal ini dalam taraf tertentu bisa memengaruhi dukungan pemilih terhadap kandidat penantang atau justru pembaca dapat lebih menaruh simpati terhadap incumbent.

4. Polarisasi Konstituen

Polarisasi konstituen juga merupakan tema dominan dalam pemberitaan harian Rakyat Sulsel. Wacana politik dalam tema ini dikonstruksi dengan memberi penekanan pada polarisasi antar kelompok politik, baik polarisasi partai pendukung dan konstituen kandidat berdasarkan konstruksi realitas sosial lembaga survei, maupun polarisasi konstituen yang dilatarbelakangi oleh isu

primordialisme/etnisitas di antara kandidat Pilgub Sulawesi Selatan⁵⁶. Berikut adalah sampel berita berdasarkan kategori tema polarisasi konstituen dengan sub tema, konstruksi realitas sosial dan politisasi survei.

Tabel 7.

S.W	Fokus	Analisis Teks: Massa Galau Tinggi, Sayang Tetap Kokoh
S.Makro	Tematik	<i>Global Coherence</i> : Konstruksi realitas sosial dan Politisasi Survei
Superstruktur	Skematik	<p><i>Summary</i>:</p> <p>a. Judul: “Massa Galau Tinggi, Sayang Tetap Kokoh”</p> <p>b. Lead: “Enam bulan menjelang hari H Pilkada Sulsel yang akan digelar 22 Januari 2013, jumlah pemilih mengambang (swing voters) atau “massa galau” masih sangat tinggi. Ini akan menjadi “makanan empuk” para kandidat untuk memenangkan pertarungan. Kesempatan untuk memperebutkan kursi 01 Sulsel pun masih terbuka lebar”.</p> <p>c. Story: 1) Subkategori Peristiwa memaparkan wacana survei tentang klaim perolehan suara yang tinggi dari pihak Sayang dibanding dengan dua pasangan kandidat lainnya menjelang Pilgub Sulsel 2013. 2) Subkategori Komentar memaparkan hasil survei Inside Institute, komentar pengamat politik Unismuh, Arqam Azikin, dan reaksi dari masing-masing perwakilan pasangan calon gubernur terkait persentase jumlah “pemilih mengambang”.</p>
S.Mikro	Semantik	<p>a. Latar: berita ini memunculkan sebuah latar tentang kekuatan lembaga survei untuk memengaruhi opini publik atau mengkonstruksi realitas sosial melalui strategi publikasi hasil survei yang menonjolkan tingkat popularitas dan elektabilitas figur politik tertentu dalam kontestasi Pilkada.</p> <p>b. Detil: menampilkan detil informasi yang besar (dominasi wacana) terhadap posisi petahana/incumbent, sedangkan dua pesaing lainnya diposisikan dalam detil yang kecil.</p>

⁵⁶Beberapa sampel berita yang sarat dengan nuansa polarisasi konstituen, antara lain, 1) Garudana Optimis Rebut 80 Persen Suara Di Sinjai, 2) Gerindra Torut Antusias Menangkan Garuda'na. Kesira Menjakau Hingga Pelosok, 3) Ok Community Toraja Berjuang Menangkan Sayang, 4) Golkar Target 60 Persen Suara Di Makassar, 6) Amping Dan Istri Mendukung Ilham. Ilham Keturunan Bangsawan Toraja.

	Sintaksis	<p>a. Koherensi Kondisional: “untuk tingkat elektabilitas Sayang II masih mendominasi 45,5 persen, menyusul Ilham Aziz 19,2 persen, dan Garuda’na 8,3 persen. Menariknya massa mengambang masih tinggi 27 persen, katanya”</p> <p>b. Koherensi Pembeda: “... Bisa saja incumbent terkejar. Apalagi, sudah banyak kasus petahana (incumbent) kalah, bahkan pada pilgub Sulsel 2008 lalu, petahana pun kalah, jelasnya”</p>
	Stilistik	<p>Elemen stilistik (leksikon atau pemilihan kata) dalam berita ini antara lain adalah kata “massa galau” di antara kata alternatif lainnya seperti pemilih mengambang, swing voters, golongan putih, dan berbagai kata lainnya untuk memberi atribut simbolik kepada masyarakat yang tidak berpartisipasi atau memberikan hak suaranya dalam pemilu. Selain itu, kata “petahana” juga digunakan sebagai alternatif pilihan kata yang senada dengan arti kata “incumbent”.</p>
	Retosis	<p>a. Grafis: pemakaian huruf tebal dengan warna hitam pada judul berita, disertai unsur grafis/karikatur massa galau.</p> <p>b. Metafora: tanpa menggunakan kata kiasan, ungkapan, peribahasa, dan ornamen metafora lainnya.</p>

a. Politisasi Survei dan Konstruksi realitas

Berita dengan judul “Massa Galau Tinggi, Sayang Tetap Kokoh” yang diuraikan di atas, menunjukkan sebuah latar tentang kekuatan lembaga survei untuk memengaruhi opini publik melalui strategi publikasi hasil survei yang menonjolkan tingkat popularitas dan elektabilitas figur politik tertentu dalam kontestasi Pilkada⁵⁷. Mewacanakan survei melalui media dianggap sebagai strategi yang efektif untuk mengkonstruksi realitas kandidat tertentu⁵⁸, bahkan

⁵⁷Kalau ditanya siapa yang akan menang ... menurut saya pertarungan politik itu bukan lagi sesuatu yang tidak bisa diprediksi. Dulu orang dulu bilang *impossible*, mungkin memang dulu tapi sekarang semua bisa diprediksi dengan adanya pendekatan *saince*. Seperti hasil survei, *quick count* dan sebagainya. Survei seperti di takalar sudah di sampaikan kemarin bahwa Bur-Nojeng itu bakal pimpin takalar, betul kan. Jauh sebelumnya kita tulis headline “Bur-Nojeng Hampir Tojeng Pimpin Takalar”. Itu sudah sebagai bukti bahwa dia bakal menang, dengan hasil survei

⁵⁸Dalam tradisi kritis, realitas diproduksi oleh representasi dari kekuatan-kekuatan sosial dominan yang ada dalam masyarakat. Realitas merupakan kenyataan semu yang terbentuk oleh kekuatan sosial, politik, dan ekonomi. Karena sudah disentuh kelompok ekonomi dan politik yang dominan, realitas apa adanya tidak bisa diharapkan.

kadang dipublikasi secara eksplisit dengan menyertakan klaim otoritas para pengamat politik untuk memperkuat objektivitas hasil survei tersebut.

Konteks pemberitaan yang menjadi *headline* dari rilis tersebut adalah temuan survei yang bisa mengundang banyak tanggapan dan polemik. Misalnya temuan survei yang menunjukkan reaksi publik, popularitas tokoh politik, perolehan suara partai politik, dan seterusnya. Namun, pertanyaan kritis yang relevan dikemukakan terkait rilis survei tersebut adalah kebenaran metodologi, seperti kriteria pemilihan sampel, pertanyaan yang diajukan dalam survei, atau bagaimana teknis melakukan wawancara, maupun menyoal kredibilitas lembaga survei yang sering merupakan rekayasa politik atau proyek yang didanai oleh lembaga/elit politik tertentu.

Kenyataan yang terjadi, menunjukkan bahwa survei politik sarat dengan kepentingan seseorang atau golongan tertentu. Melalui survei politik, mereka berusaha mengiring opini publik untuk mendukung atau menolak satu orang atau golongan tertentu. Terlepas dari soal kredibilitas atau tidak kredibilitasnya lembaga survei, argumentasi yang juga penting untuk dikemukakan adalah terjadi politisasi terhadap hasil survei. Kelompok atau perorangan yang merasa diuntungkan dengan hasil survei tersebut akan selalu mengutip hasil survei tersebut. Sebaliknya kelompok atau perorangan yang merasa dirugikan oleh hasil survei tersebut akan membatah bahkan menuding kebenaran rilis survei.

b. Politik Identitas Kandidat⁵⁹

⁵⁹Politik identitas merupakan konsep baru dalam kajian ilmu politik, pertama kali disimposiumkan pada Asosiasi Ilmuwan Politik Internasional di Wina tahun 1994 yang menghasilkan konsepsi tentang dasar-dasar praktek politik identitas dan menjadikannya sebagai

Pilkada Sulawesi Selatan 2013 melalui penggambaran harian Rakyat Sulsel, menjadi ruang kontestasi para kandidat yang sering dihubungkan dengan etnisitas masyarakat Sulawesi Selatan. Tiga pasangan calon dianggap mewakili berbagai etnis di Sulawesi Selatan, yakni pasangan Rudyanto Asapa-Andi Nawir Pasinringi (Garuda'na) sebagai representasi etnis Bugis, pasangan Ilham Arif Sirajuddin-Aziz Qahhar Mudzakkar (Rumah Rakyat) juga representasi etnis Bugis, dan pasangan Syahrul Yasin Limpo-Agus Arifin Numang (Kapal Induk) sebagai representasi etnis Makassar dan etnis Bugis.

Konstruksi wacana tentang etnisitas tersebut merupakan bagian dari politik identitas para kontestan Pilkada. Pemahaman politik identitas mengacu pada seorang filsuf poststrukturalis-postmodernis Perancis, Michel Foucault yang mengkritik konsekuensi-konsekuensi negatif modernisme dan menunjukkan keberpihakannya pada “wacana-wacana yang tertindas” dari “wacana besar” yang mendominasi dan mengontrol, yang kemudian disebut politik identitas (biopolitik) seperti perbedaan-perbedaan tentang politik tubuh⁶⁰.

Agnes Heller mengasumsikan politik identitas sebagai politik yang memfokuskan perbedaan sebagai kategori utamanya yang menjanjikan kebebasan, toleransi, dan kebebasan bermain (free play) walaupun memunculkan pola-pola intoleransi, kekerasan dan pertentangan etnis. Politik identitas dapat

kajian dalam bidang ilmu politik. Sugiprawaty, *Etnisitas, Primordialisme, Dan Jejaring Politik Di Sulawesi Selatan; Studi Pilkada Di Sulawesi Selatan 2007-2008* (Semarang: Tesis terbitan Program Studi Magister Ilmu Politik Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang, 2009), h. 43-44.

⁶⁰Ubed Abdillah, *Politik Identitas Etnis; Pergulatan Tanpa Tanda Identitas* (Magelang: IndonesiaTera, 2002), h. 22.

mencakup rasisme, bio-feminisme, *environmentalism* (politik isu lingkungan), dan perselisihan etnis⁶¹.

Munculnya politik etnis diawali tumbuhnya kesadaran orang yang mengidentikan diri mereka ke dalam salah satu kelompok etnis tertentu, yang kesadaran itu memunculkan solidaritas kelompok. Dari teoritisi poststrukturalis kemudian postmodernitas yang mengkritik modernitas khususnya terhadap wacana etnis dalam konteks politik (*ethnic politic*). Politik identitas etnis merupakan proses dari kegagalan modernitas dalam memenuhi janjinya.

Etnisitas yang menjadi ikatan yang sangat emosional dan mendalam telah melahirkan perjuangan kelompok-kelompok etnis tertentu dari dominasi etnis mayoritas. Etnisitas berkaitan pula dengan kebudayaan masing-masing yang memiliki ciri khas dari kelompok etnis tersebut, dalam kelompok tersebut terjadi keterikatan antara orang-orang dalam kelompok tersebut atau dikenal sebagai primordialisme. Sehingga tidak jarang keterikatan etnis ini dimanipulasi dan dijadikan alat atau kendaraan oleh kelompok elite dalam memperebutkan sumber kekuasaan, terutama di daerah yang penduduknya heterogen.

Berdasarkan hasil analisis yang dikemukakan di atas, dapat dilihat suatu kecenderungan wacana dalam pemberitaan harian Rakyat Sulsel. Kecendrungan wacana dalam arti lebih memperkuat atau melegitimasi kekuasaan (hegemoni) salah satu kandidat Gubernur Sulawesi Selatan ke dalam teks pemberitaannya. Dan terdapat beberapa judul berita yang diteliti secara keseluruhan dapat di berikan gambaran bahwa wartawan memberikan porsi yang lebih dalam teks berita. Untuk

⁶¹*Ibid*, h. 22.

mendukung keabsahan analisis tersebut, maka perlu diupayakan sebuah alternatif analisis yang melihat bagaimana konteks sosial dari proses produksi berita politik harian Rakyat Sulsel.

B. *Kognisi Sosial Wartawan Politik Harian Rakyat Sulsel Tentang Pilkada Sulawesi Selatan 2013*

Menurut Fishman, ada dua kecenderungan bagaimana proses berita dilihat. Pandangan pertama sering disebut sebagai pandangan seleksi berita (*selectivity of news*). Dalam bentuknya yang umum pandangan ini seringkali melahirkan teori seperti *gatekeeper*. Intinya, proses produksi berita yang akan memilih mana yang penting dan mana yang tidak, mana peristiwa yang bisa diberitakan dan mana yang tidak. Setelah berita itu masuk ke tangan redaktur, akan diseleksi lagi dan disunting dengan menekankan bagian mana yang perlu dikurangi dan bagian mana yang perlu ditambah. Pandangan ini mengandaikan seolah-olah ada realitas yang benar-benar riil yang ada diluar diri wartawan. Realitas yang riil itulah yang akan diseleksi oleh wartawan untuk kemudian dibentuk dalam sebuah berita.

Pendekatan kedua adalah pendekatan pembentukan berita (*creation of news*). Dalam perspektif ini, peristiwa itu bukan diseleksi, melainkan sebaliknya, dibentuk. Wartawanlah yang membentuk peristiwa, mana yang disebut berita dan mana yang tidak. Peristiwa dan realitas bukanlah diseleksi, melainkan dikreasi oleh wartawan. Dalam perspektif ini, yang menjadi pertanyaan adalah bagaimana wartawan membuat berita. Titik perhatian terutama difokuskan dalam rutinitas dan nilai kerja wartawan yang memproduksi berita tertentu.

Pemilu bagi wartawan politik laksana olimpiade bagi reporter olah raga⁶². Kata analis media dan pemilu, Denish Kavanagh, pemilu dipandang sebagai peristiwa penting dalam politik⁶³. Tidak mengherankan bila media tidak mau ketinggalan untuk terlibat dalam peristiwa yang dulu akrab dengan sebutan “pesta demokrasi”. Namun pemilu menjadi penting bagi media tidak sekedar karena ia memang menarik untuk diliput.

Pemilu memang kerap dipandang sebagai momen di mana nasib bangsa ke depan akan ditentukan. Sebagai arena pertarungan resmi dalam ritual demokrasi, pemilu menjadi momen di mana berbagai gagasan, cita-cita, dan harapan ditawarkan, diperdebatkan, dan lantas diputuskan. Media, tentu saja, merupakan ruang yang penting bagi berlangsungnya pasar gagasan tersebut. Karena itu media harus menjadi domain publik yang memungkinkan segenap warga negara mendialogkan berbagai gagasan dan kemudian memutuskannya. Tentu saja dalam posisi yang setara/berimbang.

Harian Rakyat Sulsel sebagai salah satu surat kabar politik di Sulawesi Selatan dengan slogan *the political news reference*⁶⁴, mencoba menggambarkan berbagai wacana politik yang terjadi di kawasan Indonesia Timur, khususnya wacana tentang Pilkada Sulawesi Selatan 2013. Karakteristik media ini agak

⁶²Seperti pernyataan Farid M Ibrahim, dalam artikelnya, “Media Massa dan Pilkada (Tribun, 17 Juli 2007) mengatakan model jurnalisme yang mendominasi media massa lokal saat Pilkada adalah jurnalisme pacuan kuda; dimana media begitu fokus pada kuda-kuda pacuan tanpa memperhatikan kepentingan publik. Sengaja atau tidak, media lokal telah melakukan agenda setting yang ikut menjauhkan publik dari proses politik yang sehat.

⁶³Lingkaran Survei Indonesia, *loc. cit*, h. 2.

⁶⁴Slogan tersebut merupakan visi yang diusung oleh Harian Rakyat Sulsel, yang berbunyi; “Menjadi referensi dunia politik di Sulawesi Selatan khususnya dan Indonesia Timur pada umumnya. (*The Political News Reference*)”.

berbeda dibandingkan dengan media lokal lainnya, karena segmen informasi yang dipublikasi berkonsentrasi pada wacana politik. Konsekuensinya, segmen pembacanya pun hanya orang-orang tertentu yang memiliki minat di bidang politik, atau halnya dengan para aktor/komunikator politik yang ingin berafiliasi ke dalam media⁶⁵.

Dalam kaitannya dengan wacana Pilkada Sulawesi Selatan 2013, harian Rakyat Sulsel mencoba memposisikan para kontestan Pilkada secara “berimbang” ke dalam rubrikasi pemberitaannya. Baik pasangan kandidat Gubernur Sulawesi Selatan, Rudyanto Asapa dengan Andi Nawir, Ilham Arif Sirajuddin dengan Aziz Qahar Mudzakkar, dan Syahrul Yasin Limpo dengan Agus rifin Nu'mang, masing-masing diberikan rubrik tersendiri dengan halaman yang berbeda sesuai konstruksi simbol politik para tim pemenang kandidat, Garuda'na, Rumah Rakyat, dan Kapal Induk.

... sejauh ini masing-masing kita siapkan setengah halaman, untuk menjaga keberimbangan. Jadi ada setengah halaman Rumah Rakyat, ada setengah halaman Kapal Induk dan ada setengah halaman Garuda'na, dan hanya satu-satunya koran yang bisa menempatkan seperti itu dari semua warna untuk mereka, kenapa, karena kita harus menempatkan pada posisi yang sama bahwa terjadi rivalitasnya. Jadi kita menyakini bahwa kita coba mengimbangi, bahwa ada yang mengatakan unsur pihak-berpihak ya biarkanlah, tetapi biarlah fakta yang akan berikan jawaban⁶⁶.

Sebagaimana konstruksi wacana Pilkada Sulawesi Selatan yang telah diuraikan pada bab pertama, kognisi sosial wartawan politik harian Rakyat Sulsel juga merupakan bagian penting untuk dianalisa. Dengan pendekatan ini akan

⁶⁵Anwar Arifin, *op. cit*, h. 98. Menurut Anwar Arifin, persoalan yang paling esensial dalam komunikasi politik adalah bagaimana para politikus memanfaatkan media dalam membentuk citra dan pendapat umum yang positif bagi partai politik.

⁶⁶Subhan Yusuf, Wawancara oleh Penulis dengan Pemimpin Redaksi di Kantor Redaksi Harian Rakyat Sulsel, Makassar 2 Oktober 2012.

diketahui bagaimana pemahaman individu dari wartawan maupun dalam tataran ideologi media menyikapi peristiwa Pilkada tersebut yang akhirnya memengaruhi proses produksi berita politik.

Pada umumnya, proses produksi berita harian Rakyat Sulsel secara mekanistik sama dengan proses produksi media penerbitan lainnya. Di sini, posisi setiap individu wartawan terstruktur secara hirarki atau dianalogikan seperti stratifikasi sosial dalam suatu masyarakat. Stratifikasi sosial dalam ruang keredaksian harian Rakyat Sulsel, di antaranya terdiri dari unsur komisaris, direktur utama, pemimpin redaksi, wakil pemimpin redaksi, redaktur pelaksana, dan seterusnya hingga wartawan yang berada di level bawah⁶⁷.

Dapat dipahami bahwa kinerja wartawan pada dasarnya terkoordinasi secara kolektif. Proses produksi berita harian Rakyat Sulsel diawali dengan pelaksanaan rapat redaksi, penempatan wilayah peliputan masing-masing wartawan politik, peliputan peristiwa, pelaporan, editing keredaksian, hingga publikasi kepada khayalak pembaca⁶⁸. Dalam rangkaian proses inilah wacana politik dikonstruksi harian Rakyat Sulsel.

Temuan data lapangan yang menarik untuk diungkapkan adalah eksistensi tim media masing-masing kontestan Pilkada yang berkoordinasi dengan seluruh wartawan media. Sebagaimana dijelaskan oleh Subhan Yusuf:

... tiga bakal calon yang akan bertarung menurut kita meraka adalah sumber informasi untuk warga. Jadi sejauh ini semuanya kita pepet dengan menugaskan wartawan khusus. Ada di tim IA 1, Sayang 1, dan Garudana 1

⁶⁷Lihat struktur redaksional harian Rakyat Sulsel yang dijelaskan pada bab II, Tinjauan Pustaka, h. 21.

⁶⁸Subhan Yusuf, Wawancara oleh Penulis dengan Pemimpin Redaksi di Kantor Redaksi Harian Rakyat Sulsel, Makassar 2 Oktober 2012.

tetapi kita juga komunikasi karena mereka sudah mempunyai masing-masing tim media. Jadi reporter kita juga koneksi dengan tim medianya. Jadi kalau ada berita yang luput dari liputan, itu bisa diambil dari tim media mereka, tetapi dengan catatan kita disertakan sesuai dengan fakta-fakta yang empirik ... kan semua tim pasti ingin membesarkan jagoannya, tetapi kita kan mau sesuai dengan faktanya karena kita berpatokan pada fakta⁶⁹.

Eksistensi tim media dalam arena politik Pilkada tentu bukan menjadi persoalan. Tetapi fakta yang dikonstruksi oleh tim media kemudian diadopsi wartawan menjadi sumber peliputan merupakan masalah tersendiri. Celah tersebut secara tidak langsung membuka ruang politik transaksional antara media dan para politikus. Dengan perkataan lain, terjadi hubungan simbiosis mutualisme antara kepentingan wartawan untuk memperoleh informasi politik, dan kepentingan kandidat untuk diberitakan/dicitrakan melalui berita.

Dari kenyataan itu, dapat diketahui kerja-kerja wartawan Rakyat Sulsel ketika meliput suatu peristiwa di lapangan, dengan siapa (komunikator) yang mereka temui, dan bagaimana proses menulis/mengkonstruksi realitas politik. Namun, dalam kasus peliputan peristiwa Pilkada tersebut, wartawan Rakyat Sulsel pun cenderung sekedar mengkonfirmasi pandangan-pandangan resmi dari tim media para kandidat dengan asumsi fakta empirik. Hal ini dapat dikatakan sebagai bentuk kontrol informasi dari tim pemenang kandidat, meskipun akhirnya melalui proses penyeleksian atau penyaringan di ruang redaksi.

Secara implisit, bentuk kontrol informasi oleh tim media tersebut diketahui dari laporan wartawan Rakyat Sulsel yang mengungkapkan bahwa tim media setiap kandidat aktif memantau seberapa besar jumlah berita yang dipublikasi media lokal tentang kandidatnya. Abdullah Rattingan mengatakan:

⁶⁹*Ibid.*

Kalau treking semua tim juga punya media treking. Dia mencatat berapa beritanya tiap hari, berapa beritanya di Rakyat Sulsel, berapa di Fajar misalkan dan berapa di media lain⁷⁰.

Meski tidak dimaksudkan seperti itu, namun eksistensi tim media para kandidat secara tidak langsung memengaruhi mekanisme keredaksian suatu media, termasuk harian Rakyat Sulsel yang selama ini berkoordinasi dengan tim media para kandidat. Padahal, tim media dibentuk oleh kelompok politik sebagai bagian dari strategi kampanye untuk memproyeksikan profil seseorang sekaligus memanipulasi publik massa⁷¹.

Wartawan Rakyat Sulsel sudah tentu mendialogkan informasi tentang rivalitas antarkandidat Pilkada dengan seperangkat asumsi tertentu yang berimplikasi bagi pemilihan judul berita, struktur berita dan bahkan keberpihakannya kepada salah satu kandidat, meskipun keberpihakan tersebut sering tidak sepenuhnya disadari. Untuk menghindari tuduhan mempunyai kecenderungan politik, harian Rakyat Sulsel bersiteguh menyatakan bahwa wartawan mereka melaksanakan “objektifitas” dan “independensi”. Dalam hal ini, wartawan Rakyat Sulsel mengklaim dirinya bertindak objektif, seimbang dan tidak berpihak pada kepentingan apa pun dalam momentum Pilkada Sulawesi Selatan kecuali atas kepentingan masyarakat untuk mengetahui kebenaran. Al Ullah Azhar mengatakan:

Biar dia tim medianya bilang A tapi faktanya kita liat B kita fokus di B, kita tidak mau terpengaruh, karena kita sudah tahu seperti apa sebuah tim media itu membuat atau menciptakan sebuah berita yang bisa menaikkan rangking atau popularitas jagoannya ... kita tegas untuk menolak, siapapun itu.

⁷⁰Abdullah Rattingan, Wawancara oleh Penulis dengan Redaktur Pelaksana di Kantor Redaksi Harian Rakyat Sulsel, Makassar 18 Oktober 2012.

⁷¹Van Dijk sebagaimana dikutip Eriyanto, menyatakan bahwa lewat kampanye, informasi kelompok kuat dapat menanamkan ideologi mereka kepada kelompok lemah.

Memang harus seperti itu, media harus indenpenden sehingga tidak ada unsur keberpihakan. Kalau berpihak dia hancurkan karyawannya, reporternya, dia gadaikan idealismenya, dan kalau ada intervensi saya mundur, itu sebuah komitmen⁷².

Apa yang dikemukakan oleh Azhar tersebut menegaskan bahwa harian Rakyat Sulsel objektif dan indenpenden dalam mengkonstruksi berita. Namun kenyataannya, konstruksi teks sebagaimana dijelaskan di muka, merepresentasikan keberpihakan harian Rakyat Sulsel terhadap salah satu kandidat Pilkada. Peristiwa politik yang dinarasikan oleh wartawan tidak dapat dikatakan lepas dari bias-bias politik dan ideologi.

Menurut Tuchman, sebenarnya pelaporan objektif adalah ritual, prosedur rutin yang hampir tidak ada hubungannya dengan penghilangan sikap memihak dari pembuatan berita⁷³. Proses persepsi selektif yang dilakukan wartawan dan editor harian Rakyat Sulsel, disadari atau tidak, berperan dalam menghasilkan judul berita, ukuran huruf untuk judul, penempatan halamn berita di surat kabar (misalnya Kapal Induk agak di depan dibanding Rumah Rakyat dan Garuda'na di halaman belakang), panjang atau pendeknya laporan, komentar mana yang akan ditampilkan dan akan dibuang, sedikit banyak menunjukkan keberpihakan Rakyat Sulsel itu sendiri.

Keberpihakan Rakyat Sulsel selain tercermin dari konstruksi berita politik, juga dapat diindikasikan melalui relasi sosio-psikologis dengan elit politik bahkan organisasi sosial politik tertentu. Relasi sosio-psikologis ini dimungkinkan sebab latar belakang personal wartawan Rakyat Sulsel, terutama di level pemimpin,

⁷²Al Ullah Azhar, Wawancara oleh Penulis dengan Redaktur Pelaksana di Kantor Redaksi Harian Rakyat Sulsel, Makassar 10 Oktober 2012

⁷³Dan Nimmo, *op. cit*, h. 223.

sedikit banyak juga memiliki hubungan yang “erat” dengan elit politik⁷⁴. Singkat kata, relasi personal tersebut signifikan dan sama politisnya dengan peristiwa yang dilaporkan oleh wartawan Rakyat Sulsel. Seperti dinyatakan oleh Arifudin Saeni, bahwa relasi personal tersebut adalah hal yang normal dalam kehidupan sosial, namun tidak sampai memengaruhi mekanisme institusi dan produksi berita.

Dalam pergaulan pasti ada hubungan psikologis seperti bagaimana seorang manusia yang sering bertemu. Secara sosiologis juga pasti ada kedekatan, tapi lagi-lagi menurut saya wartawan tetap harus pada jalur yang tepat ... kita adalah individu boleh secara personal memihak tetapi tidak untuk dalam berita. Saya kira, dalam berita kita harus tetap ada pada jalur yang sesuai dengan kode etik, dan kita garansi itu. Dulu waktu pertama kali Rakyat Sulsel terbit orang pesimistik, bahwa dia akan berpihak. Tapi semua berbalik karena memang kita jaga yang namanya netralitas dan selalu kita fokus pada faktanya⁷⁵.

Dengan demikian, konstruksi politik yang dibangun melalui berita harian Rakyat Sulsel terlihat kurang efektif dengan fungsi media sebagai pengawal demokrasi. Tapi, lebih banyak ikut tergiring menjadi partisan salah satu kandidat. Artinya, sikap pers seperti yang ditunjukkan pada masa Orde Baru (menjadi budak penguasa), belum sepenuhnya berubah. Pengabdian koran-koran daerah masih terbatas pada dua pihak, yaitu penguasa (kepentingan politik) dan pengusaha (kepentingan ekonomi).

⁷⁴Di level komisariss misalnya Adnan Purichta Ichsan YL, adalah orang yang dianggap memiliki relasi kuat dengan Kandidat Gubernur Sul-Sel (Syahrul Yasin Limpo), selain juga Subhan Alwi Hamu sebagai representasi dari media lokal terkemuka (Harian Fajar) di Kota Makassar.

⁷⁵Arifudin Saeni, Wawancara oleh Penulis dengan Redaktur Pelaksana di Kantor Redaksi Harian Rakyat Sulsel, Makassar 10 Oktober 2012

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Berdasarkan hasil penelitian mengenai wacana media tentang berita Pilkada 2013 di Sulawesi Selatan pada harian Rakyat Sulsel dapat di tarik kesimpulan bahwa:

1. Konstruksi Wacana Pemberitaan Harian Rakyat SulSel dapat dilihat suatu, kecenderungan atau lebih banyak wacana dalam pemberitaan harian Rakyat Sulsel. Kecendrungan wacana dalam arti lebih memperkuat atau melegitimasi kekuasaan (hegemoni) salah satu kandidat Gubernur Sulawesi Selatan ke dalam teks pemberitaannya. Dan terdapat beberapa judul berita yang diteliti secara keseluruhan dapat di berikan gambaran bahwa wartawan memberikan porsi yang lebih dalam teks berita.
2. Kognisi Sosial Wartawan Politik Harian Rakyat Sulsel Dengan demikian, mengkonstruksi politik yang dibangun melalui berita masih terlihat kurang efektif dengan fungsi media sebagai pengawal demokrasi. Tapi, lebih banyak ikut tergiring menjadi partisan salah satu kandidat. Artinya, sikap pers seperti yang ditunjukkan pada masa Orde Baru (menjadi budak penguasa), belum sepenuhnya berubah. Pengabdian koran-koran daerah masih terbatas pada dua pihak, yaitu penguasa (kepentingan politik) dan pengusaha (kepentingan ekonomi).

B. *Saran*

Ada beberapa saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan tingkat pengetahuan wartawan terhadap melakukan pembuatan berita, yaitu sebagai berikut :

1. Sebaiknya dalam mengkontruksikan wacana pemberitaan seharusnya tidak lebih cenderung atau lebih banyak teks pemberitaan yang lebih memperkuat atau mengutamakan legitimasi kekuasaan yang hegemoni, sehingga media Rakyat Sulsel menjadi media yang memberikan konstrubusi yang baik dalam memberikan suatu berita kepada halayak dalam hal ini masyarakat
2. Sebaiknya media menjalankan fungsinya sebagai pengawal demokrasi agar informasi yang diberikan tidak merugikan orang lain serta mengetumakan independensi sesuai dengan kode etik jurnalis, sehingga lebih profesional melihat suatu permasalahan secara objektif agar halakyak dapat mengetahui realitas yang sebenarnya.

DAFTAR PUTAKA

- Arifin, Anwar. *Komunikasi Politik; Paradigma, Teori Aplikasi, Strategi, dan Komunikasi Politik* Indonesia. Jakarta, Balai Pustaka, 2003
- Abdillah, Ubed. *Politik Identitas Etnis; Pergulatan Tanpa Tanda Identitas*. Magelang: IndonesiaTera, 2002
- Azhar, Al Ullah. Wawancara oleh Penulis dengan Redaktur Pelaksana di Kantor Redaksi Harian Rakyat Sulsel, Makassar 10 Oktober 2012
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Djuroto, Totok. *Manajemen Penerbitan* Pers. Bandung; Remaja Rosdakarya, 2004
- Eriyanto, *Analisis Wacana; Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta; LKiS, 2008
- Effendy, Uchjana Onong. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya, 2008.
- Kovach dan Rosenstiel., *The Element of Journalism*. ed., Stanley, Penerjemah; Yusi A. Pareanom, Jakarta; Institut Studi Arus Informasi, 2004
- Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis: Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Kusumaningrat, Hikmat. *Jurnalistik Teori dan Praktik*. Bandung: Rosdakarya, 2007
- Lingkarana Survei Indonesia, *Kampanye Negatif Dalam Pilkada dan Studi dan Perkembangan Kampanye Negatif Di Sejumlah Negara*. Jakarta: LSI, Kajian Bulanan, Edisi 11 Maret 2008
- M.Romli, Asep Syamsul *Jurnalistik Praktis*. Bandung; Rosda, 2000
- Masduki. *Kebebasan Pers dan Kode Etik Jurnalistik*. Yogyakarta: UII Press, 2005.
- Masduki., *Kebebasan Pers dan Kode Etik Jurnalistik*. Yogyakarta, UII Pers Yogyakarta, 2003
- Nurudin, *Komunikasi Propaganda*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001
- N Djuraaid, Husnun *Panduan Menulis Berita*. Malang: UUM Press, 2006
- Nimmo, Dan. *komunikasi Politik; komunikator, pesan, dan media*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2005
- Pusat pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka Jakarta, 1990

- Rattingan, Abdullah. Wawancara oleh Penulis dengan Redaktur Pelaksana di Kantor Redaksi Harian Rakyat Sulsel, Makassar 18 Oktober 2012.
- Rosentstiel, Tom dan Kovach Bill. *Elemen-Elemen Jurnalistik*. Jakarta: ISAI, 2004.
- Romli, M Syamsul Asep. *Jurnalistik Praktis Untuk Pemula*. Bandung: Rosdakarya, 2006.
- Rudy, May. *Pengantar Ilmu Politik*. Bandung, PT Refika Aditama, 2007
- Suhandang, Kustadi *Pengantar Jurnalistik*. Bandung; Nuansa, 2004
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006
- _____. *Etika Pers; Profesionalisme Dengan Nurani*. Cet. 1. Bandung; Humaniora Utama Press, 2001.
- Saeni, Arifudin. Wawancara oleh Penulis dengan Redaktur Pelaksana di Kantor Redaksi Harian Rakyat Sulsel, Makassar 10 Oktober 2012
- Titscher, Stefan dkk, *Metode Analisis Teks dan Wacana Media*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009
- Wikipedia, *Pemilihan Umum Kepala Daerah dan Wakil Kepala daerah*. akses 24 Juli 2010
- Yusuf, Subhan. Wawancara oleh Penulis dengan Pemimpin Redaksi di Kantor Redaksi Harian Rakyat Sulsel, Makassar 2 Oktober 2012.

LAMPIRAN SKRIPSI



LAMPIRAN 1. DATA OBSERVASI BERITA PEMILUKADA

Judul Headline	Waktu
1. Kapal Induk Mulai Bombardir Rumah Rakyat. Kemas SYL Way, Nobar di 1.000 titik. Demokrat bilang, SYL Way bukan Ancaman 2. Pendidikan Dan Kesehatan Gratis Kembali Jadi Jualan 'Sayang' 3. Elektabilitas IA meningkat	4 Juli 2012
4. Massa Galau Tinggi, Sayang Tetap Kokoh 5. SYL: Mari berbagi Kebahagiaan. Rayakan Ultah, Istri Gubernur Bedah Rumah Miskin 6. PNI mahaenisme siapkan strategi menangkan IA	5 Juli 2012
7. Partai gurem berserakan garuda'na Makin Tak Jelas. SYL berburu partai nonparlemen PB resmi Dukung IA 8. Rumah lebih bagus dari kapal	6 Juli 2012
9. Hampir pasti SYL – IA Knok Out Garuda'na 10. Tim Jokowi-Ahok Siap Bantu garuda'na	7 Juli 2012
11. SYL Pamer Bos Parpol, IA Jual Menteri SBY 12. Ilham Dan Syahrul Kembali Mesra Di Karebosi	8 Juli 2012
13. Tiga kandidat wagub adu pengalaman. Agus dan asis teruji, nawir pendatang baru 14. Syl pimpin apel akbar di sidrap. Pki resmi dukung sayang jilid ii 15. Garudana rebut 80 persen suara di sinjai 16. Ilham: warga pangkep tidak boleh menderita	9 Juli 2012
17. ok community toraja berjuang menangkan sayang 18. aziz: imam masjid peerlu perhatian sedikit	11 Juli 2012
19. Apiaty teriak Don't Stop, Idris: Lanjutkan Sayang...! Pengamat nilai salah etika karena ganggu soliditas partai	12 Juli 2012
20. Sayang VS IA, Masih 20 persen lebih	13 Juli 2012

21. perang dunia maya, syl-ia kuasai senjata 22. golkar kukuhkan 24 korda pemenangan. tim sayang rekrut pemuda dan mahasiswa 23. Gerindra Bone diminta tetap menangkan Garuda'na. Meskipun belum memiliki ketua 24. Sean akan jadi tim Kampanye IA. Hanura Rekomendasi Ilham Aziz	14 Juli 2012
25. Genderang perang pigub resmi ditabuh	15 Juli 2012
26. Syahrul tegaskan, Tim sayang Tidak akan kalah 27. garuda'na diminta perhatikan kesejahteraan petani 28. segudang kegiatan segudang harapan. bone berat berikar menangkan ilham –aziz	16 Juli 2012
29. waspada, tujuh dearah merah di pilgub sulsel 30. gerindra gowa tiru gaya politik jokowi 31. golkar target 60 persen suara di makassar 32. ia tidak memanfaatkan ramadhan untuk pencitraan	17 Juli 2012
33. masjid jangan dijadikan akrobat politik. program tali kasih serahkan asuransi dan bedah rumah 34. gerindra torut antusias menangkan garuda'na. kesira menjakau hingga pelosok 35. amping dan istri mendukung ilham. ilham keturunan bangsawan toraja	20 Juli 2012
36. jk tegaskan, syl banyak penghargaan, foke tidak	22 Juli 2012
37. selain terkotak, pns dilema; loyalitas atau buah simalakama 38. garuda'na memanfaatkan ramadhan jadi ajang sosialisasi. dikemas dalam bentuk safari ramadhan seluruh dpc se-sulsel 39. 'gaul islami' sasar pemilih pemula	23 Juli 2012
40. atribut sayang di masjid hanya ajakan ibadah 41. dekati pemilih pemuda melalui lomba mengaji 42. ilham punya karakter berkorban untuk rakyat	24 Juli 2012
43. perang perebutan parlemen dan parpol usai. sayang menangkan kursi, ia kuasai partai politik 44. adil intruksikan kadernya menangkan sayang jilid ii. pkpi sulsel pasang 500 baliho saying 45. anis mata yakin ia menang	26 Juli 2012

46. waspada, swing voters di pilgub tinggal 20-an persen 47. lutur bentuk tim kapal induk. gunakan kendaraan dinas, kader golkar diprotes 48. 'haramkan' baliho garuda'na terpasang di masjid 49. aziz pertanyakan maksud politisasi masjid	27 Juli 2012
50. garuda'na beraksi ; sambar parpol pengusung ia 51. syl buka bersama warga wajo. aziz dan istri buka bersama dengan tukang becak. dekati tokoh masyarakat selayar	28 Juli 2012
52. garuda'na agresif, tawarkan mahar berlipat 53. gerindra pangkep sosialisasikan garuda'na melalui amaliah ramadhan	29 Juli 2012
54. sayang unggul jumlah pendukung parpol	30 Juli 2012
55. gawat! beringin dililit ular da'do besar 56. hamrula bertekad menangkan sayang 57. tarawih dari kelurahan ke kelurahan. aziz tausiyah dan dengar keluhan pedagang	31 Juli 2012

Kapal Induk Mulai Bombardir Rumah Rakyat

**Kemas SYL Way,
Nobar di 1.000 Titik
Demokrat Bilang,
SYL Way Bukan
Ancaman**

MAKASSAR—Kapal Induk yang merupakan tim pemenangan Syahrul Yasin Limpo, mulai membombardir markas rivalnya, Ilham Arief Sirajuddin di Kota Makassar. Strategi awal yang dilakukan dengan menggelar nonton bareng program SYL Way yang dikemas dalam acara yang hampir sama dengan program televisi Golden Ways ala Mario Teguh.

Nonton bareng SYL Way yang ditayangkan



Syahrul Yasin Limpo beserta pendukungnya menyaksikan nobar SYL Way, malam tadi.

● BERSAMBUNG KE HAL. 7

Rakyat Sulsel
SENIN, 4 JUNI 2012

Dari Halaman 1

di tiga stasiun televisi lokal itu digelar di 1.000 titik di Kota Makassar, Minggu (3/6). Syahrul pun menempatkan diri nonton bareng bersama pendukungnya di markas Kapal Induk SYL Center, jalan Pelita, Makassar.

Sebelum ke SYL Center, Syahrul melakukan tinjauan ke empat lokasi nonton bareng, antara lain di Kantor Badan Kestahanan Pangan Sulsel, posko tim pemenangan Ratulangi 81, posko tim pemenangan 507 Team di Jalan Landak Baru, dan di Warkop 57 di Panakkukang.

Ketua DPD 1 Partai Golkar Sulsel itu mengatakan, tim harus bergerak melakukan strategi mulai sekarang. Jika tidak, maka akan agak terlambat. Tetapi, dalam melakukan pergerakannya, tim jangan sampai menjatuhkan siapapun. "Kalaupun akan terlambat kalau ditunda lagi. Karenanya, mulai sekarang, sampaikan pada orang di sekeliling kita tentang apa tujuan kita bersama. Kita bekerja untuk rakyat," ungkap Syahrul, di SYL Center.

Ia berpesan, agar dalam bekerja, tim tidak perlu mempedulikan siapa-siapa. Semuanya harus tenang menghadapi Pilkada dan membuktikan jika tujuan kebersamaan dalam Pilgub adalah untuk rakyat. "Saya cuma mau beri ember dan handuk. Untuk apa? Peras teringat dan bekerja keras untuk rakyat. Tidak perlu pedulikan siapa-siapa," terangnya.

Syahrul mengungkapkan, dirinya tidak memiliki uang miliaran untuk membuat iklan di televisi nasional. Karenanya, SYL Way merupakan program cerdas yang sifatnya inspiratif dengan biaya yang murah. "Saya tidak punya uang bermiliar-miliar kasian. Program SYL Way ini program cerdas. Inim yang saya suka," kata mantan Bupati Gowa dua periode itu.

Manajer Produksi Program SYL Way, Maqbul Halim, mengatakan, produksi SYL Way hanya menghabiskan dana Rp11 juta untuk 11 edisi. Tetapi, dengan banyaknya iklan, biaya tersebut pun akan tertutupi dengan sendirinya. Angka tersebut memang tidak sebanding dengan biaya iklan yang dikeluarkan 'tangga kita' yang jumlahnya bermiliar-miliar. Tapi, saya yakin hasilnya maksimal," kata Maqbul, optimis.

Ia menjelaskan, program SYL Way ibarat telaga yang dibutuhkan oleh mereka yang membutuhkan pengetahuan, inspirasi, dan kearifan. Sehingga, dengan nonton bersama di 1.000 titik di Kota Makassar ini, diharapkan, pemikiran-pemikiran Syahrul bisa masuk dan diterima oleh warga Makassar. "Ide-ide dan pemikiran Pak Syahrul ini yang kami visualisasikan melalui program SYL Way," pungkasnya.

Sementara, Ketua Badan Pemenangan Pemilu (Bappilu) Partai Golkar Sulsel,

Ajiep Padindang, optimis bisa memenangkan Syahrul di Kota Makassar. Namun, ia enggan memberikan target suara yang ingin diraih di markas Ilham tersebut. Ia pun menolak menanggapi pernyataan Ilham yang menargetkan meraih 1 juta suara di Kota Makassar pada Pilgub nanti. "Tidak bisa saya terangkan persentasenya, yang pasti target menang," imbuhnya.

Terpisah, Wakil Ketua 1 DPD Partai Demokrat Sulsel Ni'matullah tidak gentar dengan program SYL Way yang diluncurkan Tim Kapal Induk. Ni'matullah menegaskan pasangan Ilham-Aziz (IA) tidak merasa terancam. "Saya rasa kami tidak terlalu memusingkan rencana SYL Way tersebut. Itu hak bagi masing-masing kandidat untuk mensosialisasikan diri-nya ke masyarakat," lugasnya usai penutupan Rakor Partai DPD Demokrat Sulsel di Hotel Singgasana, kemarin.

Apalagi, kata Ni'matullah, jelang Pilgub ini, tentu semua kandidat punya strategi tersendiri dalam mempromosikan program-programnya. "Meskipun di Makassar merupakan basis terkuat dari pasangan Ilham-Aziz, namun jangan ada yang terprovokasi. Jangan ada lagi kejadian seperti di Gowa yang menyerang arak-arakan tim IA pada saat berkunjung ke sana," papar legislator Sulsel ini. (RS9-RS5/E)

Pendidikan dan Kesehatan Gratis Kembali Jadi Jualan 'Sayang'

Rakyat Sulsel | 3
SENIN, 4 JUNI 2012



PANGKEP - Program pendidikan dan kesehatan gratis adalah jualan utama pasangan Gubernur dan Wakil Gubernur Sulawesi Selatan, Syahrul Yasin Limpo dan Agus Arifin Nu'mang yang dikenal dengan paket 'Sayang' untuk lima tahun pertama masa jabatannya.

Sebagai pasangan incumbent, meski belum resmi mendeklarasikan diri akan maju kembali sebagai pasangan calon gubernur dan wakil gubernur pada Pemilihan Umum Kepala Daerah (Pemilukada) Gubernur Sulsel. Agus, saat berada di Pangkep, menutup perlombaan Rebana Akbar Pesantren As Shiratal Mustaqim Darud Da'wah Wal Irsyad di Kecamatan Pangkajene, kembali jualan program pendidikan dan kesehatan gratis.

Dihadapan ratusan warga pesantren dan masyarakat umum, Agus mengatakan, jika masyarakat Pangkep masih menginginkan semuanya serba gratis, khususnya untuk sektor pendidikan dan kesehatan, maka masyarakat Pangkep harus kembali memilih dirinya pada pemilukada Gubernur Sulsel 2013 mendatang mendampingi Syahrul Yasin Limpo.

"Hari ini, saya dan pak Syahrul tepat memimpin Sulsel empat tahun, satu bulan 26 hari. Dan selama itu pula semua bisa diakses gratis. Jika masih mau tambah, maka pilih kami untuk lima tahun lagi, karena masih banyak yang akan pak Syahrul dan saya lakukan untuk membangun

Sulsel lebih baik," ungkap Agus.

Beberapa keberhasilan yang diraih Pemerintah Provinsi Sulsel dalam masa empat tahun pemerintahannya, yaitu pendapatan per kapita masyarakat naik, perekonomian Sulsel juga meningkat dan Sulsel jadi daerah investasi yang paling maju di Indonesia. "Ini baru empat tahun, jika ditambah jadi 10 tahun, pasti lebih mantap," kata Agus.

Agus bahkan menyinggung adanya pihak-pihak yang meragukan mutu pendidikan gratis. Menurutnya, yang beranggapan pendidikan gratis tidak diiringi mutu yang baik, itu tidak terbukti. "Itu anggapan orang sirik," tegasnya.

Wakil Bupati Pangkep Abdul Rahman Assegaf, mengaku mengapresiasi program-program Pemprov Sulsel karena dinilai sejalan dengan program Pemerintah Kabupaten Pangkep. "Program Pemprov Sulsel saat ini sangat baik, karena terbukti menaikkan pendapatan masyarakat. Apalagi pendidikan dan kesehatan gratis. Ini program andalan Sulsel yang juga program andalan Kabupaten Pangkep juga," kata Rahman.

Bahkan secara pribadi, Rahman Assegaf memuji sosok Agus. Agus adalah sosok yang merakyat, dekat dengan rakyat. "Saya berharap dan berdoa semoga beliau diberi kesehatan dan kekuatan untuk terus bersama Syahrul untuk bekerja bersama memajukan kesejahteraan masyarakat," pungkas Rahman. (K5/not/c)

Elektabilitas IA Meningkat

MAKASSAR - Wakil Ketua I Dewan Pimpinan Daerah (DPD) Partai Demokrat Sulsel Ni'matullah mengatakan, hasil survei terkait elektabilitas pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Sulsel Ilham Arief Sirajuddin - Aziz Qahhar Mudzakkar (IA) sejak November 2011 hingga Mei 2012 meningkat 8%.

Awal survei digelar November lalu, elektabilitas pasangan IA hanya 24%, saat ini naik jadi 32%. "Kenaikan elektabilitas tersebut berdasarkan hasil survei internal yang kami lakukan. Artinya, apa yang tim pemenangan lakukan ada hasilnya," terang Ni'matullah, usai penutupan Rapat Koordinasi (Rakor) Komisi Pemenangan Pemilihan Umum Daerah (KPPUD) Partai Demokrat Sulsel, Minggu (3/6) di Hotel



Keterangan pers Partai Demokrat Sulsel, usai penutupan Rapat Koordinasi (Rakor) Komisi Pemenangan Pemilihan Umum Daerah (KPPUD) Partai Demokrat Sulsel, Minggu (3/6) di Hotel Singgasana, Makassar.

Singgasana, Makassar. Anggota DPRD Sulsel ini juga menuturkan, pasangan incumbent atau 'Sayang' jilid II merupakan pesaing berat pasangan IA pada Pemilihan Umum Kepala Daerah (Pemilukada) Gubernur 2013 mendatang. Berdasarkan hasil survei kami pada pasangan lain tersebut, elektabilitasnya cenderung stagnan,

bahkan menurun. "Ini jadi bukti, bahwa apa yang telah kami kerjakan membuahkan hasil yang signifikan. Apalagi jika melihat struktur partai belum terlalu maksimal dalam bekerja," terangnya. Meski demikian, Ketua Fraksi Demokrat DPRD Sulsel ini beranggapan, hasil survei terkait elektabilitas pasangan yang mereka dukung masih

kumulatif. Suatu saat masih bisa berubah, bahkan di beberapa kabupaten/kota di Sulsel masih ada yang elektabilitasnya cuma 7%. "Tapi dalam tujuh bulan kedepan, seluruh tim harus bekerja maksimal, untuk menggenjot suara agar bisa memenangkan pasangan IA di Pemilukada Gubernur nanti," pungkasi Ni'matullah. (RS9/not/c)

Massa Galau Tinggi, Sayang Tetap Kokoh

5 JULI 2012

- ✓ Tim IA Tak Mau Ambil Pusing
- ✓ Garuda'Na Anggap 8,3 Persen Capaian Luar Biasa
- ✓ PKNU Siap Menangkan Sayang

MAKASSAR-Enam bulan menjelang hari H PemiluKada Sulsel yang akan digelar 22 Januari 2013, jumlah pemilih mengambang (swing voters) atau "massa galau", masih sangat tinggi. Ini akan menjadi "makanan empuk" para kandidat untuk memenangkan pertarungan. Kesempatan mempersembahkan kursi 01 Sulsel pun masih terbuka lebar.

Hingga kini, dipastikan hanya tiga pasang kandidat yang akan maju di Pilgub Sulsel. Mereka adalah incumbent Syahrul Yasin Limpo-Agus Arifin Nu'mang (Sayang) jilid II, Ilham Arief



Saya menilai 27 persen itu akan mempengaruhi suara yang cukup signifikan terhadap perolehan elektabilitas dan popularitas serta tren daripada para kandidat tersebut

Arqam Azkin

● BERSAMBUNG KE HAL 11



Massa Galau Tinggi, Sayang Tetap Kokoh

Dari Halaman 1

Sirajuddin-Aziz Qahhar Mudzakkar, dan A Rudyanto Asapandi Nawir (Garuda'Na).

Direktur Inside Institute, Sufikarnain, mengatakan, setelah dikonfigurasi, tiga pasang kandidat yang akan bertarung di Pilgub Sulsel 2013, diperhadapkan pada swing voters yang masih tinggi; di kisaran angka 27 persen. Berdasarkan hasil survei Inside yang diselesaikan pekan ini, suara mengambang ini masih akan terus mengecil seiring sosialisasi yang dilakukan tiga pasangan kandidat itu.

"Saat ini, memang masih tinggi dan terbuka bagi para kandidat untuk bersaing dan meraih kemenangan," jelasnya, Rabu (4/7).

Dominasi suara Sayang II, kata dia, juga masih wajar. Bukan hanya mengingat posisinya sangat strategis, yaitu incumbent atau petahana yang memiliki tim sukses yang bekerja dengan rapi, namun karena tingkat popularitas pasangan ini juga masih jauh di atas kedua kandidat lainnya.

"Untuk tingkat elektabilitas, Sayang II masih mendominasi 45,5 persen, menyusul Iham-Aziz 19,2 persen, dan Garuda'Na 8,3 persen. Menariknya, massa mengambang masih tinggi, 27 persen," katanya.

Meski begitu, peluang bagi IA dan Garuda'Na masih terbuka. Dengan catatan, mereka mampu menggaet massa mengambang yang jumlahnya masih banyak. "Posisi (hasil survei) ini tentu masih bisa berubah. Bisa saja incumbent terkejar. Apalagi, sudah banyak kasus petahana (incumbent) kalah, bahkan pada Pilgub

garap oleh kandidat. Selain itu, disebabkan pula banyaknya responden yang belum menentukan pilihan, ataupun memang memilih jalan golongan putih (Golput) untuk Pilgub nanti. Belum lagi, banyaknya pemilih pemula yang nota bene masih labil. "Kebanyakan massa mengambang berada di wilayah perkotaan tiap kabupaten, mengingat di wilayah perkotaan pemilih cenderung berada pada tipologi pemilih rasional," paparnya.

Sufikarnain mengakui, survei yang dilakukan pihaknya menggunakan sistem random sampling dengan 800 responden. Tingkat kesalahan (margin of error) sebanyak 4,9 persen. Ia juga menegaskan, survei yang dilakukan pihaknya, independen. Bahkan, jauh dari pesanan siapa pun. Pengamat politik dari Universitas Muhammadiyah (Unismuh) Arqam Azikin berpendapat, suara yang mengambang 27 persen tersebut sangat signifikan dan pasti semua kandidat akan membutuhkannya. Itu berarti, lanjut dia, dapat mempengaruhi jumlah elektabilitas dari ketiga kandidat tersebut. "Saya menilai 27 persen itu akan mempengaruhi suara yang cukup signifikan terhadap perolehan elektabilitas dan popularitas serta tren daripada para kandidat tersebut," jelasnya.

Selama ini, lanjut Arqam, apa yang dilakukan para kandidat dalam mensosialisasikan dirinya, tak lain hanya untuk mengangkat nilai popularitas dan elektabilitas dari masing-masing kandidat. "Peluang untuk memperebutkan 27

kesejahteraan masyarakat," tandasnya. Sementara itu, juru bicara DPD Partai Golkar Makbul Halim justru mempertanyakan hasil survei yang dilakukan Inside Institute.

"Saya belum tahu, dan tidak bisa komentar sedikit pun terkait itu. Yang jelas, kami di Golkar terus bergerak membangun ketua DPD I Golkar Sulsel," elaknya.

Namun, informasi yang dihimpun Rakyat Sulsel dari salah satu lembaga survei juga menyebutkan posisi elektabilitas dan popularitas dan tren mengambang Pemilikada Sulsel masih menjadi keunggulan pasangan petahana. Survei saat ini menempatkan STI di posisi 90 persen lebih untuk popularitasnya dan elektabilitasnya mencapai 50 persen lebih serta tren untuk memenangkan Pilgub mencapai 60 persen.

Posisi petahana yang terus menanjak masih jauh meninggalkan dua bakal calon gubernur lain, Iham-Aziz (IA) yang masih memiliki tren di angka 20 persen dan pasangan Garuda'Na justru masih berada di posisi yang terbilang cukup rawan dengan nilai elektabilitas dan popularitasnya masih di bawah angka 10 persen.

Juru bicara Garuda'Na, Nasrullah Mustamin menilai, angka 8,3 persen yang dirilis lembaga survei Inside Institute adalah capaian yang luar biasa, mengingat Garuda'Na baru efisien bekerja kurang dari sebulan setelah deklarasi.

"Itupun belum mangalahkan energi Garuda'Na secara maksimal. Sebab, road show

terlihat wakil ketua umum PKNU, M Tahir Sarkawi, yang juga sesepuh NU. Rekomendasi kepada Sayang ini, adalah rekomendasi pertama dari partai non parlemen yang mendukung pasangan Sayang II sebagai pasangan kandidat gubernur Sulsel.

"Kita tetap mendukung Sayang II, karena pasangan ini telah memberikan bukti nyata terhadap kesejahteraan umat di Sulsel. Itu juga sesuai dengan visi dan misi PKNU sebagai partai para ulama," ungkap Sarkawi, usai menyerahkan surat keputusan rekomendasi di Hotel Pena Mas, kemarin.

Dia menambahkan, PKNU merupakan partai non parlemen yang pertama menyerahkan rekomendasi ke pasangan Sayang. Rekomendasi itu, disaksikan 23 pengurus Dewan Pimpinan cabang PKNU. "Yang jelas, kemenangan Sayang II merupakan kewajiban bagi seluruh kader PKNU, dan warga NU," tandasnya.

Syahrul Yasin Limpo menegaskan, akan menjaga amanah Partai NU yang mendukung dirinya maju di Pilgub Sulsel.

Syahrul juga menegaskan, "Ada tiga hal yang mendekatkan diri saya dengan PKNU yakni ideologi, kebersamaan, dan kesejahteraan masyarakat dengan menghadirkan pemerintahan yang adil dan kuat yang dapat memberi kesejahteraan masyarakat."

(RS6-RS11-RS9/D)

Bakryat Sulsel
KAMIS, 5 JUNI 2012

11

SYL: Mari Berbagi Kebahagiaan

Rayakan Ulang, Istri Gubernur Bedah Rumah Miskin



MD FAJARAKAT SULSEL0

BERI DUKUNGAN.
PKNU Sulsel memberikan surat rekomendasi dukungan kepada incumbent Syahrul Yasin Limpo-Agus Arifin Nu'mang (Sayang) yang merupakan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Sulsel di Hotel Pena Mas Makassar, Rabu (4/7) malam tadi.

MAKASSAR -- Istri Gubernur Sulsel H Syahrul Yasin Limpo, Hj Ayunshri Syahrul, merayakan miladnya ke-53 tahun dengan berbagi kasih bersama warga kurang mampu, di Rumah Jabatan Gubernur, Rabu (4/7). Diawali dengan membagikan bingkisan kasih berupa sembilan bahan kebutuhan pokok yang jumlahnya 500 paket. Bingkisan tersebut akan dibagikan di lima kecamatan di Kota Makassar, antara lain di Kecamatan Tamalate, Manggala, Makassar dan Panakkukang.

Setelah menyerahkan bingkisan kasih secara simbolik, acara dilanjutkan dengan bedah rumah. Hj Ayunshri bersama rombongan menuju lokasi bedah rumah, di Jalan

Rumah tersebut milik keluarga Dg Caya (55 tahun), seorang janda yang memiliki empat orang anak.

Dg Caya tak henti-hentinya menangis karena terharu atas kedatangan Hj Ayunshri ke rumahnya. Ia tak bisa lagi mengucapkan banyak kata kecuali ucapan terima kasih dalam-dalamnya karena rumahnya akan segera diperbaiki. "Saya sangat terharu dan berterima kasih. Saya tidak menyangka. Sangat berterima kasih," katanya dengan mata berkaca-kaca.

Pilihan Hj Ayunshri untuk membedah rumah milik Dg Caya sangat tepat. Bagaimana tidak, kondisi rumah tersebut sangat memprihatinkan. Selain sempit, atapnya sudah bocor. Dinding rumah yang terbuat dari tripleks juga sudah lapuk. "Saya terenyuh. Saya memilih tempat ini

Tapi, apa boleh buat, tantangan hidup harus dijalani," ujar Hj Ayunshri ketika melihat kondisi rumah Dg Caya.

Direktur Rumah Sakit Dadi itu, mengungkapkan, rumah Dg Caya akan dibedah selama lima jam. Rumah tersebut siap ditempat tepat pukul 01.00 WITA. Tukang mulai bekerja pada pukul 20.00 WITA. "Rumah dibedah selama lima jam. Setelah selesai, saya kembali kesini bersama Pak Gubernur. Dg Caya akan ikut bersama saya dulu," ucapnya seraya meminta doa kepada para tetangga Dg Caya agar apa yang direncanakan selesai tepat waktu.

Dg Caya bersama anak dan cucunya kemudian dibawa ke rumah jabatan Gubernur. Tiba di gubernuran, Dg Caya enggan melangkah dari kakinya masuk ke rumah yang tidak pernah ia bayangkan sebelumnya. Tapi,

setelah diyakinkan, ia akhirnya bersedia. Seraya menunggu, bedah rumah selesai, Dg Caya beserta keluarga mengikuti acara dzikir bersama keluarga besar H Syahrul Yasin Limpo dan ratusan warga dari berbagai komunitas. Turut hadir menghibur para undangan, penyanyi lagu-lagu religius Opik

Sementara, H Syahrul Yasin Limpo, mengatakan, sebagai rangkaian acara yang dilaksanakan memperingati milad Hj Ayunshri, mulai dari pembagian bingkisan kasih, bedah rumah, hingga acara dzikir bersama merupakan bentuk ungkapan syukur atas rahmat dan berkah yang diberikan Allah SWT. "Allah SWT telah memberikan kita nikmat berlimpah. Sudah sewajarnya kita bersyukur atas limpahan berkah itu dengan berbagi kebahagiaan bersama orang lain," tuturnya. (RS5/D)

PNI Marhaenisme Siapkan Strategi Menangkan IA

MAKASSAR - Ketua Dewan Pimpinan Wilayah (DPW) PNI Marhaenisme Sulsel, Ruchjat Jayadi Putra menyatakan sikap optimisnya memenangkan pasangan bakal calon (Balon) Gubernur dan Wakil Gubernur, Ilham Arief Sirajuddin dan Abdul Aziz Qahhar Mudzakkar (IA) pada Pilgub 2013 mendatang. "Kami selalu optimis memenangkan IA. Apalagi, kita telah memikirkan langkah-langkah yang tepat untuk disiapkan oleh setiap tim yang ada dan memenangkan IA," ucapnya saat ditemui di Makassar, Rabu, (4/7).

Namun, diakui Ruchjat bahwa apa pun langkah strategis dan taktik yang telah dirumuskan tidak akan mungkin bisa terwujud tanpa adanya koordinasi tim yang baik di lapangan. Oleh karena itu koordinasi dan komunikasi menjadi perhatian utamanya untuk mengoptimalkan kinerja

partai PNI Marhaenisme. Ruchjat juga menyampaikan bahwa Partai yang dinahkodanya itu telah membentuk tim pemenangan di setiap kabupaten/ kota yang ada dan telah bekerja dengan baik meski sifatnya masih dalam hal memberikan informasi politik pada

masyarakat. "Khusus daerah Toraja dan Toraja Utara, kerja-kerja tim sudah berjalan dengan baik karena memang di tempat ini kita memiliki anggota legislatif," tambahnya. Dikonfirmasi terpisah, Ilham yang juga Ketua DPD Partai Demokrat Sulsel juga

menyatakan optimismenya mengungguli rival-rivalnya pada Pilgub Januari nanti. Menurut Ilham, kalau IA tidak yakin menang, buat apa menghabiskan waktu dan tenaga bertarung di Pilgub. "Kalau tidak yakin menang, lebih baik saya mundur sekarang juga.

Buat apa maju menghamburkan uang, tenaga dan fikiran kalau hanya sekedar jadi pelengkap saja," ucap Walikota Makassar dua periode ini saat rapat konsolidasi partai pendukung IA di Hotel Singgasana beberapa waktu lalu. (RS9/D)



STRATEGI - Ilham saat menghadiri Rakor PBR belum lama ini. PNI Marhaenisme siap menyiapkan strategi untuk memenangkan Ilham-Aziz (IA).
OPHIK/RAKYAT SULSEL C

Hampir Pasti SYL-IA Knock Out Garuda'Na

- ✓ Tutup Pintu Partai Politik
- ✓ Sayang Jilid II Dikabarkan Deklarasi 15 Juli, IA Nyusul Garuda'Na Masih Berpeluang Lewat "Lubang Tikus"

MAKASSAR - Posisi pasangan Andi Rudyanto Asapa-Andi Nawir (Garuda'Na) untuk maju lewat jalur partai, sepertinya semakin mendekati "mission impossible". Pasalnya, hampir separuh parpol gurem, sudah menyatakan mendukung pasangan lain. Sementara dua parpol parlemen yang selama ini diburu Garuda'Na, PKS dan Hanura, juga condong ke lain hati.

Partai nonparlemen yang memiliki jumlah 22 parpol itu, memang memiliki jumlah persentase cukup besar; mencapai 18,5 persen. Hanya saja, bukan Garuda'Na saja yang ingin. Pasangan Syahrul Yasin Limpo-Agus Arifin Nu mang (Sayang) jilid

● BERSAMBUNG KE HAL 11



Hampir Pasti SYL-IA Knock Out Garuda'Na

Dari Halaman 1.....

Il dan Ilham Arief Sirajuddin-Aziz Qahhar Mudzakkar (IA), ikut juga berburu dukungan. Dua pasangan kandidat yang dinilai berkekuatan "gajah" ini, hampir pasti menutup pintu Garuda'Na lewat jalur parpol.

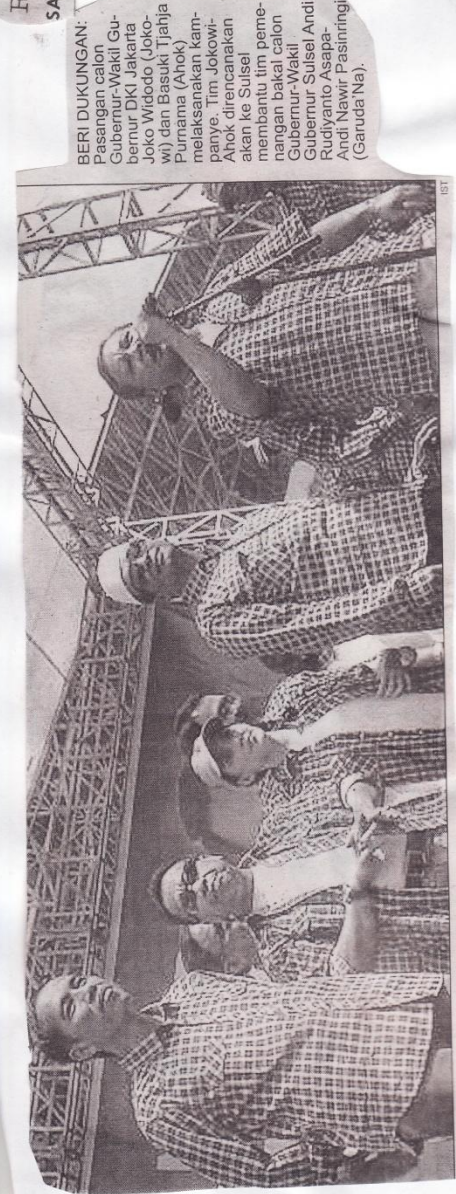
Master Campaign Organizer Batuputih Trans Syndicate Tim Pemenangan IA, Mario David yang dihubungi malam tadi, mengatakan, sejumlah parpol nonparlemen memang telah mendukung pasangan IA. Hanya saja, dia mengaku tidak mengetahui jumlahnya. Dia menyuruh menanyakan ke Ketua Tim Media dan Informasi, Syamsu Rijal. "Dia yang lebih mengetahui partai apa saja yang partai non parlemen bergabung ke IA," tambahnya.

Syamsu Rizal yang dihubungi malam tadi, tidak berhasil dikonformasi. Namun, informasi yang diperoleh, sedikitnya 10 partai nonparlemen yang sudah mengeluarkan rekomendasi tertulis ke pasangan IA. Sebanyak 10 parpol itu, antara lain; Partai Pemuda Indonesia (PPI), Partai Sarikat In-

donesia (PSI), Partai Karya Peduli Bangsa (PKPB), Partai Demokrasi Pembaharuan (PDP), Partai Peduli Rakyat Nasional (PPRN), Partai Pengusaha dan Pekerja Indonesia (PPPI), PNI Marhaenisme, Partai Pelopor, Partai Persatuan Nahdlatul Ummah Indonesia (PPNUI), dan Partai Barnas. Total suara hasil pemilu legislatif 2009 dari 10 partai itu mencapai 12% dari total suara 18,5% yang diperoleh 22 parpol nonparlemen.

Praktis, tersisa hanya 6,5% lagi yang diperebutkan. Sisa inilah yang diperebutkan tim Sayang jilid II dan Garuda'Na. Syahrul sendiri yang dihubungi malam tadi, mengaku tidak hanya mencari rekomendasi dari partai besar untuk masuk di Kapal Induk pada Pemilihan Gubernur (Pilgub) mendatang. Ia juga berusaha mendekati partai nonparlemen. "Semua pihak tentu kita dekati. Di tim saya ada yang menangani, termasuk di Golkar sendiri," kata Syahrul.

Ia mengungkapkan, dalam mendekati partai-partai nonparlemen, dirinya tidak



BERI DUKUNGAN:
Pasangan calon Gubernur-Wakil Gubernur DKI Jakarta Joko Widodo (Jokowi) dan Basuki Tjahjapurnama (Ahok) melaksanakan kampanye. Tim Jokowi-Ahok direncanakan akan ke Sulsel membantu tim pemenangan bakal calon Gubernur Sulsel Andi Rudyanto Asapa-Andi Nawir Pasirringi (Garuda'Na).

Tim Jokowi-Ahok Siap Bantu Garuda'Na

**MAKASSAR-Pelaksanaan Pemilihan Gubernur (Pilgub) Sulsel tersisa enam bulan lagi. Berbagai persiapan dilakukan para calon kon-
testan. Termasuk pasangan bakal calon Gubernur-Wakil Gubernur
Sulsel dari Dewan Pengurus Daerah (DPD) Partai Gerindra Sulsel
Andi Rudyanto Asapa-Andi Nawir Pasirringi (Garuda'Na).**

Salah satu strategi yang akan dilakukan Garuda'Na, yaitu dengan mendatangkan tim pemenangan pasangan calon Gubernur-Wakil Gubernur DKI Jakarta Joko Widodo (Jokowi) dan Basuki Tjahjapurnama (Ahok).

Wakil Ketua DPD Gerindra Sulsel, Zirmayanto, Jumat (6/7), mengatakan, salah satu strategi pemenangan yang akan dipergunakan pada pilgub mendatang, yaitu dengan memperkuat tim, termasuk dalam pilgub ini meminta dukun-

Zirmayanto masih enggan membeberkan strategi yang akan dilakukannya dalam membantu tim pemenangan Garuda'Na menghadapi Pilgub Sulsel.

"Soal strategi yang akan dilakukan tim Jokowi-Ahok dalam membantu tim pemenangan Garuda'Na kami harus rahasiakan. Namanya juga strategi, pastinya kami tak akan beberkan pada publik" katanya.

"Kita lihat saja nanti, apa terobosan-terobosan yang akan dilakukan tim Jokowi-Ahok bersama Garuda'Na," tambahnya.

Zirmayanto menambahkan, pihaknya optimis Garuda'Na dapat memenangkan pilgub mendatang, apalagi jika mendapatkan tamba-

han energi dari tim pemenang Jokowi-Ahok.

"Walaupun kita sangat optimis pada pilgub kali ini begitu besar tantangan yang akan dihadapi Garuda'Na," ujarnya.

Sementara, juru bicara Garuda'Na, Nasrullah Mustamin, mengatakan, tim Garuda'Na akan memaksimalkan potensi suara yang ada. Garuda'Na memiliki strategi pemenangan yang berbeda dengan pasangan bakal calon gubernur lainnya.

"Kami tak ingin strategi kami terlihat, yang pasti visi misi Garuda'Na dapat meraih simpati dari masyarakat. Terutama dengan visi misi kami yang pro rakyat," jelasnya. (RS11/dni/c)

Meneropong Deklarasi SYL Dan IA SYL Pamer Bos Parpol, IA Jual Menteri SBY

MAKASSAR - Banyak yang menunggu, seperti apa deklarasi Syahrul Yasin Limpo-Agus Arifin Nufman (Syang II) dan Ilhami Arif Sira-Juddin-Aziz Qahhar Mudzakkar (IA). Namun, informasi yang beredar dari internal mereka, momen deklarasi ini bakal dimanfaatkan 'habis' untuk show of force atau pamer kekuatan.

Seperti, deklarasi pasangan Syang II, Tidak tanggung-tanggung, bos Partai Golkar, Aburizal Bakrie (ARB) dan bos PAN, Hatta Radjasa akan di-boyong untuk menghadiri deklarasi yang dijadwalkan pertengahan Juli ini. Tidak mau kalah, unjuk

● BERSAMBUNG KE HAL 7

Rakyat Sulsel
MINGGU, 8 JUNI 2012

7

kekuatan juga ditunjukkan pasangan IA. Konon, katanya, orang nomor satu di Indonesia yang juga Ketua Dewan Pembina Partai Demokrat, Susilo Bambang Yudhoyono telah menginstruksikan semua jajaran menteri yang berasal dari Demokrat untuk mendukung penuh IA bertarung di Pilgub Sulsel 2013 mendatang.

Juru bicara IA, Selle KS Dalle mengatakan deklarasi IA bakal mengundang sejumlah menteri RI. Meskipun rencana deklarasi masih sementara mencari momen yang tepat, tetapi sesuai komunikasi yang dilakukan dengan Dewan Pimpinan Pusat (DPP) Partai Demokrat bakal dihadiri menteri yang berasal dari Sulsel pada deklarasi IA.

"Ada beberapa menteri rencananya yang akan diundang pada momentum deklarasi nanti, seperti Menteri Pemuda dan Olah Raga Andi Malarangeng, Menteri Koperasi dan UKM Syarifuddin Hasan, yang juga kader Demokrat asal Sulsel, "katanya melalui telepon selulernya, Sabtu (7/7) malam. Namun, sampai saat ini, lanjut Selle, pihaknya masih tetap membangun komunikasi yang intens ke seluruh tim yang ada. "Rencananya sebelum bulan Ramadhan. Tapi itu belum fix, masih tentatif. Kami masih koordinasi dan cari momen

yang tepat," tandasnya.

Disinggung mengenai ajang deklarasi merupakan unjuk kekuatan kandidat, Selle menampilkan jika deklarasi merupakan ajang unjuk kekuatan. Dia menilai, tidak ada unjuk kekuatan. Yang ada hanya mempertegas komitmen untuk maju bertarung pada Pilgub Sulsel mendatang.

"Itu interpretasi seseorang, jika ada yang menafsirkan seperti itu, biarkan saja orang menilainya. Yang pasti pada prinsipnya, deklarasi sebagai bentuk komitmen kepada masyarakat," lanjutnya.

Terkait rencana deklarasi incumbent Syang 15 Juli mendatang Selle hanya menyampaikan apresiasi. "Kami akan tetap apresiasi rencana tersebut. Kami tidak mau ter-lalu jauh mencampuri internal kandidat lain," ucapnya pasti.

Untuk pasangan Syang II, awalnya deklarasi dijadwalkan 1 Juli, namun karena bertepatan dengan Rapat Pimpinan Nasional (Rupimnas) Partai Golkar di Bogor, makanya deklarasi diundur dan direncanakan 15 Juli nanti. Deklarasi itu, akan dimanfaatkan calon presiden (Capres) 2014 Partai Golkar, Aburizal Bakrie untuk melakukan sosialisasi awal. Kemungkinan itu dikuatkan dengan sikap Partai Golkar yang rencananya akan menggelar deklarasi pasangan calon secara terpisah dengan partai koalisi Syang II

lainnya. "Kalaupun partai pengusung ingin melaksanakan deklarasi, tentunya merupakan hal yang berbeda dengan deklarasi pasangan Syang. Karena, setiap partai, memiliki mekanisme masing-masing. Kalau partai pengusung yang ingin melaksanakan deklarasi, itu saya serahkan ke mereka. Bagaimanapun juga, saya sangat menghargai mekanisme setiap partai pendukung," ujar Syahrul Yasin Limpo, belum lama ini. Yang penting, kata SYL, bukanlah deklarasi tetapi bagaimana semua potensi mampu bergerak sesuai hitung-hitungan yang ada. "Bukan huru-huranya yang penting. Yang terpenting, apa goal yang akan dicapai nantinya," tandasnya.

Menanggapi show of force deklarasi kedua kandidat, pengamat politik UIN Alaududin, Firdaus Muhammad mengatakan, semuanya itu dipandang perlu karena deklarasi pasangan yang akan dilakukan para kandidat memiliki nilai bahwa kandidat tersebut memiliki keseriusan untuk maju di Pilgub.

"Yang jelas, menurut saya kalau kandidat melakukan deklarasi akan memiliki potensi untuk menarik perhatian masyarakat. Dan semua itu akan berpengaruh pada elektabilitas popularitas dan tren dari kandidat tersebut," ungkap dosen filsafat politik ini, malam tadi. (RS6-RS9/D)



Ilham Dan Syahrul Kembali

4 | Rakyat Sulsel
MINGGU, 8 JULI 2012

Mesra Di Karebosi

MAKASSAR -- Dalam politik tidak ada kawan maupun lawan, karena kawan bisa jadi lawan dan demikian pula sebaliknya. Di Lapangan Karebosi Makassar, Sabtu (7/7) saat pembukaan pekan Persatuan Wanita Olahraga Seluruh Indonesia (Perwosi) Sulsel 2012, dua seteru yang akan bersaing pada Pemilihan Umum Kepala Daerah (Pemilukada) Sulawesi Selatan 2013 mendatang saling sua.

Baik Ilham Arief Sirajuddin dan Syahrul Yasin Limpo, keduanya tidak menampakan permusuhan atau persaingan sama sekali, malahan keduanya sebelum acara saat baru ketemu langsung menebar kemesran. Mereka

sar adalah tuan rumah di Makassar dan Syahrul sebagai Gubernur Sulsel yang membuka acara sehingga keduanya dipertemukan pada pembukaan Pekan Perwosi Sulsel ke-11 di Lapangan Karebosi.

Ilham selaku tuan rumah, saat melihat Syahrul, langsung sumringah dan menyambut Syahrul saat baru turun dari mobil dinasnya. "Semua pasti senang jika saya bersama Pak Ilham, kami akan selalu bersama-sama. Dari dulu sampai akhir hayat, kami saling mencintai," ujar Syahrul

disela-sela sambutannya di hadapan ratusan kontingen Perwosi saat memberikan sambutan.

Sebelum acara, Ilham bahkan menyempatkan diri mengajak Syahrul menantau salah satu lintasan sepeda ekstrim yang ada di Lapangan Karebosi tersebut. Mereka bahkan saling bercanda dan sesekali tawa lepas bersama. "Dari dulu, Pak Syahrul itu kakak saya, kami adalah keluarga dan saling menyayangi," kata Ilham.

Tidak hanya kali ini kemesraan keduanya diumbar. Sering kali,

keduanya tampak mesra, saling puji jika ada momentum kegiatan yang harus dipertemukan keduanya sebagai kepala daerah.

Meski saling sindir antara keduanya tidak jarang terjadi, tapi tiap kali bertemu mereka tidak pernah menunjukkan permusuhan.

"Sebelum saya mendeklarasikan diri sebagai bakal calon Gubernur Sulsel dan akan berpasangan dengan Ustad Aziz, saya sebagai adik, saya meminta izin ke Pak Syahrul. Meski media selalu memberitakan dan kadang mem-

bandingkan atau bahkan kesannya kami bermusuhan, tapi itu kan hanya luarnya saja," terang Ilham.

Dalam acara tersebut, tampak hadir Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Sulsel Moh Roem, Assisten I Pemprov Sulsel Andi Herry Iskandar, Kepala Dinas Kesehatan Sulsel Rahmat Latief, Plt Sekretaris Kota Makassar Agar Jaya, Ketua Tim Penggerak PKK Kota Makassar, Aliyah Mustika Ilham, serta sejumlah pejabat eselon II dan III.

(RS9/not/D)

Tiga Kandidat Wagub Adu Pengalaman

Agus Dan Aziz Teruji, Nawir Pendatang Baru

MAKASSAR - Tiga kandidat wakil gubernur (Wagub), baik incumbent Agus Arifin Nu'mang maupun penantangnya Aziz Qahhar Mudzakkar dan Andi Nawir Pasirringi punya potensi tersendiri untuk mendong-

● BERSAMBUNG KE HAL 11

krak suara pada Pilgub Sulsel 2013 mendatang.

Selain faktor geopolitik, tiga wakil ini dikenal memiliki jaringan organisasi serta lembaga independen yang bisa membantu meraih dukungan pemilih. Tak hanya itu, ketiga kandidat ini juga bisa memanfaatkan jabatan struktural yang mereka pegang saat ini, atau yang pernah dijabat sebelumnya sebagai alat untuk meraup suara tambahan. Mereka juga memiliki pengalaman yang matang dalam dunia politik. Sebab, jauh hari sebelumnya, Agus dan Aziz sudah makan asam garam soal strategi Pilgub 2008 lalu. Sementara Nawir dianggap sebagai pendatang baru.

Seperti, Agus Arifin Nu'mang yang sudah punya pengalaman pada Pilgub 2008 lalu. Kelahirannya juga di politik pernah menjabat sebagai anggota DPRD Sulsel dua periode dan Ketua DPRD Sulsel Di Golkar, Agus lama di organisasi AMPI dan AMPG, kemudian menjadi pengurus DPD I Golkar Sulsel. Organisasi lain, Agus tercatat pernah memegang Ikatan Persatuan Haji Indonesia (IPH) Sulsel dan Ketua Umum IKA Smanasa Makassar. Tak ketinggalan jabatan di organisasi keolahragaan, seperti; Percasi, Offroad, dan Makassar Golf Club.

"Kalaupun pencapaian saat ini bersama (Agus Arifin Nu'mang) disebut kesuksesan, maka kami meraihnya secara bersama-sama, atas dukungan seluruh elemen masyarakat di Sulsel," kata Syahrul Yasin Limpo menanggapi pasangannya itu saat bersilaturahmi dengan para pendukung dan simpatisannya di Kota Parepare.

Minggu (8/7) kemarin, SYL menambahkan, kekompakannya dengan Agus Arifin Nu'mang mampu membawanya Sulsek jauh lebih baik. Salah satu indikatornya, 115 pengharangan berhasil diraih Sulsek, baik nasional maupun internasional. "Di seluruh Indonesia, hanya enam persen kepala daerah yang utuh ketika menghadapi pilkada selanjutnya. Salah satunya kami di Sulsek," imbuhnya.

Untuk Aziz Qahhar Mudzakkar, selain pernah mencalonkan diri sebagai kandidat gubernur pada Pilgub 2008 lalu, Aziz juga untuk kedua kalinya duduk sebagai anggota DPD RI atau senator Sulsel dimana pada pemilu legislatif 2009, berhasil menuai dukungan yang paling tinggi di daerah pemilihan Sulsel. Aziz juga pendiri Komite Perjuangan Pengagakan Syariat Islam (KPPSI) Sulsel dan memiliki jaringan Pesantren Hidayatullah.

Manager Strategis Peningkatan Indonesia Timur Jaringannya Suara Indonesia (JSI), Irfan Jaya menilai peningkatan popularitas JA setelah Aziz resmi berpakat Ilham cukup signifikan, sayangnya belum diikuti peningkatan elektabilitas yang berbanding lurus dengan peningkatan popularitasnya," kata Irfan, kemarin.

Sementara Andi Nawir, selama 10 tahun pernah menjabat bupati Pinrang dan mantan anggota DPRD Sulsel asal Partai Demokrat. Pengalaman lain, Nawir pernah dengan calon gubernur Ilham Arief Sirajuddin berebut Ketua DPRD Demokrat Sulsel. "Pak Nawir adalah bupati dua periode, tentu memiliki basis yang kuat, sebab

memimpin cukup lama tentu telah memiliki kekuatan yang mengakar, namun jangan hanya dilihat posisinya sebagai mantan bupati Pinrang, lalu kita beranggapan Nawir hanya dominan di Pinrang? Perlu diketahui Nawir memiliki simpul keluarga yang besar, baik itu di Bosowa, Luwu, Ajatappareng dan di Makassar," papar Chalik Suang, Tim Sukses GARUDA'Na.

Direktur Lembaga Peningkatan Adyaksa Supporting House, Irfan AB menambahkan, dalam menentukan seorang wakil untuk duduk sebagai salah satu bakal calon gubernur sangat menentukan. Apalagi, dari indikator yang dijadikan patokan menunjukkan perubahan yang cukup signifikan akan mempengaruhi posisi elektabilitas dari pasangan tersebut. "Untuk seorang wakil harusnya memiliki nilai poin mampu mengangkat elektabilitas dari kandidat 01.

Ada beberapa indikator yang harus dilalui kandidat wakil diantaranya nilai, popularitas kandidat, hasil survei perseorangan, dan survei pasangan yang bagus," paparnya.

Pengamat politik Unismuh Makassar Arqam Azikin berpendapat, peran serta wakil dalam mendukung poisis elektabilitas kandidat pasangan sangat menentukan karena setiap pasangan juga dilakukan survei perseorangan untuk melihat peluang menangnya.

"Peluang wakil juga harusnya memiliki angka elektabilitas yang cukup signifikan, karena angka tersebut akan dapat mempengaruhi elektabilitas jika keduanya disatukan," terang Arkam.

(RS1-RS6-RS11/D)

SYL Pimpin Apel Akbar Di Sidrap

PKPI Resmi Dukung Sayang Jilid II

SIDRAP - Ribuan pendukung pasangan bakal calon Gubernur dan Wakil Gubernur Sulsel Syahrul Yasin Limpo-Agus Arifin Nu'mang (Sayang) yang berasal dari berbagai organisasi memadati lapangan Kantor Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sidrap, Minggu (8/7) menghadiri apel akbar siaga barisan pendukung Sayang.

Ratusan pendukung pasangan Sayang tersebut menyambut Syahrul dengan antusiasme yang tinggi. Terlebih, Syahrul hadir didampingi Agus Arifin Nu'mang. Mereka terus mengelu-elukan pasangan Sayang dengan meneriakkan 'Don't Stop Komandan'.

Syahrul mengaku bangga dan

terharu melihat antusiasme masyarakat Sidrap. Karenanya, Syahrul berharap kebersamaan tersebut terus berlanjut. "Kita bersama-sama berbuat yang terbaik untuk daerah ini," ujarnya. Gubernur Sulsel itu mengungkapkan, karakter dan budaya yang menjadi identitas orang

Sidrap, harus dipertahankan seperti jujur, cerdas, tegas dan pekerja keras. "Orang cerdas selalu menyelesaikan masalah dengan cara-cara yang cerdas dan bermartabat. Tidak menciptakan permusuhan dengan kandidat lain," ungkapnya.

Ketua Dewan Pimpinan Daerah (DPD) Partai Golkar ini menegaskan, pemerintah dan seluruh ormas yang ada harus

terus bersinergi dalam memajukan Sulsel. Semua harus mengawal program pemerintah, mulai dari pendidikan gratis.

kesehatan gratis, peningkatan ekonomi kerakyatan, hingga menciptakan keteraturan di masyarakat.

"Ekonomi kita tertinggi di Indonesia. Segala pencapaian ini harus tetap dijaga, bahkan ditingkatkan dan harus lanjutkan," tegasnya.

Bupati Sidrap Rusdi Masse yang juga Ketua DPD II Partai Golkar Sidrap menegaskan dukungannya pada pasangan Sayang dengan menyatakan, kemenangan Syahrul adalah harga mati demi kelanjutan pemenuhan hak dasar rakyat, seperti pendidikan dan kesehatan gratis di Sulsel," kata Rusdi.

Selain menghadiri apel akbar, Syahrul juga membuka Jambore Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Kabupaten Sidrap ke-40 di Stadion Ganggawa Pangkajene, Sidrap yang dihadiri sekitar 15 ribu peserta.

Sementara itu, Dukungan dari partai politik terus bertambah untuk pasangan Sayang Jilid II. Rekomendasi dari Dewan Pimpinan Nasional (DPN) Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia (PKPI) secara resmi mendukung pasangan tersebut, yang dikeluarkan melalui sebuah surat keputusan bernomor 104/DPN-PKPI/VI/2012 dan sudah ada di tangan Dewan Pimpinan Provinsi PKPI Sulsel Suzanna Kaharuddin.

(RS5/RS6/K10/not/D)

Garuda'Na Optimis Rebut 80 Persen Suara Di Sinjai

8 SENIN 9 JULI 2012

SINJAI-Enam bulan jelang Pemilihan Gubernur (Pilgub) Sulsel, tim pemenangan pasangan bakal calon Gubernur-Wakil Gubernur Sulsel dari Dewan Pengurus Daerah (DPD) Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra) Sulsel Andi Rudyanto Asapa-Andi Nawir Pasiringi (Garuda'Na) semakin optimis.

Salah satunya tim Garuda'Na Sinjai yang menargetkan mampu meraih suara hingga 80 persen di Kabupaten Sinjai. Ketua Dewan Pengurus Cabang (DPC) Gerindra Sinjai, Drs Nur Syamsu MSI, Minggu (8/7), mengatakan, tim Garuda'Na Sinjai akan bekerja secara maksimal untuk menggali suara

bagi Garuda'Na. Apalagi, Sinjai dianggap sebagai basis utama Garuda'Na. Untuk itu dirinya telah merancang strategi pemenangan, salah satunya dengan membentuk infrastruktur tim Garuda'Na hingga di level kecamatan, kelurahan, dan desa. "Tim kecamatan telah melakukan sosialisasi politik di sembilan kecamatan di



HUMAS PEKAS SINJAI

PRO RAKYAT: Bupati Sinjai, Andi Rudyanto Asapa menyapa warganya. Rudi dinilai sukses membangun Kabupaten Sinjai selama dua periode menjadi bupati. Kesuksesan ini diharapkan menular pada Pemilihan Gubernur Sulsel 2013 mendatang.

Sinjai dan ratusan orang telah disiagakan untuk menjajah di tim desa/kelurahan yang akan berjuang memenangkan Garuda'Na, ungkapnya. Syamsul menambahkan, tim akan memaksimalkan potensi suara sebesar-besarnya, dengan intens melakukan sosialisasi politik, termasuk menyebarkan beragam media kampanye, di antaranya ribuan stiker dan ratusan baliho di seluruh penjuru di Sinjai.

Bahkan, Syamsu mengaku, dirinya juga yang turun langsung hingga ke kecamatan dan membantu tim lainnya secara bergiliran. Hal itu dilakukan agar suara di Kabupaten Sinjai tetap solid ke Rudi, seperti selama ini sudah terjaga dengan baik

dan terus mengalami peningkatan signifikan. Suara hingga 80 persen itu dinilai sangat wajar dan lumrah, apalagi Kabupaten Sinjai dipimpin langsung Rudiyanto Asapa. Bahkan, Rudi sudah dua periode menjadi bupati di kabupaten ini.

"Ini akan mudah dipecahkan, apalagi kinerja Pak Rudi selama menjadi bupati

dua periode sudah menunjukkan kinerja yang baik. Terutama menciptakan pemerintahan yang bersih dan menjalankan program pemerintahan yang sangat pro rakyat. Kinerja Pak Rudi juga sangat direpon dengan baik oleh seluruh masyarakat di Kabupaten Sinjai," akunya.

(RS11/dul/C)

Ilham: Warga Pangkep Tidak Boleh Menderita

Target 50,5 Persen Suara Di Barru

PANGKEP - Pelebaran jalan trans Sulawesi di poros Maros - Pangkep hingga saat ini belum juga rampung, padahal sudah dikerjakan sejak lima tahun lalu. Akibatnya, warga Pangkep yang bermukim di tepi jalan tersebut tidak hanya terganggu oleh polusi yang berasal dari asap kendaraan yang lalu lalang, tapi juga terganggu oleh debu yang beterbangan.

Ilham Arief Sirajuddin (IAS) saat menghadiri undangan silaturahmi tokoh masyarakat di Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep mengaku sangat prihatin dengan kondisi tersebut. "Hingga hari ini, jalan poros Maros - Pangkep belum juga rampung. Saya heran mengapa pekerjaannya sangat lambat, padahal anggarannya cukup besar," kata Ilham.

Padahal terang Ilham, pelebaran jalan trans Sulawesi ini bermula sejak periode Gubernur Sulsul Amin Syam dan harusnya sudah rapung 2011.

Dalam acara silaturahmi tersebut, IAS

juga diperkenalkan beberapa tokoh masyarakat yang telah membentuk tim paguyuban Kecamatan Mandalle. Pangkep seperti H Ahmad, Abdullah Mahmud, H Muhammad Anas, P Baso, Abdul Aziz. Mereka semua dibantu ratusan warga telah menyatakan sikap siap membantu Ilham memenangkan Pemilihan Umum Kepala Daerah (Pemilukada) Sulsul 22 Januari 2013.

Warga Pangkep yang hadir tidak menyia-nyiaakan kesempatan tersebut. Mereka curhat terkait permasalahan yang kini terjadi di PT Semen Tonasa. Salah satu warga Pangkep, Patahuddin, 49 tahun, mengaku sangat sedih dengan perkembangan di Semen Tonasa. "Sudah sekian tahun anak saya ingin masuk bekerja di sana, namun tidak pernah diterima. Mungkin jika ada orang Pangkep asli yang menjadi Komisaris, anak saya bisa diterima bekerja di sana. Kami senang Pak Ilham ingin berjuang dengan kami," ujar Patahuddin yang berprofesi sebagai petani ini.



Tim IA Bakal Calon Gubernur Sulsul Ilham Arief Sirajuddin melantik tim pejuang pemenangan IA Kabupaten Barru di Kelurahan Coppo, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru.

Ilham pun menilai, Semen Tonasa merupakan salah satu harapan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Pangkep. Karenanya, kehadiran putra daerah didalamnya sangat penting. "Kami telah melakukan kontak pada tiga menteri asal Sulsul agar bisa mengkomodir keinginan warga Pangkep,"

Dari Pangkep, IAS beserta rombongan melanjutkan perjalanan ke Kabupaten Barru. Ilham berada di kecamatan Pancana. Kabupaten Barru untuk menghadiri syukuran rumah baru salah satu tokoh masyarakat Barru H Muhammad Asrijang.

Ditempat itu, Ilham mengajak seluruh masyarakat untuk menjadi bagian dalam perjuangan menciptakan perubahan di Sulsul agar lebih makmur dan religius.

"Sampaikan pesan ini kepada seluruh keluarga dan kenalan kita, perjuangan untuk mewujudkan perubahan disusul dengan semangat baru telah di tabuh, mari semua menjadi bagian dari perubahan ini," tegas Ilham. Selain di Pancana, Ketua Demokrasi Sulsul ini juga hadir melantik Tim Pejuang Pemenangan Ilham-Aziz (IA) Kabupaten Barru, di Kelurahan Coppo, Kecamatan Barru.

Kabupaten Barru. Sebanyak 270 pengurus harian tim pemenangan yang dilantik merupakan tokoh pemuda, tokoh agama serta tokoh masyarakat yang berasal dari 54 desa dan kelurahan di Kabupaten Barru.

"Insya Allah, karakter warga Barru sangat kental dengan nilai religius. Kami sudah lama mengagumi kedua tokoh ini, sehingga kami akan memperjuangkannya dan kami optimis mampu memenangkan pasangan IA. Karenanya, kami menargetkan perolehan suara Ia di Barru bisa mencapai 50,5%, ungkap Kamler Daeng Mallongi, Ketua Tim Pejuang Pemenangan IA Barru. (RS9/ID)

RABU, 11 JULI 2012



KOORDINASI: Pengurus OK Community Provinsi Sulsel menggelar rapat koordinasi terkait rencana pelantikan pengurus OK Community Tana Toraja.

DI WAKAT SULSEL

OK Community Toraja Berjuang Menangkan Sayang

MAKALE - Oto Komandan (OK) adalah salah satu organisasi yang dibentuk untuk mendukung calon Gubernur Sulsel incumbent Syahrul Yasin Limpo. Anggota OK ini sejak terbentuknya, sangat giat melakukan penggalangan dukungan untuk memenangkan pasangan Syahrul Yasin Limpo dan Agus Arifin Nu'mang (Sayang) pada Pemilihan Umum Kepala Daerah (Pemilukada) Sulsel 2013.

Ketua OK Community Kemal Redindo Syahrul yang juga putra Gubernur Sulsel mengukuhkan pengurus OK Community Tana Toraja di Gedung Wanita Makale, Rabu (11/7).

dilakukan, karena tahapan Pemilu-kada Sulsel segera dimulai. Sementara itu Ketua OK Community Tana Toraja Masudi Som-bolinggi didampingi sekretarisnya Purwanto Palamba mengatakan, pengurus OK Community Tana Toraja yang akan dilantik berkisar 50 orang.

"Mereka nanti yang akan menjadi pengurus inti OK Community dan bertanggung jawab untuk merekrut anggota sebanyak mung-

kin membantu mensosialisasikan pasangan Sayang agar bisa menang pada pemilukada mendatang," tutur Masudi.

Masudi berharap, OK Community Tana Toraja akan jadi salah satu tim pejuang yang bisa memenangkan Syahrul-Agus didaerah ini.

"Pokoknya anggota OK Community Tana Toraja harus bekerja maksimal untuk memenangkan Sayang jilid II," pungkasnya.

(K12/Not/m)

Aziz: Imam Masjid Perlu Perhatian Lebih



DIKELILINGI: Senator asal Sulsel Abdul Aziz Qahhar Mudzakkar dikelilingi puluhan imam masjid se-Kabupaten Bone usai menghadiri Orientasi Imam Masjid Desa dan Kelurahan se-Kabupaten Bone, Selasa (10/7).

punya kepedulian terhadap imam desa.

Menurut Aziz, saat ini kesejahteraan imam masjid masih sangat minim sehingga kewajiban pihak Kementerian Agama untuk memasukkan upah masjid dalam sebuah anggaran khusus bagi imam masjid.

"Sebagai Senator, saya akan memperjuangkan agar imam masjid utamanya di desa-desa bisa mendapat perhatian lebih dan segera mendapat penataan," kata Aziz.

Ketua Komite Persiapan Penegakan Syariat Islam (KPPSI) tersebut juga menyampaikan diri menyerahkan cinderamata dari Ilham kepada para imam desa. "Izinkan saya menyampaikan salam dari Pak Ilham. Pak Ilham menitikkan cenderamata buat seluruh kerabat dan keluarganya di Bone," ungkapnya sebelum meninggalkan acara tersebut.

Usai di Bone, Aziz melanjutkan perjalanan di Kabupaten Soppeng, juga menghadiri kegiatan yang sama bersama ratusan da'i di Soppeng.

(RS9/K19/C)

Aziz yang juga bakal calon Wakil Gubernur Sulsel yang akan berpasangan dengan Ilham Arief Sirajuddin tersebut diundang Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Bone bukan sebagai orang yang akan bertarung pada Pemilihan Umum Kepala Daerah (Pemilukada) Sulsel, tapi

seorang senator.

Dalam kesempatan itu, Aziz pun bertindak profesional dengan tidak pernah menyinggung pencalonan dirinya sebagai Wakil Gubernur Sulsel pada pemilukada nanti. Pada kesempatan itu, Aziz memberi apresiasi pada Pemkab Bone yang ternyata

WATAMPONE - Anggota Dewan Pimpinan Daerah (DPD) RI asal Sulawesi Selatan Abdul Aziz Qahhar Mudzakkar, Selasa (10/7) tampil sebagai pembicara di hadapan 387 imam masjid, di Gedung Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Kabupaten Bone dalam acara Orientasi Imam Masjid Desa dan Kelurahan se-Kabupaten Bone.

Apiaty Teriak

Don't Stop,

Idris:

Lanjutkan Sayang...

KAMIS, 12 JUNI 2012

11

Pengamat Nilai Salahi Etika
karena Ganggu Soliditas Partai

MAKASSAR -Jelang Pilgub Sulsel Januari 2013 mendatang, suhu politik di daerah ini makin memanaskan. Para elite partai, pengusaha, hingga aparat pemerintahan mulai menampakkan dukungannya terhadap kandidat tertentu.



Semua orang menyebut Pak Gubernur dengan kata komandan. Jadi, wajar kalau saya juga menyebut beliau dengan komandan. Isilah komandan itu sudah bahasa rakyat di Sulsel.

Idris Manggabarani

Ada yang masih malu-malu, tapi ada pula yang sudah menyatakan arah dukungannya secara terang-terangan. Apiaty Kamaluddin dan Idris Manggabarani, misalnya. Apiaty yang merupakan istri mantan Gubernur Sulsel Amin Syam, pernah menjadi lawan politik Syahrul Yasin Limpo, pada Pilgub 2007 lalu.

Namun, saat menghadiri acara pembukaan Lomba

● BERSAMBUNG KE HAL 11

Sayang Vs IA, Masih 20 Persen Lebih



✓ Berdasarkan Survei Jika Hari Ini Pilgub Sulsel Digelar
✓ Kejutan Di Pilgub Jakarta Bisa Saja Terjadi Di Sulsel

MAKASSAR - Pilgub Sulsel, tinggal 6 bulan lagi. Pesta rakyat Sulsel ini, akan digelar pada 22 Januari 2013 mendatang. Tercatat tiga kandidat pasangan calon gubernur dan wakil gubernur yang akan bertarung. Pertama, Syahrul-Agus (Sayang II), Kedua, Ilham-Aziz (IA). Dan ketiga, Rudi-Nawir (GarudaNa). Mereka akan bertarung memperebutkan suara rakyat Sulsel untuk meraih puncak pimpinan.

kan pada hari ini, siapakah kira-kira yang akan dipilih rakyat Sulsel untuk menjadi gubernur dan wakil gubernur Sulsel periode 2013-2018?

Lembaga survei Indeks Politika Indonesia (IPI) melakukan pengumpulan data 20 Mei-10 Juni. Survei ini, menggunakan metode multistage random sampling acak berjenjang di semua kabupaten dan kota di Sulsel. IPI melakukan wawancara tatap muka menggunakan kuisioner dengan jumlah responden 1.280 orang dengan tingkat

Nah, seandainya Pilgub Sulsel dimaju-

● BERSAMBUNG KE HAL 11

kepercayaan 95%, Margin of error-nya, 3%.

Dalam teknik wawancara, responden ditanya dengan cara pertanyaan terbuka dan tertutup. Untuk pertanyaan tertutup, sendainya Pilgub digelar hari ini dan ada tiga pasangan calon gubernur dan wakil gubernur yang akan maju, maka dari tiga pasangan itu mana yang dipilih?

Hasilnya, menempatkan incumbent masih kokoh di puncak. Baik popularitas maupun elektabilitas. Sayang menempati posisi elektabilitas 56,15%, IA 31,25%, dan GarudaNa 4,75%. Tidak menjawab: 7,85%. Merujuk pada hasil survei ini, jarak perbedaan Sayang vs IA, masih 20 persen lebih.

Duwardi Eksklusif IPI Direktur Idris Amir mengatakan, Sayang unggul di semua Dapil di Sulsel. Dari 24 kabupaten di Sulsel, hanya Makassar dan Sinali, Sayang kalah tips di bulan Juni ini.

"Di Makassar, Sayang kalah tips 1,34% dari pasangan IA. Di Sinali, Sayang kalah tips 1,57%

dari pasangan GarudaNa. Sendainya Sayang unggul di pesaing-pesaingnya. Ada yang telak, seperti: Gowa, Takalar, Jeneponto, Bantaeng, Bulukumba, Bone, Wajo, Soppeng, Sidrap, Parepare, Maros, Pangkep, Barru, dan Toraja. Sedangkan di Pinrang, Toraja Utara, Selayar, Luwu, Palopo, Lutra, dan Lutim, Sayang hanya unggul tipis dari pasangan IA dan GarudaNaNa, tandasnya, kemarin.

Menurut analisis Suwadi, masih banyak faktor-faktor yang bisa digunakan untuk menarik simpati masyarakat. Karena itu, mereka harus mampu mempertahankan keunggulan-keunggulan mereka. "Karena kalau tidak, bukan sesuatu yang istimewa seperti apa yang dialami incumbent di Pilgub Jakarta," tandasnya, mengingatkan.

Lembaga survei lainnya, Inside Institute juga masih menjangkakan Sayang jika Pilgub digelar hari ini. Direktur Inside Institute Sufikarnaen, merujuk data survei akhir Juni lalu

yang menempatkan Sayang 45,5 %, disusul IA 19,2 %, dan GarudaNa 8,3 %.

"Ini bukan angka yang fiks, mengingat angka suara mengambang masih cukup tinggi 27 %. Dan masih ada range waktu yang tersisa enam bulan. Jadi, perubahan masih sangat bisa terjadi. Namun, hal yang perlu diperhatikan melihat data survei per kabupaten dan kota, Sayang unggul hampir di 87,5 % kabupaten dan kota di Sulsel," jelasnya.

Manager Strategis Pemengangan Indonesia Timur Irfan Jaya menambahkan, Sayang masih unggul jauh dari pesaing-pesaingnya. "Tapi realitasnya akan masih lama. Nanti bulan Januari 2013 pemilihannya," terang Irfan Jaya, kemarin.

Menurutnya, pemilih itu dinamis, sehingga perubahan dukungan bisa terjadi setiap saat. Dengan sisa waktu sekitar enam bulan, perubahan konstansi sangat memungkinkan terjadi. "Semua ter-

yang menempatkan Sayang 45,5 %, disusul IA 19,2 %, dan GarudaNa 8,3 %.

"Ini bukan angka yang fiks, mengingat angka suara mengambang masih cukup tinggi 27 %. Dan masih ada range waktu yang tersisa enam bulan. Jadi, perubahan masih sangat bisa terjadi. Namun, hal yang perlu diperhatikan melihat data survei per kabupaten dan kota, Sayang unggul hampir di 87,5 % kabupaten dan kota di Sulsel," jelasnya.

Manager Strategis Pemengangan Indonesia Timur Irfan Jaya menambahkan, Sayang masih unggul jauh dari pesaing-pesaingnya. "Tapi realitasnya akan masih lama. Nanti bulan Januari 2013 pemilihannya," terang Irfan Jaya, kemarin.

Menurutnya, pemilih itu dinamis, sehingga perubahan dukungan bisa terjadi setiap saat. Dengan sisa waktu sekitar enam bulan, perubahan konstansi sangat memungkinkan terjadi. "Semua ter-

gantungan dengan intervensi masing-masing kandidat gubernurnya. Sayang harus mampu menjaga basis-basis suaranya. Karena Sayahl dan Agus adalah incumbent, maka mereka harus mampu menjaga, bahkan lebih bagus jika mampu meningkatkan performance pemerintahan," lanjut Irfan.

Dikatakan Irfan, masyarakat Sulsel punya rasionalitas sendiri. "Tentunya, mereka menjadikan kinerja sebagai parameter dalam memberikan dukungan. "Begitu pula bagi penantang. Mereka harus punya nilai jual yang mampu menjangkakan daya rasionalitas pemilih itu sendiri," tuntasnya.

Untuk pasangan GarudaNa, kata Irfan, popularitasnya harus ditingkatkan lebih tinggi lagi. "Semangit timnya harus tetap konsisten. Mereka tidak perlu kuatir karena kadangkala Pilkada itu memberi kejutan," papar Irfan.

Terkait kejutan dalam suatu Pilkada, juru bicara GarudaNa, Nasrullah Mustamin mengakui GarudaNa memiliki kalkulasi sendiri. Phaknya, tidak ingin terjebak dalam kalkulasi lembaga survei dan pengamat politik.

"Kita bisa lihat hasil Pilgub Jakarta di mana Jokowi-Ahok yang dalam survei oleh beberapa lembaga survei hanya mendapat belasan persen suara, namun mampu mengumpulkan hingga 40 persen lebih," ucapnya.

GarudaNa, lanjut dia, memiliki pola yang sama dengan Jokowi-Ahok. Pertama tentu partai Gerindra, kedua soal visi-misi identik sama, yaitu sama-sama memperjuangkan ekonomi kerakyatan. Ketiga, tentu strategi GarudaNa akan mengadopsi kemenangan Jokowi-Ahok. "Tidak ada sesuatu yang tidak mungkin, tentunya, optimisme.

Sayangnya, optimisme GarudaNa dengan bercermin pada Pilkada Jakarta ini, masih disangsikan sejumlah kalangan. Salah satunya, kendaraan politiknya, yang masih tidak jelas. Belum lagi, sosok yang diujal, jelas mungkin berbeda.

"Saya juga heran, mau lewat pintu apa ya. Karena, kalau partai, belum jelas. Independen juga butuh kerja keras," tandas beberapa politisi, masih sangat.

(RS1-RS11/E)

(RS1-RS11/E)

Perang Dunia Maya, SYL - IA Kuasai Senjata

14 JULI 2012

Golkar Ingin Sayang Jilid II Terus Mengakar
Demokrat Berharap, Akun IA Tetap Beretika
Garuda'Na Yakini
Tingkat Elektabilitas Naik

MAKASSAR - Situs jejaring sosial, kini mulai digunakan untuk kampanye politik para kandidat gubernur Sulsel. Dari tiga pasang kandidat gubernur, akun Syahrul Yasin Limpo yang paling banyak. Baik itu twitter maupun facebook. Iham Arief Sirajuddin, juga tidak sedikit. Sayang-IA, dua rival kuat, tampaknya paling menguasai "senjata" dunia maya ini. Sedangkan Rudyanto Asapa, berdasarkan penelusuran Rakyat Sulsel, masih belum maksimal.

Jejaring sosial ini, paling sering digunakan untuk menyampaikan misi

● BERSAMBUNG KE HAL II



KANDIDAT DI DUNIA MAYA

✓ Syahrul Yasin Limpo: memiliki Twitter resmi: 3 akun, salah satunya @SAVANGLI, FB (profil people, grup, fan page) resmi: 3 akun, total dengan simpatisan ada 36 akun, dan website: www.syahrulyasinlimpo.com.
✓ Iham Arief Sirajuddin: memiliki facebook (profil people, grup, fan page) 4 akun, total dengan simpatisan ada 20 akun. Iham juga memiliki website resmi yaitu www.iassemangabaru.com.
✓ Andi Rudianto Asapa: memiliki Twitter 1 (@Garuda-Sulsel), FB resmi juga 1, total dengan simpatisan 6

Mahasiswa

Tidak hanya itu, di bidang pendidikan dan kesehatan juga menjadi prioritas. Salah satunya, pendidikan gratis di SD, Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang tahunannya telah mencapai 2012/2013 akan ditindaklanjuti hingga tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). "Pendidikan kesehatan juga, tentunya yang harus dilanjutkan" pungkas Inspektur (RS4/RS5/ID)

SOSIALISASI: Pasangan bakal calon Gubernur-Wakil Gubernur Sulsel dari DPD Partai Gerindra Sulsel Andi Rudyanto Asapa (Garuda Na) saat melaksanakan sosialisasi dan silaturahmi bersama tokoh masyarakat di Kabupaten Bone, Rabu (11/7) lalu. **DPD Gerindra Bone** optimis mampu meraih suara signifikan untuk kemenangan Garuda Na pada Pilgub Sulsel mendatang.



KIRAKAT SULSEL/C

Gerindra Bone Diminta Tetap Menangkan Garuda Na

Meskipun Belum Memiliki Ketua

BONE-Pascapengunduran diri Andi Muh Kasim dari posisinya sebagai Ketua Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra) Kabupaten Bone, belum ada yang ditetapkan Dewan Pimpinan Daerah (DPD) Partai Gerindra Sulsel sebagai penggantinya.

Meski demikian DPD Partai Gerindra Sulsel tetap mengharap agar pengurus dan simpatisan partai tetap bekerja maksimal untuk mensosialisasikan guna meraih kemenangan

bagi pasangan bakal calon Gubernur-Wakil Gubernur Sulsel dari DPD Partai Gerindra Sulsel Andi Rudyanto Asapa-Andi Nawir Fasminirgi (Garuda Na). Wakil Ketua DPD Partai Gerindra Sulsel, sekaligus Juru Bicara Garuda Na, Nasrullah Mustamin, mengatakan, secara kepartaian, belum adanya ketua definitif tidak akan banyak berpengaruh terhadap kinerja partai. Untuk sementara, kepengurusan DPC Gerindra Bone di-back up langsung pengurus DPD Gerindra Sulsel.

“Secara organisasi, partai

Gerindra tersuktur mulai dari DPD sampai ranting, apalagi di kabupaten ada namanya kader Hambalang, yang telah dikader satu bulan di lembah Hambalang, Bogor, Jawa Barat. Mereka inilah yang akan bekerja secara sukarela untuk memenangkan pasangan Garuda Na dan Partai Gerindra di daerah, termasuk di Bone,” terangnya. Nasrullah mengatakan, belum adanya Ketua DPC Bone karena Andi Muh Kasim sampai saat ini belum menyerahkan surat pengunduran dirinya secara tertulis di DPD Gerindra Sulsel. Demikian juga hasil in-

vestigasi belum dilaporkan. “Tidak terlalu berpengaruh walau Ketua DPC Bone belum ada, karena DPC Bone di-back up orang DPD yang berasal dari Bone, sehingga kegiatan partai tetap berjalan sesuai mekanisme Partai Gerindra,” ungkapnya. Sementara, Pengurus DPD Partai Gerindra Sulsel asal Bone, Agusssalim Andi Gadjong, mengatakan, sudah ada enam nama yang masuk untuk menjadi calon Ketua DPC Gerindra Bone. Diantaranya terdapat Ishak, salah seorang notaris di Kabupaten Bone dan Andi Anshari.

Ishak yang sempat dite-

mui, mengakui, kalau dirinya bersedia menjadi Ketua DPC Gerindra Bone, apabila diberi kesempatan.

“Pada intinya saya siap menjalankan amanah dan membesarkan partai Gerindra di Bone, apabila saya diberi amanah untuk memimpin partai ini di Kabupaten Bone,” ungkapnya.

Demikian juga pernyataan Andi Anshari. Bahkan Andi Anshari siap memimpin partai Gerindra dan calon yang diusung partai Gerindra, Garuda Na pada Pemilihan Gubernur (Pilgub) Sulsel mendatang.

(K19/dul/C)

10

SABTU, 14 JULI 2012

Sean Akan Jadi Tim Kampanye IA

Hanura Rekomendasi Ilham-Aziz



SEAN IDOL: Runner up Indonesian Idol, Sean yang diarak keliling Kota Makassar, setelah dijemput oleh tim pemenangan pasangan Ilham-Aziz di Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin, Makassar, Jumat (13/7).

MAKASSAR- Runner up ajang pencarian bakat Indonesian Idol 2012 Kamasean Yoce Matthew atau lebih dikenal dengan panggilan Sean, Jumat (13/7) diarak keliling Kota Makassar oleh tim pemenangan pasangan bakal calon Gubernur dan Wakil Gubernur Sulsel Ilham Arief Sirajuddin dan Abdul Aziz Qahhar Mudzakkar (IA).

Tim pemenangan pasangan IA menjemput Sean di Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin

Ilham yang selama ini giat memberi dukungan dan mempromosikan agar mendukung Sean. "Saya sangat berterima kasih pada Pak Ilham, tapi jika ditanya apakah akan mendukung IA, saya agak sulit menjawabnya, karena meski berada Toraja, KTP saya KTP Jakarta," tutur Sean yang selalu tersenyum menjawab pertanyaan terkait dukungan yang diberikan IA selama ini untuknya.

Sementara itu, Yoce D Matthewes, ayah Sean yang selalu mendampingi Sean yang memiliki kedekatan khusus dengan salah satu kandidat Gubernur Sulsel ini karena sama-sama punya darah Toraja.

"Kalau soal kedekatan, saya dan Pak Ilham baru dekat setelah Sean jadi finalis Indonesian Idol. Dukungannya buat Sean punya arti besar. Kami juga punya darah Toraja. Karenanya kami sangat berterima kasih meski Sean hanya bisa jadi runner up saja," terangnya.

Yoce bahkan mengungkapkan jika menjemput Sean saat ini sedang terlibat komunikasi rutin dengan tim pemenangan IA untuk dikontrak sebagai salah satu artis yang akan mengkampanyekan pasangan IA di Sulsel. "Sean kini punya manajemen sebagai profesional. Tentunya nanti akan didahului dengan kontrak, jika akan dilibatkan dalam kampanye pasangan IA," tambahnya.

Campaign Organizer Manana-

jer Tim Pemenangan Ilham Aziz sendiri Mario David mengaku jika pihaknya saat ini sudah hampir final untuk menggunakan Sean sebagai salah satu artis yang akan ikut mengkampanyekan IA pada masa kampanye mendatang. "Sean akan menjadi salah satu artis pendukung IA. Bersama dengan sejumlah artis lainnya, Sean akan ikut bersama IA keliling daerah di Sulsel pada masa kampanye mendatang. Sean sudah setuju, kami tinggal menyelesaikan kontrak dengan manajemennya," pungkas Mario.

Rekomendasi Hanura

Partai Hati Nurani Rakyat (Hanura) akhirnya mengeluarkan rekomendasi untuk pasangan IA, mencukupkan jumlah partai politik pendukung pasangan tersebut jadi 10. Menurut Pelaksana Tugas Ketua Dewan Pimpinan Daerah (DPD) Partai Hanura Sulsel Amrullah Pase, Jumat (13/7), rekomendasi tersebut sudah keluar sejak 12 Juli dan sifatnya adalah intruksi dan semua kader harus mematuhi isi rekomendasi tersebut.

"Keluarnya rekomendasi Dewan Pimpinan Pusat (DPP) Partai Hanura ini menandakan, komitmen politik IA dengan Hanura sudah mencapai kesepakatan dan bisa menunggu kesiapan koordinasi dengan pasangan ini dalam meneruskan rekomendasi yang dikeluarkan DPP," terang Amrullah Pase.

(RS9/RS6/D)

Genderang Perang Pilgub Resmi Ditabuh

✓ KPU Berpihak, Masyarakat Marah
✓ Jayadi: Kami Tak Akan Gadaikan Integritas
✓ Maskot Pilgub Bergambar Jago "Brewok"

MINGGU, 15 JULI 2012

MAKASSAR-Para wasit "pertandingan" Pemilihan Gubernur (Pilgub) Sulsel, sudah menutup peluit. Sang wasit yang beranggotakan lima anggota Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) Sulsel, secara resmi membuka tahapan Pilgub Sulsel, Sabtu (14/7). Genderang Pilgub Sulsel pun resmi ditabuh. Kendati menang, starting tim kampanye masing-masing calon, jauh hari sudah bergerak duluan.

Pilgub kali ini, akan diikuti tiga pasang kandidat gubernur dan wakil gubernur Sulsel. Mereka adalah Syahrul Yasin Limpo-Agus Arifin Nu'mang

(Sajang) jilid II yang diusung Partai Golkar, Ilham Arief Sirajuddin-Aziz Qahhar Mudzakkar

● BERSAMBUNG KE HAL 7



Genderang Perang Pilgub Resmi Ditabuh

Dari Halaman 1.....

(IA) yang dicalonkan Partai Demokrat, dan pasangan Andi Rudyanto Asapa-Andi Nawir (GarudaNa) yang digadagang Partai Gerindra.

Sosialisasi pembukaan tahapan Pilgub Sulsel kemarin ditandai dengan Seminar Nasional, Launching Tahapan, Program, Jadwal, Maskot dan Jingle Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Sulsel, yang diselenggarakan KPU Sulsel, di Bosowa Tower.

Selain dihadiri Gubernur Sulsel Syahrul Yasin Limpo, juga Wali kota Makassar Ilham Arief Sirajuddin. Maskot Pilgub Sulsel 2013 adalah seekor ayam jantan "brewok" yang mengenakan pakalan adat jas tutup dan terselip sebuah badik. Ayam jantan adalah simbol daerah. Salah satu pahlawan nasional dari Sulsel adalah Sultan Hasanuddin yang dikenal dengan sebutan "ayam jantan dari timur".

Ekornya ada lima helai, menunjukkan lima anggota KPUD. Lalu, warna orange menunjukkan warna KPU. Patrona, simbol kekuatan. Badik lambang kejantanan. Harus bertarung secara jantan dan fair. Siap kalah, siap menang. Lalu, kuku ayamnya ada tiga mencengkeram bumi sebagai tanda independensi.

Gubernur Sulsel Syahrul Yasin Limpo yang melaunching tahapan ini bersama Ketua KPUD Sulsel Jayadi Nas, meminta agar Komisi Pemilihan

Unum (KPU) Sulsel bekerja secara profesional dan objektif pada Pemilihan Gubernur (Pilgub) mendatang. Khususnya, dalam menyiapkan personel yang menyadari tugas dan tanggung jawabnya sebagai penyelenggara pemilu.

"Kalau KPU bisa melakukan fungsi dan tugasnya secara benar dan profesional, maka pilgub akan berproses sesuai yang kita harapkan," kata Syahrul.

Syahrul mengatakan, kegiatan tersebut merupakan ben-tuk antispasi dan kepekaan dimulainya tahapan pilgub dengan sesuatu yang baik. Tentu, harus pula didukung dengan proses yang baik.

"Proses yang baik ditentukan siapa di baliknya. Momentum politik adalah momentum sesaat. Proses demokrasi, bukanlah hal yang baru. Jadi, jangan merusak apa yang telah ada," ujarnya.

Proses pilgub 2013, lanjutnya, merupakan hal yang penting dan strategis. Tapi, tidak merusak apa yang telah dimiliki terkait dengan kesia-pair-kesiapan dan terjadinya hasil yang maksimal.

"Tidak boleh ada yang beru-bah, jangan ada yang rusak dengan keluar dari aturan," pesannya.

Ketua DPD Golkar Sulsel itu menambahkan, ia dengan kandidat lain yakni Wali Kota Makassar Ilham Arief Sirajuddin dan juga Bupati Sinjai Rudyanto Asapa adalah

bersaudara. Sehingga, pilkada tidak akan pernah bisa menjadi pemisah. "Jangan meragukan saya dengan Pak Ilham, apa pun yang terjadi tidak akan bisa pisahkan saya dengan Ilham," imbuhnya.

Sementara itu, Wali kota Makassar Ilham Arief Sirajuddin yang ikut dalam seminar dan launching logo KPU Sulsel, menyatakan, peran KPU dalam men-gawal demokrasi saat ini sangat besar. KPU, katanya, merupakan lembaga negara yang memiliki hak untuk melaksanakan pe-milihan kepada daerah.

Ilham juga meminta agar kiranya KPU dapat menunjuk kan kenetralitanya. Dengan adanya penandatangan nota kesepahaman integritas ini, ujar Ilham, menandakan KPU sudah siap untuk berada di koridor yang ditetapkan Un-dang-undang. "Kita berharap

besar kepada KPU untuk ber-laku netral dan jangan pernah sama sekali melakukan keber-pihakan. Karena, kapan KPU melakukan kesalahan sedikit saja, masyarakat akan marah dan menganggap KPU sebagai lembaga asal-asalan," ulasnya.

Ketua KPU Sulsel Jayadi Nas mengatakan, launching tersebut menandai awal dari tahapan pilkada, meskipun sudah sejak awal KPU melaku-kan persiapan. "Pilgub adalah sarana dalam menata sistem perpolitikan dan tata kelola pemerintahan ke depan. KPU tidak berada pada posisi kan-didat tertentu," pungkasnya.

Jayadi menegaskan, pe-milihan gubernur akan di-laksanakan pada Selasa, 22 Januari 2013. Sebelumnya, akan dilakukan tahapan awal

penyampaian daftar penduduk potensial pemilu yang akan diserahkan Pemprov Sulsel 13 Agustus 2012 untuk kemudian diverifikasi oleh KPU. "Kami juga akan ke kabupaten/kota di Sulsel untuk menyipkan PPK adhoc dan PPS. Yang pastinya, tahapan akan dilakukan sesuai agenda yang ada," pungkasnya.

Menurut Jayadi, launching ini menandai awal tahapan pilgub. Walaupun pelaksanaan launch-ing seharusnya digelar 26 Juli mendatang, tetapi tahapan tetap jalan seperti apa yang telah direncanakan. "KPU tidak ada yang akan berpihak ke A atau ke B. Tahapan awalnya itu adalah penyampaian Daftar Penduduk Potensial Pemilih (DP4) pada Agustus nanti," katanya.

Mengenai tingkat partisipasi pemilih dalam Pilgub mendatang, Jayadi berharap masyarakat harus ikut berpartisipasi karena itu menentukan masa depan Sulsel. "Kami berpegang pada prinsip dasar Hak memilih adalah hak asasi, tidak boleh

apapun itu yang membuat masyarakat wajib pilih tidak menyampaikan aspirasinya. Kami berharap, suara rakyat suara Tuhan," lanjut Jayadi.

"Golongan putih (tidak me-milih calon manapun) itu adalah orang yang secara sadar terdai-tar sebagai pemilih dan dengan sadar pula tidak menggunakan hak pilihnya. Itu namanya Gol-put Tapi, yang sakit dan tidak memilih itu bukan golput. Lang-kah-langkah yang KPU lakukan untuk mengajak mereka meng-gunakan hak pilihnya adalah melakukan manajemen door to door pada 22 Januari 2013," jelasnya. "Imbauan Gubernur sudah baik. Tapi, kami juga

mengimbau agar menjaga Pil-gub nanti itu bisa berjalan lancar dan aman. Dan kami juga mem-inta bakal calon untuk menjaga itu," tegas Jayadi.

Usai pertemuan, Jayadi kembali menegaskan bahwa independensi sebagai ketua ataupun anggota KPU, itu harga mati. "Kami sudah lama membangun integritas kami. Dan tidak akan menggadai-kan hanya untuk kepentingan sesaat," tandas Jayadi Nas.

Di sela-sela acara, baik SYL maupun Ilham kembali mem-perlihatkan kemesaraannya. Kedua tokoh Sulsel ini di depan para kuli tinta saling berpelu-kan yang disaksikan Jayadi Nas. "Siapa bilang saya dan Ilham ada masalah. Kami ini bersau-dara dan tak akan ada yang bisa memisahkan," kata Syahrul.

Sementara itu, juru bicara pasangan Andi Rudyanto Asa-pa-Andi Nawir (GarudaNa), Nasrullah Mustamin, malam tadi, mengatakan, tim GarudaNa sejauh ini menilai KPU masih tetap menjaga independensinya dan masih menjaga netralitasnya. "Kami sangat berharap, independen-si dan netralitas KPU juga kon-sisten hingga rekapitulasi su-ara nantinya keluar," harapnya. Hingga saat ini, ujarnya, tim GarudaNa juga melihat kinerja KPU cukup baik dan profesio-nal. "Soal ada kendala-kendala atau isu-isu yang beredar, itu hal yang biasa dalam KPU. Itu bagian dari dinamika Pilgub-lah. Contohnya, soal DPT, saya melihat KPU telah berbuat. Misalnya, validasi DPT harus jelas, yang tidak mengekor pada data Pemprov," bebernya.

(RS11-RS5-RS6/RS1/C)

Syahrul Tegaskan,

Tim Sayang

Tidak Akan Kalah

- ✓ Siap Bertarung Sebagai Ksatria Bugis-Makassar
- ✓ Sebut Beda Pilkada DKI, Lain Pilkada Sulsel
- ✓ Tim IA Dan Garuda'Na Akan Duplikasi Jokowi-Ahok

MAKASSAR - Para kandidat yang akan bertarung di Pemilihan Gubernur (Pilgub) Sulsel, mulai berkaca pada Pilkada DKI Jakarta. Kandidat incumbent tidak selamanya kuat. Begitu juga pendatang sebagai penantang, tidak selamanya lemah.

Tim pemenang dua kandidat gubernur Sulsel, Ilham Arief Sirajuddin dan A Rudiyanto Asapa, yakin,

● BERSAMBUNG KE HAL 11

SENIN, 16 JUNI 2012

11

hasil Pilkada DKI Jakarta akan terulang di Sulsel. Namun, sang incumbent, Syahrul Yasin Limpo punya senjata untuk menangkiskan. SYL menegaskan, Pilgub DKI dan Sulsel tidak sama dan tidak bisa disamakan. "Beda DKI, beda di Sulsel," kata Syahrul, saat dimintai tanggapannya, Minggu (15/7) malam tadi.

Menurutnya, penilaian masyarakat terhadap kandidat incumbent tentunya berbeda-beda. Tetapi, jika incumbent mampu memperlihatkan kerja keras kepada masyarakat, pasti pilihan mereka akan tetap meskipun tidak diminta.

"Kita lihat saja para calon di sana, jualannya kan pendidikan dan kesehatan gratis. Itu nyontek loh di Sulsel. Kita sudah lebih duluan," ujarnya.

Syahrul mengungkapkan, dirinya telah bekerja sejak lima tahun lalu. Bukan menjelang pilgub 2013. Sehingga, baginya, pilkada bukanlah hal yang baru.

"Saya sudah bekerja sejak lima tahun lalu, bukan nanti menjelang pilkada. Saya bekerja keras, dan saya ingin lihat hasilnya nanti," tegasnya.

Syahrul juga menegaskan akan bertarung di Pemilihan Gubernur (Pilgub) mendatang sebagai ksatria Bugis Makassar. Tidak ada kecurangan, black campaign, ataupun menjelek-jelekkan kandidat lain.

Hal tersebut ditegaskan Syahrul di sela-sela pelaksanaan acara Grand Launching Posko Pemenangan SYL Bagus dan Pengukuhan Relawan Satu Atap, di Jalan Landak Baru, Makassar, Minggu (15/7) malam tadi.

Pengukuhan relawan juga dirangkaikan dengan penyerahan bantuan sembako kepada 16 panti asuhan di Makassar dan masyarakat sekitar posko. Tidak hanya itu, dua mobil jenazah juga diberikan untuk dimanfaatkan secara gratis oleh masyarakat. "Saya ingin bertarung sebagai ksatria Bu-

gis Makassar," tegasnya.

Syahrul optimis, tim yang terdiri dari para relawannya tersebut tidak akan pernah kalah. Karenanya, ia pun meyakinkan para timnya bahwa mereka tidak akan menyesal berjuang bersama Syahrul Yasin Limpo dan Agus Arifin Nu'mang.

"Insya Allah, kalian tidak menyesal berjuang bersama Sayang. Tim ini tidak akan pernah kalah. Apapun yang terjadi besok, kita tidak akan pernah kalah. Kalian tidak akan kehilangan gengsi, harga diri, derajat, dan martabat," terangnya.

Ketua DPD I Partai Golkar Sulsel itu mengatakan, kebersamaan sebagai relawan Sayang, tidak boleh karena alasan separtai, sekantor, ataupun sekampung. Menurut, alasan tersebut tidak cukup untuk bersama-sama Sayang.

"Jangan hanya karena kita separtai, sekantor, atau sekampung. Tapi, kebersamaan kita karena panggilan idealisme untuk berjuang bersama-sama demi kepentingan rakyat," kata Syahrul.

Berkaca dari Jokowi-Ahok

Sementara tim pemegang bakal calon gubernur dan wakil gubernur Sulsel Ilham Arief Sirajuddin - Abdul Aziz Qahhar

Mudzakkar (IA) mengaku sangat optimis akan menyamai pasangan Jokowi-Ahok yang pada Pilgub DKI putaran pertama mengalahkan incumbent Foke-Nara pada pemilihan 11 Juli 2012 lalu.

Apalagi, Ilham-Aziz merupakan sosok merakyat, dekat dengan rakyat. Dengan modal seperti itu, tim sangat optimis masyarakat yang ada di Sulsel akan lebih memilih calon pemimpin yang dekat bersama rakyatnya.

Hal ini diungkapkan Ketua Tim Media dan Komunikasi IA, Syamsu Rizal ketika dikonfirmasi melalui telepon selulernya, Minggu (15/7) malam tadi.

Dia mengatakan timnya tidak akan mengubah strategi awal pascainformasi survei Jokowi mengalahkan incumbent.

"Kemenangan Jokowi membuat kami tim IA semakin optimis mampu mengalahkan incumbent. Namun secara strategi kami tidak banyak berubah. Karena, menurut kami, apa yang ada pada Jokowi yang dinilai merakyat, sama dengan sosok pasangan kami (IA)," yakinnya.

Ketika ditanya tanggapannya terkait sejauh mana kekuatan incumbent Syahrul Yasin Limpo di Pilkada Sulsel, Daeng

Ical,-- sapaan akrab Syamsu Rizal --mengatakan, tidak susah mengalahkannya yang penting kerja keras. "Kami mengangap incumbent tidak susah dikalahkan. Terbukti, di Jakarta, Foke kalah dari Jokowi. Yang penting, kami tetap bekerja keras," lanjutnya.

Yang jelas, kata dia lagi, masyarakatlah yang punya peran besar. Masyarakat bakal memilih yang lebih baik, dan mampu memperjuangkannya. "Dengan visi dan misi IA yang pro rakyat, kami sangat optimis, rakyat akan memilih pemimpin yang prorakyat," yakinnya.

Sebelumnya Ilham juga mengatakan terinspirasi dengan kemenangan Jokowi-Ahok. Menurut Walikota Makassar ini, jika ada sesuatu yang dianggap positif, dirinya tidak ada salah mengaguminya. "Ya, kalau ada yang membuat kita positif, tidak ada salahnya kami ingin menyamai hasilnya. Ya, termasuk mengalahkan incumbent," ujar Ilham.

Hal senada diungkapkan tim pemenangan pasangan Andi Rudiyanto Asapa-Andi Nawir (Garuda'Na). Zirmayanto, Wakil Ketua DPD Gerindra Sulsel, mengatakan, tim Garuda'Na akan berkonsultasi dengan tim pemenangan Jokowi-Ahok.

Ketika ditanya tentang strateginya seperti apa, Zirmayanto tak banyak membukanya. "Soal strategi, tentu kita akan melakukan sosialisasi kepada seluruh lapisan masyarakat, terutama masyarakat bawah. Soal strategi detailnya, kami rahasiakan. Namanya juga strategi, pastinya kami tak akan beberkan pada publik. Kita lihat saja nanti, apa terobosan-terobosan Garuda'Na," katanya.

Sementara itu, Kilat Karaka, Bendahara DPD Gerindra Sulsel, mengungkapkan, pasangan Rudi-Nawir adalah pasangan yang baru saja melakukan deklarasi dan sosialisasinya pun baru berjalan sebulan. Dengan masa waktu enam bulan kerja kedepan, pihaknya yakin Garuda'Na akan mampu meraih mayoritas suara.

Dia menggambarkan, perlu digarisbawahi tim Jokowi-Ahok hanya bekerja selama empat bulan, namun mampu meningkatkan elektabilitas Jokowi-Ahok dengan persentase 40 persen lebih. Itu karena strategi yang tepat. Apalagi Garuda'Na yang punya waktu enam bulan. "Saya melihat peluang kemenangan Garuda'Na sangat besar. Kita akan menggunakan gaya dan strategi Jokowi-Ahok," bebernya. (RS5-RS11-RS9/DJ)

Garuda'Na Diminta Perhatian Kesejahteraan Petani

8

SENIN, 16 JULI 2012



PRO PETANI: Pasangan bakal calon Gubernur-Wakil Gubernur Sulsel Andi Rudiyanto Asapa-Andi Nawir Pasirringi (Garuda'Na) dinilai merupakan figur yang sangat pro petani dan memiliki kans besar memenangkan Pemilihan Gubernur (Pilgub) Sulsel 2013 mendatang.

JENEPONTO-Warga Kecamatan Binamu, Kabupaten Jeneponto meminta pasangan bakal calon Gubernur-Wakil Gubernur Sulsel dari Dewan Pengurus Daerah (DPD) Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra) Sulsel Andi Rudiyanto Asapa-Andi Nawir Pasirringi (Garuda'Na) agar serius memberi perhatian terhadap

sektor pertanian. Hal ini terungkap di sela-sela dialog dan sosialisasi yang digelar Garuda'Na bersama warga Binamu Sabtu (14/7) lalu.

Menanggapi hal itu, Nawir mengatakan, sektor pertanian dengan memfokuskan pada peningkatan kesejahteraan petani memang menjadi fokus dan visi-misi Garuda'Na.

"Soal pertanian, ini memang menjadi latar belakang pendidikan saya selaku magister pertanian dan juga telah menerapkannya selama menjabat sepuluh tahun sebagai Bupati Pinrang dulu. Insya Allah, kelak jika dipercaya memimpin Sulsel, maka seluruh petani di Sulsel akan menjadi perhatian kami," terangnya.

Nawir mengatakan, tidak hanya itu. Pasangan-



Sektor pertanian di Indonesia kurang dapat perhatian dari pihak pemerintah, sehingga selalu menjadi kelompok masyarakat yang termarjinalkan. Padahal potensi pertanian di Indonesia terutama di Sulsel sangat besar,"

nya memang sangat konsen memperhatikan petani. Terlebih Rudi adalah Ketua Himpunan Kerukunan Tani Indonesia (HKTI) Sulsel.

Sementara, Rudi mengatakan, petani harus menjadi bagian yang diperhatikan dalam kehidupan masyarakat, apalagi dalam konteks ketahanan pangan bagi masyarakat Indonesia.

"Kesejahteraan petani menjadi bagian terpenting dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat. Apalagi, pertanian memang menjadi sektor andalan di Sulsel," jelasnya.

Rudi menambahkan, perhatiannya kepada petani, terutama petani kecil akan diwujudkan dalam program-program pembangunan pertanian pangan.

"Tantangan terbesar dalam membangun ketahanan pangan adalah di satu sisi petani-petani harus mencukupi kebutuhan pangan, di sisi lain kepemilikan

lahan yang sangat terbatas atau dengan prasana yang terbatas, seperti irigasi yang tidak memenuhi standar," jelas Bupati Sinjai ini.

"Sektor pertanian di Indonesia kurang dapat perhatian dari pihak pemerintah, sehingga selalu menjadi kelompok masyarakat yang termarjinalkan. Padahal potensi pertanian di Indonesia terutama di Sulsel sangat besar," ungkapnya.

Adapun, Juru Bicara Garuda'Na, Nasrullah Mus-tamin, mengatakan, pertemuan dengan petani itu memang sengaja digelar. Terutama karena Rudi adalah Ketua HKTI Sulsel.

"Kapasitasnya Pak Rudi sebagai Ketua HKTI Sulsel tidak melakukan kegiatan resmi, namun berdialog ringan semacam sharing dan mendengar keluhan dan keinginan dari para petani," ujarnya.

(RS11/dul/c)

Segudang Kegiatan Sejuta Harapan

Bone Barat Berikrar Menangkan Ilham-Aziz

BONE - Kedatangan Ilham Arif Sirajuddin di Kabupaten Bone dalam rangkaian ziarah makam leluhur jelang Ramadan. Ilham ziarah kubur di makam Raja-raja Bone, di dua lokasi yaitu di kompleks pemakaman keluarga Raja Panyili dan Kompleks Pemakaman Raja Bone di Watampone sebagai bentuk penghormatan kepada para leluhur yang telah mendahului.

Selain itu, keberadaannya di Bone dimanfaatkan juga untuk sosialisasi dan silaturahmi dengan sejumlah tokoh masyarakat, elemen pemuda serta kepala desa di Café Teras Jalan Merdeka Watampone, Minggu (15/7).

Di tempat itu, Ilham didampingi Ketua Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Partai Demokrat Bone yang juga Wakil Bupati Bone HAM Said Pabokori. Dalam obrolan tersebut mencuat wacana bahwa di partai penguasa tersebut selalu menjagokan ketua partainya untuk maju pada setiap pertarungan politik pemilihan kepala daerah.

"Sebagai ketua Dewan Pimpinan Wilayah (DPW) Partai Demokrat Sulsel, saya mendapat restu dan izin dari Dewan Pimpinan Pusat (DPP) untuk maju sebagai kandidat calon Gubernur Sulsel dari partai. Sekarang tinggal mengurus administrasinya, sehingga yakin tetap mengendarai Demokrat," ungkap Ilham. Menurutnya, ada beberapa faktor yang membuatnya maju pada Pemilihan Umum Kepala Daerah (Pemilukada) Sulsel meski tidak

memberikan secara garis besar, tapi dia hanya ingin masyarakat Sulsel bisa lebih maju dan merasakan sesuatu yang lain dengan semangat baru.

Di Bone, ternyata melakukan segudang kegiatan. Usai ziarah kubur, silaturahmi, Ilham yang berpasangan dengan Aziz Qahhar pada Pemilukada Sulsel nanti juga berkesempatan membuka kegiatan kampanye keamanan bertenda yang digelar IA Bikers pecinta motor gede (Moge) di Bone, karena Ilham adalah Ketua Harley Davidson Club Indonesia (HDCI) Sulsel, salah satu klub pecinta Moge di Indonesia.

"Kegiatan Moge ini kita lakukan untuk mengkapanyekan bagaimana caranya berkendara dengan aman untuk meminimalisir atau menekan pelanggaran berlalu lintas dan kecelakaan lalu lintas. Road show kali ini rutennya adalah Kota Parepare, Kabupaten Bone, Bulukumba dan berakhir di Makassar," ungkap Agil, dari IA Bikers.

Yang paling penting dari seluruh kegiatan di Bone tersebut yang memberi sejuta harapan di Bone adalah adanya ikrar dan janji setia masyarakat Bone Barat untuk memenangkan pasangan Ilham-Aziz (IA). Ikrar tersebut langsung disampaikan tokoh masyarakat Bone Barat Amir Dolo saat Ilham menempatkan diri memimpin di Batungge, Desa Mappasangka Kecamatan Ponre saat melayat seorang tokoh masyarakat, Hj Nurhadi yang masih ada hubungan keluarga dengan Ilham.

"Saya tidak menyangka kalau penyambutan masyarakat di sini begitu meriah bahkan



SAPA: Ilham Arif Sirajuddin yang menyapa dua anak kecil yang membawa gambar dirinya bersama Abdul Aziz Qahhar Mudzakkar yang merasa senang dengan dukungan tersebut. Mereka pun berdialog ringan.

sampai mengucapkan ikrar, padahal saya datang ke tempat ini hanya untuk melayat", terang Ilham.

Ilham pun tidak ingin mengecewakan masyarakat di Bone Barat. Meski demikian Ilham mengatakan dirinya tidak akan menjanjikan hal yang muluk-muluk bagi masyarakat, namun jika diberi kepercayaan memimpin Sulsel ke depan akan senantiasa memperjuangkan kesejahteraan rakyat, termasuk peningkatan kesejahteraan dan pemberian tunjangan bagi kepala desa, serta peningkatan ekonomi bagi masyarakat.

(RS9/K19/D)

Waspada, **Tujuh Daerah Merah** Di Pilgub Sulsel



- ✓ Rawan Terjadi Konflik dan Kecurangan
- ✓ Gubernur: Penyelenggara Harus Profesional
- ✓ Tim Pemenangan Nyatakan Akan Berpolitik Santun

MAKASSAR - Komisi Pemilihan Umum (KPU) sudah membuka secara resmi tahapan pemilihan gubernur (pilgub) 2013 mendatang. Tidak hanya kandidat, sebagai penyelenggara pemilu, sudah mulai berbenah untuk menghindari terjadinya konflik. Dari catatan Panitia Pengawas Pemilihan (Panwaslu), sedikitnya ada tujuh daerah yang masuk kategori merah.

Ketujuh daerah ini berpotensi terjadi konflik. Karena itu, Panwaslu pun sudah mulai melakukan tugasnya dalam mengawasi setiap ta-

hapan. Termasuk, mengantisipasi adanya daerah yang rawan konflik ini.

Anggota Panwaslu, Anas mengungkapkan, ada tujuh daerah yang bisa dikategorikan sebagai wilayah yang masuk daftar merah atau rawan

Waspada, Tujuh Daerah Merah Di Pilgub Sulsel

Dari Halaman 1

terjadi konflik sehingga menimbulkan perhatian khusus dalam melakukan langkah antisipasi. Namun, di era ini, ketujuh daerah yang dimaksud.

"Berdasarkan kajian paku-watu, ada tujuh daerah yang menimbulkan perhatian khusus. Tapi, saya tidak bisa mengungkap daerah-daerah mana saja karena justru bisa menjadi pemicu terjadinya konflik nantinya," kata Anwar yang dikonfirmasi, Senin (16/7).

Anwar mengatakan, daerah tersebut juga dikategorikan sebagai daerah yang rawan terjadi kecurangan-kecurangan politik. Sehingga, jika tidak diawasi secara ketat, tentunya akan memicu terjadinya konflik di antara para pendukung atau simpatisan.

"Karena itu, paku-watu dalam melakukan pengawasan, juga melibatkan masyarakat secara aktif untuk melaporkan jika terjadi kecurangan. Kami juga melakukan pengawasan dengan sosialisasi hingga pendirian jika terjadi pelanggaran," ungkapnya.

Sementara itu, Kabid Humas Polda Sulsel Kombes Pol Chevy Ahmad Sopari mengatakan, pihak Polda Sulsel tidak menepis salah satu daerah menjadi rawan atau tidak. Namun, yang terpenting, kata dia, pilkada akan berusaha menjaga keamanan dan ketertarikan jelang dan saat pemilihan gubernur (pilgub) berlangsung.

"Tidak ada prioritas utama. Semua wilayah tetap diantisipasi dengan pengawasan aparat kepolisian," ujar Chevy.

Hal senada juga disampaikan Kepala Staf Jajaran Polda Sulsel, Letkol Pol Anwar, yang mengatakan,

adalah hal yang utama. "Namun ini bukan cuma tugas polisi semata. Namun, semua masyarakat juga punya peran dalam menjaga keamanan dan ketertarikan. Termasuk saat pilgub dan pasca pilgub," tandasnya.

Menanggapi hal tersebut, Gubernur Sulsel H Syahrul Yasin Limpo, yang juga kandidat incumbent, mengatakan, dinamika dalam pemilihan kepala daerah terjadi. Tetapi, tidak hanya merusak kedamaian dan ketertarikan serta segala sesuatu yang telah dicapai. Karenanya, semua stakeholder yang terlibat, mulai dari kandidat hingga penyelenggara harus mampu menciptakan iklim yang kondusif.

"Kalau penyelenggara pemilu dan semua stakeholder yang terlibat menyadari peran dan tanggung jawabnya, tentunya tidak akan terjadi distorsi yang memicu konflik atau kerusuhan," ungkapnya.

Ia mengatakan, pilkada adalah momentum sesaat. Sehingga, sangat tidak layak jika harus diwarnai dengan pertengkaran. Apalagi, sebagai orang Bugis Makassar, bukan budaya kita berebut jabatan dengan menasak atau menghancurkan apa yang ada.

"Mari kita perlihatkan kepada daerah lain cara berdemokrasi yang benar dan baik. Pilkada damai tanpa distorsi. Jabatan gubernur adalah jabatan terhormat, mari kita capai dengan cara-cara yang terhormat," imbuhnya.

Tim pemenangan pasangan kandidat calon gubernur dan wakil gubernur pun menyatakan akan menghindari terjadinya konflik dengan masyarakat lainnya, atau tidak ikut dalam konflik yang terjadi.

Juru bicara pasangan Iham Arief Sirajuddin-Aziz Qahhar Mudzakkar (IA), Syamsu Rizal, mengatakan, tim pemenangan IA tidak menerapkan yang namanya daerah rawan konflik. Karena semua daerah berpotensi konflik, hanya saja bagaimana tim menjaga sikap dengan tidak menyinggung salah satu kandidat dan hal negatif lainnya.

"Bagi kami dari 24 kabupaten/kota yang ada di Sulsel, ini tidak ada yang dianggap rawan. Semuanya bisa berpotensi konflik jika kita tidak menjaga sikap," terangnya.

Tim selalu diberikan pemahaman agar menjaga sikap khusus di daerahnya masing-masing. "Kami tidak ingin ada gesekan yang bisa mencendekai proses demokrasi di Sulsel," lanjutnya. Apalagi, katanya, pasangan kandidat bakal calon gubernur dan wakil gubernur mempunyai komitmen yang sama menginginkan Pemilihan Kepala Daerah berjalan sukses.

Sedang juru bicara pasangan Andi Rudyanto Asapa-Andi Nawir (GarudaNa), Nasrullah Mustamin, menganggap, hingga kini tidak ada wilayah yang rawan konflik. "Kami selalu berfikir positif kepada calon dan masyarakat, pun kalau itu terjadi GarudaNa akan meminta timnya di daerah menahan diri," jelasnya.

Baginya, partai pengusung GarudaNa yaitu Partai Gerindra memiliki semangat Nasionalisme-Religius, tentu menghindari betul konflik SARA. Ini menjadi tugas moral bagi GarudaNa yaitu tidak membenturkan masyarakat dengan masyarakat lainnya, atau tidak ikut dalam konflik yang terjadi.

Jika ada konflik kami akan menahan diri," jelas wakil ketua DPD Gerindra Sulsel ini.

Sangat Rentan

Pengamat politik Universitas Hasanuddin, Adi Suryadi Culla, mengatakan, potensi konflik di pemilihan Gubernur Sulsel sangat rentan terjadi. Jika isu primordialisme seperti isu kedaerahan, suku, agama, dan ideologi dieksploitasi dan dimanfaatkan oleh calon gubernur dan timnya. Isu ini sangat mungkin dimanfaatkan oleh calon kandidat dan timnya untuk menjatuhkan lawan politik yang lain, merebut dominasi di masyarakat demi naksu kekuasaan.

"Isu primordialisme sering dijadikan alat oleh kandidat untuk merebut simpati masyarakat dan menjatuhkan lawan politik lainnya. Apalagi, menurut hasil penelitian pemilu tradisional yang mementingkan sensitifitas kesukuan dan kedaerahan masih lebih dominan dari pemilihan rasional yang mengedepankan kapabilitas dan kualitas program calon gubernur," jelasnya.

Menurut Adi, seharusnya calon kandidat bersaing secara demokratis, lebih mengedepankan kualitas program dan konsep yang digagas. Para kandidat juga harus memberikan pendidikan politik kepada masyarakat dengan sikapnya yang sportif dan adil sehingga tercipta pemilu yang aman dan tentram. Karena jika sikap primordialisme politik ini yang dimainkan oleh calon kandidat maka konflik horizontal di masyarakat tidak bisa dihindari dan banyak masyarakat yang akan jadi korban.

"Primordialisme politik ini adalah bentuk sikap yang digunakan oleh kandidat di era demokrasi seperti saat ini. Jika isu ini masih dimanfaatkan dan dieksploitasi oleh calon kandidat dan timnya, itu adalah kemunduran politik Sulsel," jelasnya.

Pengamat politik dari Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (UIN), Firdaus

Muhammad, mengatakan, isu kedaerahan sangat sensitif sehingga rawan konflik. Jika hal itu tidak diantisipasi akan berujung pada konflik horizontal di kalangan masyarakat bawah. Karenanya, hal ini harus menjadi komitmen bersama untuk menghindari terjadinya konflik yang melibatkan masyarakat.

Disamping itu, perlu upaya sistematis mengedepankan pendidikan politik agar terwujud pilgub damai tanpa melera simpul kebersamaan masyarakat yang terbina selama ini. Untuk mewujudkannya, harus dihindari black campaign bahkan negative campaign sehingga tidak terjadi provokasi yang berujung konflik.

"Karena pastinya yang menjadi korban adalah masyarakat sendiri. Karena itu, harus dihindari konflik," jelasnya.

Pengamat sosial dan budaya, Alwi Rahman, menambahkan, kita harus menjaga "fatsun" politik yaitu dalam politik ada kesantunan. Sebab, dalam politik memiliki etika yang mesti dijaga. "Harapan kita semua tidak ada konflik yang terjadi," ungkapnya.

"Konflik pilgub itu terjadi jika elite-elite yang ada mendominasi itu. Untuk itu, elite harus memiliki sikap negarawan, agar perhelatan politik dengan berbagai dinamikanya bisa berlangsung damai dan aman. Kelompok-kelompok intelektual yang cerdas dan tidak berpihak kepada salah satu calon harus mengambil peran ini untuk mencegah konflik," ungkap dosen Fakultas Ilmu Budaya Unhas itu.

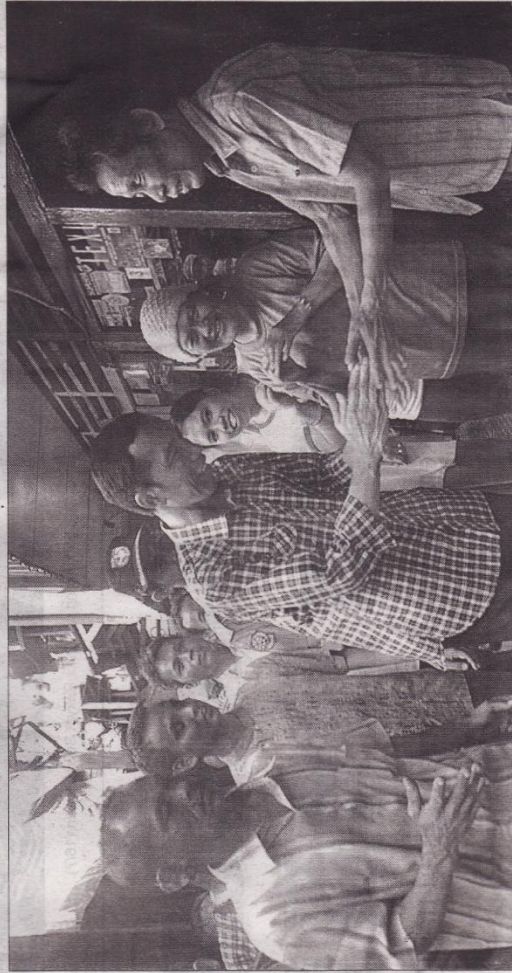
"Di masyarakat bawah yang level edukasinya belum memenuhi mudah terbelut konflik. Makanya, kelompok masyarakat harus mengedukasi kelompok masyarakat lainnya. Salah jika terjadi desas-desus, kelompok masyarakat yang masuk sardar dan kelompok intelektual harus mencegahnya. Dari itu, semuanya harus kita bersinergi, pungkasa."

0810-8511-8518-8519

Gerindra Gowa Tiru Gaya Politik Jokowi

GOWA-Dewan
Pengurus Cabang (DPC)
Partai Gerakan Indonesia
Raya (Gerindra)
Kabupaten Gowa akan
menerapkan gaya
berpolitik ala pemenang
Pemilihan Gubernur
(Pilgub) DKI Jakarta
putaran pertama Joko
Widodo (Jokowi) dan
Basuki Tjahja Purnama
(Ahok) untuk
memenangkan pasangan
bakal calon Gubernur-
Wakil Gubernur Sulsel
dari Dewan Pengurus
Daerah (DPD) Partai
Gerindra Sulsel Andi
Rudiyanto Asapa-Andi
Nawir Pasinringi
(Garuda'Na) pada Pilgub
Sulsel 2013 mendatang.

Ketua DPC Gerindra
Kabupaten Gowa,
Darmawangsyah Muin, usai
melantik Pengurus Anak
Cabang (PAC) Partai
Gerindra, Kecamatan
Bontonompo Selatan,
Minggu (15/7) lalu,
berpesan agar seluruh kader
Partai Gerindra Gowa, di
setiap kecamatan untuk
meniru pola-pola
kemenangan Jokowi pada
putaran pertama Pilgub DKI,
untuk membantu Garuda'Na
meraih kemenangan di
Kabupaten Gowa. Apalagi,
Jokowi-Ahok memang
diusung partai yang sama,
yaitu Partai Gerindra.



ALA JOKOWI: Pemenang putaran pertama Pemilihan Gubernur (Pilgub) DKI Jakarta Gubernur Joko Widodo (Jokowi) turun langsung menyapa warga saat menggelar kampanye. Pola pemenangan Jokowi telah menginspirasi DPC Partai Gerindra Kabupaten Gowa dalam rencana memenangkan pasangan bakal calon Gubernur-Wakil Gubernur Sulsel dari DPD Partai Gerindra Sulsel Andi Rudiyanto Asapa-Andi Nawir Pasinringi (Garuda'Na) pada Pilgub Sulsel 2013 mendatang.

"Kemenangan Jokowi akan menjadi tolak ukur untuk seluruh kader Gerindra di Gowa untuk memenangkan Garuda'Na di Gowa," terangnya.

"Pola pergerakan Jokowi juga akan dimaksimalkan pada Pemilihan Presiden (Pilpres) mendatang untuk memenangkan Dewan Pembina Partai Gerindra Bapak Prabowo Subianto,"

tambah Darmawangsyah, melalui rilis yang diterima Harian Rakyat Sulsel.

Pola-pola yang dimaksud Darmawangsyah, yaitu cara berpolitik Jokowi yang langsung turun ke lapangan bertemu dengan rakyat dan menaparkan visi misinya, seperti turun ke pasar-pasar tradisional mendengarkan keluhan para pembeli dan pedagang.

"Cara berpolitik yang

sangat sederhana dan sudah teruji," jelasnya.

Selain untuk membantu Garuda'Na di Pilgub dan Prabowo di Pilpres, Darmawangsyah juga berpesan agar kader Partai Gerindra Gowa, yang maju pada Pemilihan Legislatif juga mengikuti pola-pola politik Jokowi, karena memang sudah menjadi target Partai Gerindra Gowa untuk menyabet satu fraksi

di DPRD Gowa.

"Seluruh kader harus mempersiapkan strategi politik termasuk pemetaan wilayah dan penguatan saksi di Tempat Pemungutan Suara (TPS) dan Calon Legislatif (Caleg) tidak mudah percaya dengan laporan tim sukses di lapangan yang setiap waktu melaporkan hasil penghitungan suara," tuturnya. (dul)

Golkar Target 60 Persen Suara Di Makassar

MAKASSAR - Jajaran pengurus dan kader Partai Golkar bertekad memenangkan calon Gubernur Sulawesi Selatan yang mereka usung busa menang pada Pemilihan Umum Kepala Daerah (Pemilukada) Sulsel 2013 mendatang dengan perolehan suara hingga 60 persen khususnya di Kota Makassar.

Sekretaris Badan Pemenangan Pemilu (Bapilu) Dewan Pimpinan Daerah (DPD) Partai Golkar Makassar Yusuf Gunco (Yugo) mengatakan, target perolehan suara di Kota Makassar tersebut diharapkan dapat diterapkan oleh pengurus partai tingkat kabupaten/kota lainnya.

"Makassar ini bukan milik satu orang atau pihak tertentu, semua berpeluang besar. Apalagi memilih di sini juga cerdas, mereka pasti memilih figur berdasarkan kinerja, bukan pencitraan semata," ujarnya.

Untuk memenuhi target tersebut, Yugo mengaku pihaknya akan membedah strategi dan kekuatan yang telah dibangun struktur partainya sampai saat ini. Diharapkan dengan kegiatan tersebut, Golkar bisa segera mengidentifikasi kelemahan sekaligus kekuatannya.

Wakil Ketua DPD I Golkar Sulsel Yagkin Padjalangi menambahkan, bedah kekuatan dengan misi kemenangan menjadi agenda politik utama dan telah dibahas juga pada Rapat kerja daerah (Rakerda) pengurus Partai Golkar se-Sulsel yang berlangsung di Hotel Singgasana.

"Rakerda itu juga kami jadikan momen untuk melihat hasil survei terakhir Pak Syahrul. Tapi tentu saja tidak bisa kami bebankan sekarang, karena akan ada strategi yang mengikuti," katanya.

Yagkin bahkan mengatakan, jika hanya calon kalah saja yang



SATU ATAP: Syahrul Yasin Limpo, kandidat Gubernur Sulsel incumbent berada di tengah massa pendukungnya dalam acara Launching Posko Pemenangan SYL Bagus dan Pengkuhan Relawan SatuAtap, di Jalan Landak Baru, Makassar

membuka hasil survei internalnya. Hal tersebut guna memperlihatkan dan menamerkan diri pada masyarakat.

"Untuk partai Golkar, survei itu tak akan kami buka, sebab Partai Golkar adalah

partai pemenang," ujarnya. Meski mengatakan tidak mau membuka hasil survei partainya, tapi Yagkin membeberkan jika Rakerda Partai Golkar yang digelar beberapa hari lalu untuk menyusun pola komunikasi

antarkader di eksekutif, legislatif dan partai serta jajarannya, hingga menyiapkan langkah strategis sebagai antisipasi menghadapi isu-isu politik yang dapat merugikan partai. (RS6/C)

OPHIRAKYAT SULSELJO



TIM IA

BERSAMA: Bakal calon Gubernur Sulawesi Selatan Ilham Arief Sirajuddin saat berada di antar warga di Bone, saat menggelar silaturahmi di Bone Barat.

IA Tidak Manfaatkan Ramadhan untuk Pencitraan

MAKASSAR - Jelang bulan suci Ramadhan 1433 Hijriah, pasangan bakal calon Gubernur dan Wakil Gubernur Sulsel Ilham Arief Sirajuddin dan Abdul Aziz Qahhar Mudzakkar (IA) tidak bermaksud menjadikannya sebagai ajang pencitraan jelang Pemilihan Umum Kepala Daerah (Pemilukada) Sulsel.

Meski demikian, pasangan IA pastinya masih terus rutin

berkunjung ke sejumlah masjid di Kota Makassar dan Sulsel khususnya. Lantaran Aziz Qahhar sejak dulu dikenal sebagai mubaligh dan memang sebelum jadi senator sudah sering berceramah dari masjid ke masjid.

"Semua kegiatan Ramadhan pasangan IA adalah agenda rutin tahunan, tidak ada nuansa politik sama sekali. Jadi tidak perlu dipolitisir," tegas

Tim Media dan Komunikasi pasangan IA, Syamsu Rizal, Senin (16/7).

Sementara Ilham, jelas Ical sapan akrab Syamsu Rizal menerangkan, Walikota Makassar ini memang selalu taraweh keliling dari masjid ke masjid itu sudah dilakukannya juga sebelum menjabat sebagai Walikota Makassar.



INT

(RS9/C) Syamsu Rizal

Masjid Jangan Dijadikan Akrobat Politik

Program Tali Kasih Serahkan Asuransi Dan Bedah Rumah

MAKASSAR - Memasuki bulan suci Ramadan, Gubernur Sulsel H Syahrul Yasin Limpo (SYL) mengimbau agar para politisi tidak menjadikan masjid sebagai tempat untuk melakukan akrobat politik. Syahrul berharap, lembaga-lembaga keagamaan seperti Majelis Ulama Indonesia (MUI), mengeluarkan fatwa terkait hal tersebut.

"Masjid jangan dipakai sebagai wadah akrobat politik supaya seluruh masyarakat bisa tenang beribadah," kata Syahrul, di sela-sela acara Penyerahan Tali Asih kepada Ulama se-Sulsel yang dirangkaikan dengan Pencanangan Bedah Rumah di 13 kecamatan di Kota

Makassar, di Baruga Sangiaseri, Makassar, Kamis (19/7).

Syahrul menegaskan, masjid harus bersih dari kegiatan-kegiatan yang berbau politik, sehingga masyarakat bisa tenang dalam melaksanakan ibadah pada Ramadan. "Biarkan politik dilakukan di luar masjid agar umat tenang. Ini hanya kompetisi sesaat, jadi jangan merusak apa yang telah ada," tegasnya.

Dalam kesempatan itu, Syahrul juga menyerahkan asuransi kepada 100 ulama sebagai permulaan program Tali Asih dengan ulama. Bahkan, kesempatan tersebut juga dimanfaatkan untuk pencanangan kegiatan bedah rumah untuk 13 warga yang tersebar di 13 kecamatan di Kota Makas-

sar. "Untuk program bedah rumah ini sebenarnya sudah lama, tetapi baru terealisasi saat ini," ungkapnya.

Program bedah rumah tersebut merupakan kerja sama Pemerintah Provinsi Sulsel dan Kementerian Sosial dengan Forum Komunikasi Pekerja Sosial Masyarakat (FK PSM) menggelar kegiatan bedah rumah itu. Ahmadi Akil, Koordinator FK PSM Kecamatan Mangala saat dikonfirmasi mengatakan, dilaksanakannya kegiatan ini sebagai bukti kepedulian terhadap masyarakat yang punya rumah tidak layak huni.

"Salah satu rumah yang masuk dalam daftar bedah rumah adalah milik Dg Muna (70) yang tinggal ber-

sama keponakannya yang berprofesi sebagai jasa dari rumah ke rumah. Bedah rumah tersebut hanya butuh waktu delapan jam. Mereka yang rumahnya dibedah akan mendapat hadiah tempat tidur, lemari dan sofa," jelasnya.

Sementara itu, Ketua MUI Sulsel AGH Sanusi Baco mengapresiasi kepedulian pemerintah Provinsi Sulsel yang memberikan asuransi untuk para ulama. "Kami harap, ulama mendapatkan perhatian dari pemerintah. Asuransi ini tentunya akan bermanfaat terhadap mereka dan semoga program ini terus berlanjut kedepannya," harapnya.

(RS5/Opk/D)



BEDAH RUMAH: Rumah milik milik Dg Muna (70) yang merupakan satu dari 13 rumah yang menjadi sasaran program bedah rumah Pemerintah Provinsi Sulsel dan Kementerian Sosial bekerja sama dengan Forum Komunikasi Pekerja Sosial Masyarakat (FK PSM).

3

JUMAT, 20 JULI 2012

Gerindra Torut Antusias Menangkan Garuda'Na

Kesira Menjangkau Hingga Pelosok

RANTEPAO-Pro-gram layanan Kesehatan Indonesia Raya (Kesira) melalui kendaraan Ambulance milik Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra) sudah sampai ke masyarakat pelosok. Hal itu juga sejalan dengan strategi mensosialisasikan pas-angan bakal calon Gubernur-Wakil Gubernur Sulsel dari Dewan Pengurus Daerah (DPD) Partai Gerindra Sulsel Andi Rudyanto Asapa-Andi Nawir Pasinringi (Garuda'Na).

Wakil Ketua Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Partai Gerindra Kabupaten Toraja Utara (Torut), Daniel Mandala Tallulemang SH, kepada Harian Rakyat Sulsel, Kamis (19/7), mengatakan, pihaknya sangat antusias mensosialisasikan dan akan memenangkan

kan Garuda'Na di Toraja Utara. Apalagi, Rudi merupakan salah satu dan untuk pertama kalinya seorang putra terbaik Toraja maju sebagai bakal

Rudi yang kawin dengan orang Toraja asli Ibu Felictas Tallulemang, terangnya. Daniel Mandala mengatakan, un-

isasikan pasangan Rudy-Nawir kepada masyarakat Toraja secara khusus dan respon masyarakat juga sangat bagus. Hal itu di-

berjiwa kepemimpinan yang bertanggung jawab serta siap membangun Toraja dan Sulawesi Selatan. Sementara, mengenai kehadiran Ambulance Kesira, menurutnya sebagai salah satu langkah kongkret yang selama ini dilakukan partai atas wujud kepedulian kepada masyarakat. Dimana kendaraan ambulance yang ada siap melayani masyarakat yang membutuhkan bantuan khususnya di bidang kesehatan selama 24 jam.

"Kami sampai ke-walahan melayani masyarakat yang membutuhkan pelayanan kesehatan mobil ambulance. Bahkan, satu unit kendaraan yang kami miliki masih sangat kurang, sebab kebutuhan sangat banyak. Oleh karena itu, kami berencana akan menambah satu unit kendaraan lagi," ujarnya. (k26/dul/c)



SOSIALISASI: Kendaraan Ambulance Kesehatan Indonesia Raya (Kesira) milik Partai Gerindra kini sudah sampai ke pelosok. Media ini sebagai salah satu strategi mensosialisasikan pasangan bakal calon Gubernur-Wakil Gubernur Sulsel dari Dewan Pengurus Daerah (DPD) Partai Gerindra Sulsel Andi Rudyanto Asapa-Andi Nawir Pasinringi (Garuda'Na).

calon Gubernur Sulsel. "Pak Rudi adalah putra terbaik Toraja, maka akan berlaku Garuda'Na ini, partai setiap saat mensosial-

tuk memenangkan Garuda'Na ini, partai idealis, nasionalis, dan

JK Tegaskan, SYL Banyak Penghargaan, Foke Tidak

- ✓ -Tarawih Bersama, SYL-IAS Berebut Simpati JK
- ✓ -PKS Dan PAN Bisa Hanya Jadi Partai Penggembira

MAKASSAR- Pesona Wakil Presiden RI Kesseputuh, HM Jusuf Kalla tak pernah pupus. Bukahnya, dua kandidat gubernur yang bakal bertarung di Pilgub Sulsel 2013, Syahrul Yasin Limpo (SYL) dan Ilham Arief Sirajuddin (IAS), terus berebut simpatik.

Saat shalat tarawih di Masjid Raya Makassar, malam tadi,

baik SYL maupun IAS, ramai mendampingi tokoh terbaik Sulsel itu. Tak pelak, kejadian ini mengundang perhatian jamaah yang sementara melaksanakan ibadah Ramadhan di masjid yang dibangun pada tahun 1949 itu. Sebelumnya, di hari yang sama, SYL menyanbangi kediaman JK di bilangan Jl Monginsidi.

● BERSAMBUNG KE HAL 7



JK Tegaskan, SYL Banyak Penghargaan, Foke Tidak

Dari Halaman 1...

SYL yang didampingi Kepala Badan Kesatuan Bangsa (Kesbang) Sulsel, Tautoto Ranggina dan Kepala Dinas Bina Marga Abdul Latief, diterima JK di ruang tengah rumah JK sambil menunggu buka puasa. SYL dan JK tampak akrab bercengkrama dan bercerita tentang berbagai hal, termasuk kondisi Sulsel, dan kondisi terakhir perpolitikan yang melingkupi Sulsel.

Bahkan, JK dalam perbincangannya dengan SYL sempat menyinggung hasil putaran pertama pilgub DKI, baru-baru ini. Hasilnya, Fauzi Bowo yang akrab disapa Foke harus mengakui keunggulan Jokowi. Menurut JK, meski di DKI incumbent kalah, namun kondisi itu berbeda di Sulsel. JK bahkan secara khusus memuji incumbent di Sulsel.

"Foke itu beda dengan kau (Syahrul). Kau banyak prestasimu, Foke tidak," kata JK seperti yang dikutip Kepala Badan Kesbang Sulsel Tau Toto Ranggina usai pertemuan tertutup tersebut, malam tadi.

SYL mengatakan, sebagai tokoh nasional dan ditukan di Sulsel, dirinya selalu mengharapkan petunjuk dan arahan dari JK untuk menjalankan roda pemerintahan di Sulsel. "Saya selalu butuh arahan dan bimbingan," singkatnya. Keduanya tampak akrab. Bahkan, JK sempat memperlihatkan apa isi telepon genggamnya kepada SYL.

Partai Penggembira

Sementara itu, baik SYL maupun IAS masih sama-sama menunggu rekomendasi dari sejumlah partai politik lain. Hingga kini, masih ada sejumlah parpol yang belum mengeluarkan rekomendasi secara resmi, di antaranya PKS.

Lambannya mengeluarkan rekomendasi, akhirnya membuat partai Islam ini pun diang-

gap partai pelengkap dalam Pilgub Sulsel 2013 mendatang. Bahkan, rekomendasi yang 'telat' itu, tidak berdampak apa-apa karena persyaratan untuk kendaraan politik untuk Sayang dan IA, sudah cukup sesuai persyaratan Komisi Pemilihan Umum (KPU).

Pasangan Syahrul Yasin Limpo-Agus Arifin Nu'mang (Sayang) misalnya, sudah cukup diback-up Partai Golkar, PDI-P, PDS, PDK, dan sejumlah parpol lainnya. Begitu juga dengan kandidat Ilham Arief Sirajuddin-Aziz Qahhar Mudzakkar (IA), kendati PKS mengeluarkan rekomendasi ke pasangan nasionalis-religius ini, namun itu tak berpengaruh signifikan.

Dua pengamat politik, Arqam Azikin dan Firdaus Muhammad memiliki cara pandang berbeda melihat sikap PKS-PAN dalam memberikan rekomendasi Pilgub. Arqam memandang posisi kedua partai ini sangat strategis. Apalagi, kedua partai Islam tersebut, memiliki 7 kursi di DPRD Sulsel, memiliki konstituen dengan basis massa berbeda.

"Jadi, keliru kalau ada penafsiran PKS dan PAN sebagai partai pelengkap saja. Karena, mereka memiliki basis yang besar," ucap Arqam, malam tadi.

Tapi, Arqam mengingatkan, bahwa dukungan partai hanya salah satu instrumen kemenangan, dan akan kebobolan bila dukungan partai-partai tersebut tidak bekerja maksimal di tengah masyarakat. "Mungkin dianggap pelengkap, karena kedua partai tidak dari awal memberikan dukungan resmi kepada cabub. Namun, harus dilihat, mereka (PAN dan PKS) lama mengeluarkan rekomendasi dukungan karena lama mencermati situasi politik," tandasnya.

Sementara Firdaus menyayangkan, partai sebesar PKS dan PAN tidak memajukan kadernya sebagai cabub ataupun wagub di pilgub Sulsel. Kedua partai ini, lanjut Firdaus, akan saling berhadapan-hadapan dalam memenangkan usungannya di pilgub. "Yang menarik keduanya partai berbasis Islam kini terbelah. PAN ke Sayang dan PKS condong ke IA. Jadi, posisinya bukan sekadar penggembira tetapi partai tersebut membangun konsolidasi melalui pilgub menyongsong pemilu 2014," paparnya.

Dinilai sebagai partai pelengkap, Ketua Dewan Pimpinan Wilayah (DPW) PKS Sulsel Akmal Pasluddin, ikut bersuara. Menurut dia, itu hanya bahasa ngawur dan bahasa politik yang tidak memahami kerja-kerja partai politik. PKS bela AKmal, ikut ambil andil dalam pilgub, bukan cuma ingin tenar. Melainkan, PKS akan berperan dalam memberi kesejahteraan pada masyarakat.

"Kalau untuk mau ketenaran buat apa susah-susah

mendukung kandidat. Kita juga kok, biar tidak ikut andil sudah dapat tenar. Buktinya, dari tiga pasang kandidat, kita dilirik semua kok para kandidat," yakinnya.

Hal serupa juga diungkapkan Sekretaris Wilayah PAN Sulsel, Buhary Qahhar Mudzakkar. Malah, dia melihat itu cuma kelakar orang iri saja. "Mana mungkin ambil andil di pilgub cuma ingin ketenaran saja. Ngapain kalau cuma ingin ketenaran, kenapa harus pilgub. Banyak kok, agenda yang dapat memberi ketenaran," tukasnya.

Sikap PKS dan PAN juga tak luput dari perhatian kandidat yang bakal maju di Pilgub. Kandidat incumbent, Syahrul Yasin Limpo, kurang sependapat dengan istilah partai penggembira. Menurutnya, semua partai memiliki partisipasi aktif dan peran serta posisi yang sama pada pemilihan gubernur (Pilgub) tahun 2013 mendatang, termasuk PAN dan PKS. "Semua partai sama. Tidak ada yang sekadar jadi penggembira," kata Syahrul, Sabtu (21/7).

Karena itu, sebagai incumbent, ia pun selalu mendekati semua partai tanpa terkecuali. Komunikasi dengan semua partai selalu terjalin dengan baik. "Semua pihak saya dekati dan jalin komunikasi dengan baik, tanpa terkecuali," ujarnya.

Menurutnya, PAN dan PKS adalah partai yang besar dan memiliki kader, basis massa, pendukung, dan juga simpatikan yang cukup besar. "PAN dan PKS adalah partai besar. Kalau dikatakan sekadar partai penggembira di pilgub, saya kira kurang tepat," pungkasnya.

Sementara Ilham Arief Sirajuddin menyatakan, khusus PAN, kansnya masih sangat besar untuk berkoalisi. Apalagi, Ketua DPP PAN Hatta Radjasa yang juga menteri perekonomian mempunyai hubungan keluarga dengan Ketua Dewan Pembina DPP PD Susilo Bambang Yudhoyono.

"Khusus untuk PAN, kami punya peluang yang sangat besar untuk bergabung dengan IA pada Pemilu 2014," kata Ilham, belum lama ini. Selain PAN, Ilham membeberkan PDIP dan PDS akan bersama IA di Pilgub. "Khusus untuk PDI-P, mudah-mudahan masih tetap bersama saat koalisi Pilwalkot lalu yang bersama Ilham," terangnya.

Sementara itu, pihak Garuda'Na melalui juru bicaranya Nasrullah Mustamin tidak ingin terlibat dalam urusan internal partai lain. Baginya, semua partai memiliki gaya politik yang berbeda, dan hal demikian adalah wajar untuk kepentingan partainya. "Kami yakin, pada saatnya, nanti mereka akan tetap bermain di pilgub," tutupnya. (RS11-RS3-RS1-RS5-RS6/D)

Selain Terkotak, PNS Dilema; Loyalitas Atau Buah Simalakama

Dari Halaman 1

sebagai bukti loyalitas. Bentuk loyalitas, apa pun resikonya.

Bahwa agar pemerintahan tetap bagus, pimpinannya pun harus orang pilihan. "Kita siap memberikan yang terbaik kepada pimpinan yang memang layak untuk menajukan daerah ini," tandas seorang PNS yang enggan disebut identitasnya, memuji pimpinannya.

Pengamat politik Firdaus Muhammad mengakui, kondisi tersebut, saat ini, sulit dileakkan. Itu karena semua kandidat yang bakal bertarung di Pilgub menduduki jabatan strategis; gubernur, wali kota, dan bupati. Tentu, perilaku para pimpinan itu sangat terkait dengan birokrasi.

Kandidat incumbent, Syahrul Yasin Limpo, misalkan, yang memegang jabatan gubernur Sulsel. Begitu juga dengan dua kandidat lainnya sebagai kepala daerah; Ilham Arief Sirajuddin, wali Kota Makassar, dan Rudyanto Asapa, Bupati Sinjai. "Ini sulit dihindari. Ada gubernur, wali kota, dan bupati. Semuanya, masih aktif sehingga berpengaruh melibatkan aparatnya dalam kepentingan politik," terang Firdaus, Minggu (22/7).

Dokter Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alaudin ini, menilai, PNS memiliki aturan jelas yang diatur oleh undang-undang dan

peraturan pemerintah. Sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, keberadaan PNS harus netral dalam politik.

Namun, keberadaan PNS memang sangat luar biasa pengaruhnya. Seladar informasi, PNS yang ada di Sulsel tak kurang dari 300 ribu orang.

Firdaus menambahkan, hak politik yang dimiliki para PNS, jelas mempengaruhi pengaruh besar. Sehingga peran PNS dalam politik tidak bisa dinakikan.

Kata dia, jelas, suara PNS ini, tetap menjadi buruan para kandidat birokrat yang menguasai pemerintahan. Baik itu dari gubernur, wali kota, dan bupati.

"Kecuali pensiunan atau cuti. Bukan soal seragam atau pakaian biasa. Karena tidak ada pembatasan bagi PNS terlibat politik. Namun, bagian ini yang banyak dilanggar PNS, karena dimobilisasi atasannya sendiri atau loyal ke pada atasannya di Pilgub," ungkapnya.

Firdaus mengungkapkan, faktor jabatan juga menjadi daya tarik tersendiri bagi PNS. Sehingga, politik PNS ini sangat berpengaruh pascapilgub.

Di mana pemimpin yang terpilih, pasti akan lebih dekat dengan PNS yang dulu mendukung kemerangannya. Fenomena ini, sudah bukan rahasia lagi.

"Faktor itulah yang menggoda PNS sehingga banyak melanggar aturan.

Garuda'Na Manfaatkan Ramadhan Jadi Ajang Sosialisasi

Dikemas Dalam Bentuk Safari Ramadhan Seluruh DPC Se-Sulsel

MAKASSAR-Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra) se-Sulsel, siap mensosialisasikan pasangan bakal calon Gubernur-Wakil Gubernur Sulsel dari Dewan Pengurus Daerah (DPD) Partai Gerindra Sulsel Andi Rudyanto Asapa-Andi Nawir Pasinringi (Garuda'Na), khususnya selama bulan Ramadhan. Strategi ini dilakukan seluruh DPC se-Sulsel untuk memanfaatkan dengan baik momentum Ramadhan.

Juru Bicara Garuda'Na, Nasrullah Mustamin, Minggu (22/7), mengatakan, saat ini DPC-DPC Gerindra telah melakukan koordinasi dengan tim DPD Gerindra Sulsel untuk menyesuaikan jadwal safari Ramadhan yang akan diikuti pasangan

bakal calon Gubernur Sulsel dari partai Gerindra.

"Sementara ini jadwal dan format acaranya digodok oleh tim, agar nantinya kegiatan bisa berjalan seoptimal mungkin," bebernya.

Nasrullah mengatakan, setidaknya sekarang sudah ada sepuluh titik daerah yang akan menjadi tujuan safari Ramadhan ini. Hal itu memang sesuai dengan permintaan dari masing-masing DPC-DPC Gerindra se-Sulsel. Kegiatan yang dilangsungkan nantinya termasuk buka puasa bersama dan salat tarawih berjamaah, karena sesuai permintaan masyarakat dan dari berbagai unsur organisasi.

Ia berusaha agar silaturahmi di bulan Ramadhan ini akan menjadi langkah efektif dalam menarik simpatisan rakyat. Meski demikian, Nasrullah, membantah jika hal itu sebagai

langkah mempolitisasi Ramadhan.

"Sisa waktu selama enam bulan akan dimanfaatkan betul oleh Garuda'Na untuk melakukan sosialisasi, hanya saja kebutuhan waktunya bertepatan di bulan Ramadhan. Untuk itu kita berharap agar tim tidak dikait-kaitkan dengan isu politisasi Ramadhan. Kegiatan itu juga bertujuan untuk menjalin tali silaturahmi serta membangun keakraban antar pasangan calon Gubernur Sulsel dengan masyarakat dalam menjalankan ibadah puasa," jelasnya.

Dengan dilakukannya safari Ramadhan diharapkan bisa menjadi forum menyerap masukan dan aspirasi masyarakat untuk menjadi bahan pertimbangan Garuda'Na, jika nantinya terpilih menjadi Gubernur dan Wakil Gubernur Sulsel. (RS11/dul/C)

SOSIALISASI: Calon Gubernur-Pasangan bakal Wakil Gubernur Sulsel dari DPD Partai Gerindra Sulsel Andi Rudyanto Asapa-Andi Nawir Pasinringi (Garuda'Na) intens melakukan sosialisasi tengah-tengah masyarakat, termasuk selama Ramadhan ini, dengan menggelar safari Ramadhan.



'Gaul Islami' Sasar Pemilih Pemula

MAKASSAR - 'Gaul Islami' adalah salah satu kegiatan yang digelar Tim Pejuang Perempuan pasangan Ilham-Aziz (IA) yang merupakan bakal calon Gubernur dan Wakil Gubernur Sulawesi Selatan yang akan bertarung pada Pemilihan Umum Kepala Daerah (Pemilukada) Provinsi Sulawesi Selatan 2013 mendatang.

Kegiatan tersebut sesuai namanya yang gaul, bertujuan menyasar mereka yang bakal jadi pemilih pemula pada Pemilihan Gubernur (Pilgub) mendatang. Mereka yang termasuk pemilih pemula adalah siswa-siswi Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat di Kota Makassar yang pada saatnya nanti memenuhi syarat menjadi pemilih.

'Gaul Islami' ini diselenggarakan di Kompleks Pekerjaan Umum (PU) Jalan Muhajirin, Makassar, Minggu (22/7) yang dihadiri ratusan siswa SMA dan Sekolah Menengah Keluruan (SMK) yang juga melibatkan ibu



KUNJUNGAN: Walikota Makassar Ilham Anief Sirajuddin sedang mengunjungi Pasar Toddopuli Makassar pascakebakaran. Ilham memantau kebutuhan para pedagang dan ingin membangun kembali pasar pada satu bulan kedepan.

rumah tangga yang berdomisili di kompleks tersebut. Kegiatan ini dirangkaikan dengan buka puasa bersama.

Wakil Ketua Tim Pejuang Perempuan pasangan IA, Hj Nur Aeni Kasim menjelaskan, kegiatan 'Gaul Islami' tidak hanya bertujuan memperkenalkan pasangan Ilham Arif Sirajuddin yang

sekarang menjabat Walikota Makassar dan Abdul Aziz Qahhar Mudzakkar sebagai senator asal Sulsel dan menjelaskan bahwa mereka mencalonkan diri sebagai calon gubernur dan wakil gubernur, tapi juga lebih mengutamakan ukhuwah islamiah bagi pelajar di Kota Makassar.

"Para siswa SMA/SMK yang hadir diberikan pemahaman dan materi keislaman dan mengikuti pengajian yang digelar ini," terangnya.

Tidak hanya itu, Nur Aeni menambahkan, kegiatan tersebut diharapkan bisa membangun rasa kekeluargaan. "Kami berharap pertemuan ini akan rutin digelar agar mampu memberikan manfaat,

khususnya memenangkan pasangan Ilham-Aziz (IA) pada Pemiluakda Sulsel mendatang," harapnya.

Pada kegiatan tersebut hadir pula Ketua Tim Pejuang Perempuan IA, Sabriani Aziz yang juga istri bakal calon Wakil Gubernur Sulsel Abdul Aziz Qahhar Mudzakkar sekaligus membawakan materi keislaman. (RS9/D)

OPHIKAHYAT SULSEL

Atribut Sayang Di Masjid Hanya Ajakan Ibadah

MAKASSAR - Spanduk dan baliho pasangan bakal calon Gubernur dan Wakil Gubernur Sulsel incumbent, Syahrul Yasin Limpo (SYL) dan Agus Arifin Nu'mang (Sayang) menjamur di masjid-

masjid Kota Makassar. Sayangnya, Syahrul membantah jika gambar-gambar yang dipasang oleh tim pemenangannya di masjid tersebut sebagai politisasi masjid. Menurut Nu'mang, apa yang ada di masjid itu sekedar

untuk mengajak semua masyarakat untuk menjalankan ibadah. "Saya berharap seluruh tim pememangan untuk mengecek atribut bergambar Sayang Jilid II yang terpajang di sejumlah masjid," tegasnya.

Menurut Syahrul, dirinya perlu memverifikasi hal tersebut karena sejauh ini tim pemenangan Sayang tidak memperbanyak atribut dalam menghadapi Pemilihan Gubernur (Pilgub) Sulsel 2013 mendatang.

"Kita perlu cek. Apa betul itu baliho Sayang karena kita tidak mau terlalu banyak atribut. Mungkin simpatisan kesian yang pasang," kata Syahrul di kantor DPRD Sulsel, Senin (23/7).

Meski demikian, Syahrul mengaku tidak ingin mempersoalkan atribut tersebut karena pesan yang disampaikan hanya untuk mengajak masyarakat beribadah. "Itu hanya ucapan selamat dan mengajak ummat Islam untuk beribadah. Yang tidak boleh itu memfifah," tegas Syahrul. Sebelumnya, juru bicara Sayang, Maqbul Halim menilai, penyebaran atribut Sayang di rumah ibadah pada awal Ramadhan ini bukanlah bagian dari politisasi masjid. "Itu hanya upaya untuk menyemarakkan ibadah puasa. Syahrul serta Agus dalam kapasitas sebagai Gubernur dan Wakil Gubernur Sulsel. Itu ucapan selamat, bukan ajakan atau pengenalan program. Itu sama dengan spanduk ormas dan organisasi Islam lainnya," pungkas Maqbul. (RS6/D)



JAJANAN: Gubernur Sulsel Syahrul Yasin Limpo setelah membuka pasar segar Ramadhan di eks Terminal Panakkang, Makassar, Senin (23/7) berkesempatan menjual jajanan berbuka yang diajakan para penjual.

OPINION/ARTICLE

Dekati Pemilih Pemula Melalui Lomba Mengaji

PINRANG-Pemilihan Gubernur Sulsel tersisa enam bulan lagi. Berbagai cara dilakukan tim pemenangan pasangan bakal calon Gubernur-Wakil Gubernur Sulsel dari Dewan Pengurus Daerah (DPD) Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra) Sulsel Andi Rudyanto Asapa-Andi Nawir Pasirringi (Garuda'Na). Salah satunya dengan mengadakan lomba mengaji se-Kabupaten Pinrang, sekaligus untuk menyambut bulan suci Ramadhan yang digagas oleh Pimpinan Cabang (DPC) Gerindra Pinrang. Hal ini untuk memak-simalkan potensi suara di tanah Lasirang.

Ketua DPC Gerindra Pinrang, Ahmad Ngaru, menjelaskan, kegiatan lomba mengaji itu terkait dengan momentum Ramadhan kali ini. Juga dikarenakan keinginan tim pemenangan Garuda'Na untuk menggarap potensi pemilih pemula yang angkanya semakin meningkat.

"Pemilih pemula di Kabupaten Pinrang ini jumlahnya meningkat. Jadi kami serius untuk menggarapnya sebagai pemilih Garuda'Na

nantinya, sebab anak muda memiliki pola berfikir yang cerdas yang kami pikir sesuai dengan visi dan misi Garuda'Na yang pro rakyat. Kami yang mendekati pemilih pemula agar DPC Gerindra Kabupaten Pinrang all out menggalang dukungan memenangkan Garuda'Na di pilgub nanti," terangnya.

Untuk itu, Ahmad meminta agar tim pemenangan Garuda'Na di Pinrang untuk tetap solid menjalankan tugasnya sebagai salah satu mesin politik pada pilgub mendatang, lang-kah dilakukan DPC Gerindra Pinrang ini dalam bentuk lomba mengaji, sekaligus untuk melihat potensi dan bakat anak muda di kabupaten ini.

Senada dengan itu, Juru Bicara Garuda'Na, Nasrullah Mustamin, mengungkapkan, menggalang suara pemilih pemula disebabkan pemilih pemula adalah pemilih yang masih idealis. Mereka juga lebih jujur dan rasional merefleksikan pilihan-nya, belum lagi energi anak muda yang besar tentu harus diapresiasi, dan diberikan pemahaman bahwa program-program Garuda'Na sangat sesuai dengan ideologi anak muda. (RS11/dul/C)



SAPA WARGA: Bakal Calon Gubernur Sulsel dari DPC Partai Gerindra Sulsel, Andi Rudyanto Asapa, menyapa warga yang ditemui. Selama Ramadhan ini semua DPC Partai Gerindra se-Sulsel mempersiapkan agenda safari Ramadhan untuk lebih mengintensifkan pertemuan dengan warga.

BERSAMA
PETANI: Bakal
calon Gubernur
Sulsel Ilham
Arief Sirajuddin
Makassar yang
selalu berbau
dengan petani
karena ingin
mengetahui
apa yang petani
butuhkan untuk
membantu
kebutuhan
mereka.

10 SELASA, 24 JULI 2012



Ilham Punya Karakter Berkorban Untuk Rakyat

MAKASSAR - Walikota Makassar dua periode Ilham Arief Sirajuddin oleh pimpinan Pesantren Wahdaniyatillah Dulang, Kecamatan Tanralili, Maros KH Muh Ilyas Said dianggap punya karakter kepemimpinan menyempurnakan Nabi Muhammad yaitu Umar bin Khattab yang mau berkorban untuk rakyatnya.

Hal tersebut diutarakan KH Muh Ilyas Said saat Ilham berkunjung ke pesantrennya beberapa waktu lalu. KH Muh Ilyas Said menjelaskan, Umar bin Khattab pernah memikul gandum seorang diri dari gudangnya begitu tahu ada warganya yang kelaparan. Inilah sosok pemimpin yang kita butuhkan dan Insya Allah sifat ini dimiliki Ilham", terangnya.

Ilham juga menandakan masyarakat Sulsel memang butuh semangat baru dibawah kepemimpinan Ilham dan Aziz (IA). Karenanya, dia pun mengaku membangun Ilham yang akhlak dipanggil Aco di tempat itu untuk memberi semangat kepada segenap warga pesantren karena menurutnya visi yang diusung pasangan ini sejalan dengan visi yang diemban pesantrennya, yakni tugas mulia mendibarkan ma-

syarakat religius. "Kami punya visi dan misi yang sejalan dengan keinginan pesantren ini, maka mari kita sama-sama membangun masyarakat Sulsel yang jauh lebih baik ke depan", ungkap Ilham menyambut harapan KH Muh Ilyas Said. Ilham juga menambahkan, jika terpilih sebagai Gubernur Sulsel bersama Aziz Qahhar sebagai wakilnya, maka dia akan

membuat program yang menyentuh substansi keinginan masyarakat dan bertanggung jawab dengan apa yang mereka kerjakan tersebut. Bahkan Ilham juga menegaskan, jika langkanya untuk mundur dari jabatannya itu benar adanya jika dalam dua tahun kepemimpinannya bersama Aziz tidak berhasil merealisasikan programnya. (RS9/D)

TIM IA

26 JULI 2012

Perang Perebutan Parlemen Dan Parpol Usai Sayang Menangkan Kursi, IA Kuasai Partai Politik

MAKASSAR-Pertarungan Pilgub Sulsel Januari mendatang, betul-betul bakal seru. Sejauh ini, pasangan Syahrul Yasin Limpo-Agus Arifin Nur'mang (Sayang 2) vs Ilham Arief Sirajuddin-Aziz Qahhar Mudzakkar (IA), sama-sama memegang kartu AS. Dua rival ini, sudah saling memperlihatkan keunggulan.

Berdasarkan peta politik, Sayang memegang kendali di parlemen. Sayang telah mengkaim menguasai perebutan kursi, yakni 44 kursi dari 75 kursi yang ada.

Dukungan 44 kursi itu berasal dari delapan partai politik besar Partai itu, yakni Partai Golkar, Partai Demokrasi Kebangsaan (PKK), Partai Amanat Nasional (PAN), Partai Damai Sejahtera

● BERSAMONG KE HALU II

Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P), Partai Persatuan Pembangunan (PPP), Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia (PKPI), dan Partai Kebangkitan Nasional Ulama (PKNU).
Nah, parpol pemilik kursi itu, bakal berjuang memen-

angkan Sayang di Pilgub, mendatang. Parpol ini, bahkan, telah menyatakan siap memberikan yang terbaik.

Berbeda dengan Sayang yang menguasai parlemen, justru pasangan Ilham Arief Sirajuddin-Aziz Qahhar Mudzakkar (IA) unggul di

Sayang Menangkan Kursi, IA Kuasai Partai Politik

Dari Halaman 1.....

partai politik. Tidak tanggung-tanggung, pasangan nasionalis-religius ini mengklaim telah mendapat dukungan 16 partai politik dengan jumlah 29 kursi di parlemen.

Partai pendukung IA, antara lain; Partai Demokrat, Hanura, Partai Keadilan Sejahtera (PKS), dan sejumlah partai non-parelemen lainnya.

Sementara pasangan Andi Rudyanto Asapa-Andi Nawir (Garuda'na), baru mengantongi satu kursi di parlemen. Partai itu adalah Gerindra, partai yang dipimpin Rudyanto Asapa sendiri.

Pasangan Garuda'Na, sejauh ini masih belum jelas. Garuda'Na, masih asyik "terbang" mencari terus dukungan dari parpol non-parlemen.

Ini berarti, perang perebutan kursi di parlemen dan partai politik di Pilgub Sulsel mendatang, boleh dikatakan telah usai. Pemenangnya, Sayang unggul di Parlemen sementara IA lebih dominan di Parpol.

Kandidat incumbent, Syahrul Yasin Limpo (SYL) merasa yakin koalisi partai pendukungnya yang mencapai delapan parpol tetap konsisten. Sebagai incumbent, SYL percaya diri parpol ini tak akan terpecah. "Saya kan incumbent yang tidak pecah," tegas SYL usai buka puasa bersama Pemprov Sulsel dan KKSS bersa-

ma warga Sulsel di Jakarta, Rabu (25/7).

Menilik jumlah kursi Sayang jilid 2 yang di atas 60 persen dari jumlah parlemen, tentu membuat pasangan ini berada di atas angin. Bahkan, sejumlah kalangan menilai, itu sebagai langkah taktis yang dapat menguntungkan pasangan yang memiliki kursi lebih banyak ketimbang yang sedikit.

Dengan argumen bahwa hampir setiap perwakilan parpol yang duduk di parlemen Sulsel, secara otomatis memiliki basis suara dan konstituen yang dapat diharapkan menjadi ujung tombak kandidat yang diusungnya. Hanya saja, tim Sayang tak ingin gegabah.

"Kita ini, belum bisa bergembira dulu. Karena, pemilihan gubernur dilakukan oleh masyarakat dan bukan parlemen," kata Makbul, juru bicara Partai Golkar.

Hanya saja, Maqbul mengakui bahwa apa yang diraih dengan mengantongi 44 kursi, merupakan langkah taktis dalam menggerakkan mesin politik yang akan bergerak bersama-sama memenangkan Ketua DPD I Partai Golkar Sulsel sebagai gubernur. "Kita tidak mau melakukan intervensi dengan partai koalisi yang telah ada. Karena, kami ingin bergerak seiring dengan apa yang diharapkan dari koalisi yang dibangun,"

tambah mantan Anggota KPU Kabupaten Gowa, ini.

Ilham Bilang, Bukan Jaminan

Sementara Ketua DPD Partai Demokrat Sulsel, Ilham Arief Sirajuddin mengatakan jika dukungan kursi di dewan bukan menjadi jaminan untuk menang di Pemilu Sulsel 2013 mendatang. Dia mengatakan, anggota dewan juga tidak bisa bekerja secara maksimal dalam mensosialisasikan, bahkan menarik simpati masyarakat dalam menentukan pilihannya.

"Banyaknya kursi dukungan, bukan menjadi tolak ukur untuk kemenangan kandidat. Karena anggota dewan pun tidak bisa berbuat banyak dalam pemilihan kandidat. Bahkan, yang menentukan adalah sosok atau figur dari kandidat tersebut," terang Ilham usai menggelar buka puasa bersama di Rujab Wali Kota Makassar, Rabu (25/7).

Bahkan, orang nomor satu di Makassar ini, mengatakan, banyaknya kursi di legislatif tersebut tidak menjadi sinyal bahaya baginya dalam Pemilu Sulsel mendatang. "Itu tidak menjadi sinyal bahaya bagi kami. Karena, kami yakin apa yang ada sekarang mempunyai komitmen kuat dalam kemenangan bersama," tegasnya.

(RS6-RS9)

Adil Instruksikan Kadernya

KAMIS, 26 JULI 2012

3

MAKASSAR-Bakal Calon walikota Makassar dari Partai Demokrasi Kebangsaan (PKQ), Adil Patu menginstruksikan kepada seluruh koordinator tim pemenangnya untuk melakukan gerakan kosnolidasi untuk memenangkan pasangan Syahrul Yasin Limpo dan Agus Arifin Nu'mang

Menangkan Sayang Jilid II

PKPI Sulsel Pasang 500 Baliho Sayang

(Sayang) jilid II. "Saya instruksikan ke seluruh tim yang ada di Makassar untuk bergerak memenangkan saya. Kami menargetkan suara 35 persen yang bisa kami sumbangkan ke pasangan Sayang Jilid II pada pilgub mendatang di kota Makassar," kata Adil Patu, Rabu (25/7).

Ini merupakan keseriusan PDK dalam mendukung

Pasangan Sayang sebagai calon Gubernur Sulsel usungan PDK. Dewan Pengurus Provinsi (DPP) PDK juga meminta kepada seluruh kader di 24 kabupaten/kota, serta para legislator PDK untuk secepatnya menghadirkan tanda gambar pasangan sayang jilid II.

Selain itu, DPP PDK Sulsel sudah menyebarkan sekitar 1000 tanda gambar pasangan

sayang jilid II. "Semua alat peraga tersebut sudah kami sebar di 24 kabupaten/kota," katanya.

Hal yang sama juga dilakukan Ketua DPP Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia (PKPI) yang menyebar sedikitnya 500 tanda gambar yang di sebar di seluruh pelosok Sulsel.

Dan khusus di kota Makassar, Menurut Ketua PKPI Sul-

sel, Zusanma Kaharuddin, ia mengaku telah menyebar 100 baliho yang di pasang tempat strategis di kota Makassar. "

Ini bukti PKPI Siap menangkan sayang di setiap daerah, dan saya sudah instruksikan ke kader PKPI untuk terus melakukan sosialisasi pasangan Sayang jilid II," katanya.

(RS6/RS1/D)



OPHIKRAKAT SULSEL/D
BALIHO SAYANG: Salah satu baliho Sayang yang terpasang di salah satu sudut jalan Sungguminasa di mana beberapa baliho menjadi pro kontra, tetapi SYL mengatakan ucapan itu adalah upaya untuk menyemarakkan ibadah puasa.

Anis Matta Yakin IA Menang

MAKASSAR- Sekjen Dewan Pengurus Pusat (DPP) Partai Keadilan Sejahtera (PKS), Anis Matta meyakini Pasangan Ilham Arief Sirajuddin-Abdul Aziz Qahar Mudzakkar (IA) bakal memenangkan pasangan incumbent (Sayang) di Pilgub 2013 mendatang.

Hal tersebut diungkapkan Anis dalam sambutannya pada acara buka puasa bersama Pasangan IA di Rujab Wali Kota Makassar, Rabu (25/7).

"Inilah adalah kolaborasi yang tepat, saya kira kita semua sudah mulai mencium aroma kemenangan. Insya Allah," ungkap Anis di Rujab Wali Kota Makassar, kemarin.

Anis menjelaskan, kolaborasi yang dimaksud adalah gabungan antara kompetensi dan integritas. Dia menilai Ilham sebagai sosok pemimpin yang memiliki pengalaman sebagai birokrat tulen. Sedang Azis dimilainya sosok pemimpin yang representatif bagi umat Islam.

Menurut Anis, tak salah bila PKS mendukung pasangan IA di Pilgub

mendatang. Pasangan IA merupakan figur yang punya integritas dan kepihadian yang tinggi. Kolaborasi antara kompetensi kepemimpinan yang dimiliki Ilham dan figur Azis yang merupakan representasi keumatan yang riil di Sulsel. Atas alasan itu, kata Anis, PKS sudah menjatuhkan pilihannya untuk mendukung pasangan ini di Pilgub. Bahkan, dalam kesempatan tersebut, seluruh Ketua DPD PKS se-Sulsel sudah dikumpulkan untuk sosialisasi keputusan dukungan PKS tersebut.

"Dukungannya sudah final

ke IA, sisa proses administrasi saja untuk penyerahannya dan akan disesuaikan dengan jadwal deklarasi," kata Anis.

Sementara itu, Ilham Arief Sirajuddin mengaku tengah merasakan aura kemenangan dengan bergabungnya PKS dalam koalisi Rumah Rakyat. "PKS merupakan bagian dari hal yang positif, kami merasakan adanya aura kemenangan. Artinya, kami semakin terpacu untuk lebih bekerja keras untuk kemenangan IA kedepannya," kata Ilham.

(RS9/RS6/RS1/D)



OPHIKRAKAT SULSEL

KUNJUNGAN. Bakal Calon Gubernur Sulsel dari Partai Demokrat, Ilham Arief Sirajuddin terus melakukan sosialisasi ke masyarakat. Komunitas pedagang di Pasar Toddopuli pun tak luput dari kegiatan politik Walikota Makassar tersebut. Tampak Ilham sedang berbincang dengan salah satu pedagang Pasar Toddopuli beberapa waktu lalu.

10

KAMIS, 26 JULI 2012

27 JULI 2012

Waspada, Swing Voters Di Pilgub Tinggal 20-an Persen

MAKASSAR-Pilgub Sulsel, sedikit mulai terbaca. Pesta rakyat yang bakal dihelat 22 Januari 2013, mendatang, itu makin memperjelas siapa yang bakal tampil sebagai "Kaisar Sulsel".

Pasalnya, swing voters (massa mengambang) sudah mulai terpola. Hal itu ditandai dengan jumlah massa mengambang berdasarkan hasil survei awal Juli ini, makin berkurang.

● BERSAMBUNG KE HAL 11

an

Waspada, Swing Voters Di Pilgub Tinggal 20-an Persen

Dari Halaman 1

Tinggal 20-an persen.

Tentu, ini menjadi tantangan serius bagi para kandidat dalam menggaet suara. Terlebih lagi, waktu yang tersisa tinggal lima bulan lebih. Ya, sangat singkat.

Sehingga, bisa dipastikan, jika ingin merebut kursi kosong satu di Sulsel, para kandidat dan timnya, harus betul-betul waspada. Berjuang keras dan melakukan yang terbaik.

Lalu, bagaimana kiat para kandidat: Syahrul-Agus (Sayang), Ilham-Aziz (IA), dan Rudi-Nawir (Garuda'Na) menggaet swing voters ini, termasuk pemilih pemula?

Kandidat incumbent Syahrul Yasin Limpo, mengaku, tidak memiliki trik atau strategi khusus untuk me-

narik simpati pemilih pemula dan massa mengambang. Ia mengatakan, dia hanya fokus bekerja dan memperlihatkan kinerjanya selama ini.

"Saya kerja saja. Mudah-mudahan masyarakat lihat hasil kerja saya. Kalau orang cerdas pasti memilih dengan cara-cara cerdaslah," kata Syahrul, di Rumah Jabatan Gubernur, Kamis (26/7).

SYL mengatakan, dirinya menyerahkan penuh kepada timnya untuk menangani hal tersebut. Sedangkan, ia akan fokus menyelesaikan akhir masa jabatannya di periode pertama.

"Saya ingin fokus kerja di akhir periode pertama ini. Itu sudah ada tim yang menanganinya, termasuk di Golkar sendiri," ujarnya.

Berbeda dengan SYL, justru tim IA punya strategi khusus untuk menggaet para swing voters. Bahkan, IA yang punya tagline "Semangat Baru" ini menargetkan 51 persen untuk suara pemilih pemula.

Ketua Tim Media dan Komunikasi IA, Syamsu Rizal mengatakan, saat ini, gerakan tim sudah berjalan. Ada tim khusus yang diterjunkan untuk menyasar pemilih pemula yang tersebar di 24 kabupaten kota se Sulsel.

"Ada Aco Community yang merupakan tim khusus Ilham Arief Sirajuddin (IAS), sedangkan ada juga Sahabat Muda Aziz yang tidak lain tim Abdul Aziz Qahhar Mudzakkar (AQM)," sebut Daeng Ical, sapaan Syamsu Rizal-- saat dihubungi melalui telepon selularnya, malam tadi.

Kiat lain, lanjut Ical, mendekatkan pemilih pemula pada citra IAS sebagai tokoh visioner yang berjiwa muda serta tokoh AQM yang memi-

liki integritas teruji.

Ical yang juga juru bicara Partai Demokrat Sulsel ini, menambahkan, tim yang menyasar pemilih pemula ini mempunyai dua klasifikasi, mulai dari pendekatan pemilih di perkotaan maupun di pedesaan. Namun, pihaknya tidak bisa membeberkan detail strategi dari tim ini.

Bagaimana dengan Garuda'Na? Wakil ketua DPD Gerindra Sulsel, Zirmayanto tak menampik kehadiran pemilih pemula sangat berarti untuk menambah pundi-pundi suara bagi Garuda'Na. Berbagai strategi telah disusun, salah satunya dengan menetapkan potensi dan hobi anak muda. Lalu, kata dia, membuat even-even yang sesuai dengan keinginan anak muda.

Selain itu, Garuda'Na akan memaksimalkan peran dan kerja sayap partai yang memang rata-rata diisi oleh angkatan muda. Semisal, kata dia, Tunas Muda Indonesia Raya

(Tidar), Gerakan Muslim Indonesia Raya (Gemira), dan Satuan Relawan Indonesia Raya (Satria).

"Untuk massa mengambang, disebabkan masyarakat belum percaya pada calon. Untuk itu, Garuda'Na akan memaksimalkan sosialisasi, agar dapat meraup suara maksimal dari massa mengambang. Tugas tim sukses Garuda'Na adalah sosialisasi dan meyakinkan kepada masyarakat, baik itu yang telah memiliki pilihan maupun massa mengambang bahwa Garuda'Na adalah pilihan yang tepat," paparnya.

Kendati banyak cara untuk merebut simpati dari pemilih pemula, Manajer Strategis Pemenangan Indonesia Timur Jaringan Suara Indonesia (JSI), Irfan Jaya melihat, jumlah pemilih pemula tidak terlalu banyak. Partisipasi pemilih pemula dalam menggunakan hak suaranya, juga relatif rendah.

Sedangkan untuk merebut simpati pemilih mengambang,

membutuhkan aneka ragam upaya. "Kandidat beserta timnya terlebih dahulu harus mengetahui alasan pemilih mengambang, kenapa mereka belum menentukan pilihan," tandas Irfan.

Pendekatan yang seringkali dilakukan, lanjut Irfan, melalui kegiatan sosial yang digemari oleh para pemilih pemula. "Namun, biasanya kandidat beserta timnya tidak terlalu banyak mempromosikan energinya untuk meraih suara pemula karena even yang digemari pemilih pemula, biasanya high cost (biaya tinggi)," papar Irfan.

Sementara itu Direktur Indeks Politika Indonesia (IPI), Suwadi Idris Amir, berpendapat, pemilih pemula mesti mendapatkan sentuhan khusus. Untuk mendapatkan suara dari pemilih pemula, sebaiknya kandidat menggunakan jasa konsultan agar kegiatan yang, misalnya, dilakukan semacam even-even, bisa tepat sasaran dan dirasa-

kan dengan nyata oleh pemilih pemula.

zDirektur Inside Research, Sulfikarnaen, menambahkan, untuk pemilih pemula agar ditawarkan isu perubahan karena pemuda semangat dan senang dengan isu perubahan. Itu karena anak muda ingin menunjukkan eksistensinya.

Diharapkan, bagi kandidat agar membuat isu-isu perubahan. Sebab, ini yang diminati oleh anak muda. Terkhusus untuk petahana agar meramu isunya agar kesan perubahan juga tampak. Karena, isu perubahan biasanya dilakukan oleh penantang.

Berdasarkan survei yang dilakukan pihaknya, terakhir swing voters tinggal mencapai angka 20-an persen. Suara mengambang ini, masih akan terus mengecil seiring sosialisasi yang dilakukan tiga pasangan kandidat. "Saat ini, memang mulai menurun dan akan terus menurun," tandasnya, pasti. (RS11-RS5-RS1-RS9/D)

Lutra Bentuk Tim Kapal Induk

Gunakan Kendaraan Dinas, Kader Golkar Diprotes

LUWU UTARA - Sejumlah element masyarakat Kabupaten Luwu Utara (Lutra) menyoroti dan memprotes penggunaan kendaraan dinas (Randis) untuk kegiatan partai politik di Lutra.

Protes tersebut muncul lantaran pada acara Dewan Pimpinan Daerah (DPD) II Partai Golkar Lutra dan partai pendukung pasangan Syahrul Yasin Limpo dan Agus arifin Nuhung (Sayang) jilid II Rabu (25/7) di Hotel Yuniar Masamba, sejumlah randis milik Pemerintah Kabupaten Lutra terparkir di lokasi tersebut.

Randis yang digunakan menghadiri rapat pembentukan tim kapal induk untuk pemenangan Sayang di Lutra adalah milik Bupati Luwu Utara

Arifin Junaidi dengan nomor polisi DD 1 P. Arifin Junaidi adalah Ketua DPD II Partai Golkar Lutra. Selain randis milik bupati juga ada randis dengan nomor DD 2 P milik ketua DPRD Lutra Basir yang juga kader partai berting. Ada juga randis dengan nomor polisi DD 65 P, DD 42 P dan DD 81 P yang merupakan milik sejumlah anggota DPRD di Lutra.

"Pemberian fasilitas kendaraan dinas bagi pejabat itu kan agar memudahkan si pejabat melaksanakan tugas-tugasnya untuk kepentingan rakyat, bukan malah digunakan untuk kepentingan golongan seperti digunakan untuk kegiatan partai," jelas ini telah menyalahturikan dan melukai hati rakyat," kata Ketua Persatuan Mahasiswa Indonesia Luwu Utara (Pemlar) Amrilah To Dewi.

Menurutnya, para pejabat yang diberikan fasilitas berupa kendaraan dinas harus betul-betul memanfaatkan untuk kepentingan negara dalam memberikan pelayanan terhadap warga. "Saya sangat menyesalkan adanya pejabat yang tidak mampu membedakan antara kepentingan kenegaraan dan kepentingan kelompok atau partai. Semestinya pejabat lebih bijak melihat hal ini. Mereka datang pada acara partai bukan lagi sebagai pejabat, tapi sebagai kader partai, jadi jangan pake kendaraan dinas, karena itu tidak benar," tegasnya.

Sementara itu, Wakil Sekertaris Partai Hanura Lutra Taufik Fakhri sangat menyayangkan apa yang dilakukan sebagian kader partai pendukung kandidat

incumbent tersebut. "Hal ini jelas sudah menyalahturikan yang ada dan kami meminta pada panitia pengawas untuk memberikan himbauan atau peringatan kepada semua pihak utamanya terhadap pejabat yang merupakan kader partai untuk tidak menggunakan kendaraan dinas negara dalam melaksanakan kegiatan partai apalagi digunakan untuk kepentingan pemenangan calon," terang Taufik.

Wakil Sekertaris Gerindra Lutra Adam S Mohful pun mengungkapkan hal senada. "Dalam undang-undang jelas ditegaskan bahwa mobil dinas dilarang menggunakan untuk keperluan pribadi, termasuk untuk kepentingan pemenangan pasangan calon. Sebab mobil dinas merupakan

kan fasilitas negara dan hanya boleh digunakan untuk operasional penunjang jabatan dan tugas, serta ditujukan untuk melayani masyarakat, dan bukan untuk kepentingan partai politik," jelas Adam.

Wakil Ketua Golkar Lutra Andi Suriadi yang dikonfirmasi terkait hal tersebut mengatakan bila itu terjadi lantaran kebetulan, karena sekalian pulang kerja.

Rapat konsolidasi Golkar Lutra dengan sejumlah partai pendukung Sayang ini bertujuan untuk membentuk tim kapal induk demi kepentingan pemenangan sayang jilid II di Lutra.

Dari rapat tersebut terlihat koordinator tim kapal induk di Lutra adalah Wakil Ketua DPD II Partai Golkar Lutra Mahfud Yunus. (K15/E)

'Haramkan' Balihho Garuda'Na Terpasang Di Masjid

JUMAT, 27 JULI 2012 8



MAKASSAR-Pasangan bakal calon Gubernur-Wakil Gubernur Sulsel dari Dewan Pengurus Daerah (DPD) Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra) Sulsel Andi Rudyanto Asapa-Andi Nawir Pasinringi (Garuda'Na) menyatakan dengan tegas tak ingin mempolitisasi fasilitas ibadah.

Juru Bicara Garuda'Na, Nasrullah Mustamin, Kamis (26/7), kepada Harian Rakyat Sulsel, mengatakan, pihaknya mengharapkan agar seluruh tim dan simpatisan Garuda'Na yang berada di 24 kabupaten dan kota tak memasang balihho Garuda'Na di masjid.

"Walau simpatisan kami sangat antusias mensosialisasikan Garuda'Na, namun kami tak ingin

SOSIALISASI TERPAT Salah satu balihho bakal calon Gubernur Sulsel dari DPD Partai Gerindra Sulsel, Andi Rudyanto Asapa, terpasang di pinggir jalan. DPD Gerindra Sulsel melarang pemasangan balihho Garuda'Na di masjid-masjid.

Safari Ramadhan maupun acara yang buka bersama dan tarawih berjamaah.

Nasrullah mengatakan, sebagai masjid diperuntukkan untuk hal-hal yang menyangkut kegiatan keagamaan. Pihaknya juga sudah meminta kepada tim pemenangan-nya di seluruh kabupaten/kota di Sulsel untuk tidak memasang balihho di masjid, tetapi di tempat yang pantas, sebab itu adalah sikap yang santun.

Ia juga meminta kepada tim dan simpatisan yang telah memasang balihho di masjid dan fasilitas umum lainnya agar kiranya memindahkan balihho tersebut.

"Masih banyak tempat strategis lainnya untuk memasang balihho. Kami tak ingin balihho Garuda'Na mengganggu masjid yang merupakan fasilitas umum dan sosial," ungkapnya.

Sebelumnya, bakal calon Gubernur Sulsel, Andi Rudyanto Asapa, mengatakan, selama Ramadhan masjid jangan dijadikan alat kampanye. Apalagi banyak untuk menarik simpati masyarakat.

(RS11/dul/C)

Aziz Pertanyakan Maksud Politik

MAKASSAR - Bakal calon Wakil Gubernur Sulsel Abdul Aziz Qahhar Muzakkar menentang komprominya secara terbuka di hadapan masyarakat apa maksud dan bagaimana bentuk politisasi masjid yang berlangsung selama Ramadhan.

Tantangan ini disampaikan Aziz pada kuliah subuh di Pondok Pesantren Darul Istiqamah, Kelurahan Bontoa, Kecamatan Mandai, Kabupaten Maros, Kamis (26/7). "Ada yang ribut soal politisasi masjid selama Ramadhan. Pernyataan tersebut harus diperjelas dan harus ada acuan politisasi masjid yang dimaksud itu bagaimana. Kalau yang dimaksud jangan bicara kebenaran termasuk ajaran politik di masjid mari kita perjelas," tegas Aziz yang juga seorang muhaligh.

Senator asal Sulawesi Selatan ini juga menjelaskan, ajaran Islam itu merupakan ajaran yang sempurna dan lengkap. Mulai dari tata cara keyakinan, tata cara beribadah, sampai tata cara sehari-hari semua ada di dalamnya. "Tidak ada satu persoalan yang tidak diatur dalam Islam. Kalau ada yang mengatakan jangan bicara politik di masjid, apalagi membatasi

seorang ulama berceramah, berarti banyak sekali ayat Al Quran dan hadits yang tidak boleh di ceramahkan dalam masjid," ungkapnya.

Aziz yang berpasangan dengan Ilham Arief Sirajuddin pada Pemilihan Umum Kepala Daerah (Pemilu-kada) Sulsel Januari nanti adalah pimpinan Pesantren Hidayatullah yang berada di Kompleks Bumi Tamalanrea Permai (BTP) Makassar. Dalam setiap ceramah agama yang membawakannya, Aziz selalu membahas hakikat manusia, hawa nafsu, pemerintahan Islam, ekonomi Islam, gender toleransi agama dan banyak pembahasan lainnya.

"Jangan ada egosime agama, jangan ada yang merasa paling bagus Islamnya dan merasa paling berhak masuk surga sendiri. Karena tidak ada sekelompok orang yang bisa memborong pekerjaan umat ini. Orang yang tinggal dipesantren telah mengambil bagian terpenting dalam Islam, yakni pendidikan dan dakwah," tambahnya.

Bahkan menurut Aziz, membahas soal keislaman itu sangat luas, yang kita bahas sekarang baru sebagian, masih banyak agenda lain, karena harus ada yang mengurus bisnis supaya melahirkan pengusaha Islam.



NGOBROL: Bakal calon Wakil Gubernur Sulsel Abdul Aziz Qahhar Muzakkar terlihat ngobrol santai bersama sejumlah masyarakat di Hotel Grand Clarion, Rabu (25/7) malam.

lami, sehingga kita terbebas dari riba, ada yang guru politik supaya kita punya pemimpin-pemimpin yang isi kepalanya adalah kebenaran sesuai ajaran agama masing-masing.

"Siapa yang mengurus politik sehingga bisa melahirkan anggota dewan yang memikirkan tentang umat, bukan cuma memikirkan honor, amplop, serta proyek," tuturnya.

Di depan Pimpinan Pondok Pesantren Darul Istiqamah KH Muhammad

Arief Marzuki dan ratusan santri dan santriwati yang hadir, Ketua KPSPS ini juga meminta kepada pengurus pesantren dan santri untuk berhati-hati pada pejabat yang niatnya hanya ingin memeralat Islam. "Siapa pejabat yang memeralat Islam, yaitu pejabat yang datang ke pesantren dan rajin masuk masjid kalau menjelang Pemilu-kada. Namun tidak semua demikian, ada juga yang beritikad baik, masih ada pejabat yang datang karena memang me-

iliki komitmen ke Islam yang tinggi," pungkas Aziz.

Sementara itu, KH Muhammad Arief Marzuki menuturkan, Aziz adalah sosok pemimpin yang memiliki karakter moral yang tinggi serta sudah jarang ditemukan di era kekinian. "Kita wajib selalu mendoakan pemimpin yang bersih seperti beliau. Karakter keislaman serta kesederhanaan yang ada pada Ustad Aziz patut menjadi teladan bagi semua santri," ujar KH Muhammad Arief Marzuki. (RS9/D)

28 JULI 2012

Garuda'Na Berak si; Sambar Parpol Pengusung IA



MAKASSAR-Ini warning (peringatan). Pasangan kandidat gubernur dan wakil gubernur Sulsel, sepertinya harus ekstra hati-hati terhadap partai yang mengklaim sebagai pendukung. Bila lengah sedikit, maka bisa jadi partai itu akan "terbang" ke kandidat lain yang memiliki iming-iming "mahar" lebih besar.

Kuat dugaan, hal ini tengah menimpa pasangan kandidat gubernur dan wakil gubernur Ilham Arief Sirajuddin-Aziz Qahhar Mudzakkar (IA). Se-

jumlah partai politik nonparlemen yang selama ini mendukung-

● BERSAMBUNG KE HAL 11



Garuda'Na Beraksi; Sambar Parpol Pengusung IA

Dari Halaman 1.....

ya, dikabarkan menarik diri dan disambar pasangan lain: Garuda'Na.

Bahkan, tidak tanggung-tanggung, partai nonparlemen yang akan "terbang" dari pasangan IA itu sebanyak empat parpol. Hal ini diakui sendiri oleh juru bicara Partai Demokrat Sulsel, Syamsu Rizal.

Meurut Ical -- panggilan akrab Syamsu Rizal --, dua di antara parpol yang dikabarkan akan "hengkang" itu adalah PIB dan PNBK. Dua lagi, masih disembunyikan oleh Ical.

Yang jelas, kata dia, apa yang dilakukan partai koalisi tersebut merupakan wujud dari perilaku kerja dari salah satu pasangan yang menjanjikan sebuah materi yang lebih besar dari apa yang telah diberikan pasangan IA.

Ical juga mengaku, bila selama ini ada gerakan-gerakan lain dari beberapa partai politik nonparlemen yang akan menarik diri dari koalisi Rumah Rakyat.

"Dan ini, kata dia, adalah kerja politik yang tidak memiliki kesantunan maupun etika berpolitik.

"Yang jelas, kami sudah mencukupi syarat yang diajukan KPU sebesar 15 persen atau 12 kursi parlemen. Dan walaupun nonparlemen akan menarik diri, itu bukan sebuah masalah besar bagi kami. Dan kami akan tetap berjuang untuk pasangan IA sampai menjadi gubernur Sulsel periode berikutnya," katanya, via telepon, Jum'at (27/7).

Dia juga menambahkan, sebenarnya, saat ini, partai nonparlemen yang disebut akan menarik diri, itu masih sebatas klaim saja. Meski begitu, juru bicara IA ini, juga akan mengembalikan semuanya pada elite partai tersebut.

Sementara Wakil Ketua DPD Partai Demokrat, N'Matullah, yang ditemui Rakyat Sulsel, mengakui, untuk mengajak partai nonparlemen bergabung, pasangan IA terpaksa menge-

luarkan anggaran kurang lebih Rp100 juta tiap parpol. Dana ini, sudah termasuk cost pikada dan dana akomodasi untuk melobi DPP demi mendapatkan rekomendasi.

"Kita tahu, kehadiran partai nonparlemen untuk ikut berpartisipasi saja. Sedangkan untuk kerja kan semuanya dilakukan oleh partai besar yang menjadi koalisi kami. Jadi, kalau keempat partai nonparlemen tersebut mau menarik diri, silakan saja. Karena, kita di Demokrat tidak ada hak untuk menahan mereka semua," katanya.

Dijelaskan, cost pikada yang telah diberikan kepada parpol nonparlemen itu merupakan bentuk dari kerjasama IA untuk mengajak parpol nonparlemen masuk ke Rumah Rakyat dan menjadikan Sulsel semakin baik. Bendahara DPD Gerindra Sulsel, Ir Kilat Karaka menjelaskan, sementara ini pihak Garuda'Na telah melakukan komunikasi dengan

sejumlah parpol koalisi nonparlemen. "Sementara ini sesuai dengan hitungan kami, parpol pengusung sudah cukup. Bahkan, lebih dari 15 persen. Nantilah dilihat, partai apa saja yang mengusung kami. Tak elok jika kami yang umumkan," terangnya.

Senada, Wakil Ketua DPD Gerindra, Nasrullah Mustamin, mengatakan, dia dan timnya yakin parpol pengusung Garuda'Na cukup untuk menjadikan pasangan Andi Rudiyanto Asapa dan Andi Nawir Pasirinti maju di pilgub. Apa yang dipertanyakan oleh publik soal partai yang mengusung Garuda'Na, suatu saat akan terjawab dengan sendirinya.

Sementara itu, Ketua Koalisi Partai Nonpartemen Saetan Moka menyatakan, hingga saat ini, terjadi perubahan-perubahan hampir di seluruh koalisi partai nonparlemen. Menurutnya, kemungkinan terdapat 13 partai politik nonparlemen yang akan ke pasangan

Garuda'Na. Namun, dari 13 partai tersebut yang tersiar, terdapat enam parpol, yakni: PPRN, PNBK, PPPI, PNB, Kedaulatan, Buruh.

"Tentunya, saat ini, koalisi partai nonparlemen masih melakukan komunikasi dengan seluruh pasangan walau beberapa partai tersebut dikabarkan akan berpindah dukungan ke pada pasangan Garuda'Na di antaranya, Patriot, Pakar Pangan, dan Kedaulatan," terangnya.

Ketua Partai PIB ini menegaskan, kendala utama bagi koalisi partai nonparlemen, sebab semuanya memiliki DPP yang juga ikut mengatur arah dukungan. "Sangat sulit untuk kita petakan arah dukungan koalisi nonparlemen hari ini. Itu persoalan dapur partai sendiri-sendiri. Juga, kepentingan DPP partai yang berbeda-beda. Koalisi hanya wadah untuk bersama," ungkapnya.

Sedangkan Pimpinan Kolektif Partai PDP, Basri

Aziz dan Istri Buka Puasa Bersama Tukang Becak



TABLIGH AKBAR: Ribuan masyarakat menghadiri tabligh akbar di Lapangan Tolo, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto, Kamis (26/7) malam yang digelar (DPC) Partai Demokrat Jeneponto.

MAKASSAR - Bakal calon Wakil Gubernur Sulsel/Abdul Aziz Qahhar Mudzakkar bersama dengan istrinya Hj Sabaria membuka puasa bersama dengan puluhan tukang becak di Sekretariat Tim Pejuang Perempuan Ilham-Aziz (IA) di rumah toko zamrud Jalan Andi Pangerang Pettarani, Jumat (27/7).

Aziz dan istri pada buka puasa tersebut terlihat berbaur dengan para tukang becak. Tidak ada batas antara mereka saat menyantap makanan yang disajikan Tim Pejuang Perempuan pasangan IA.

Dalam kesempatan itu, Aziz berkesempatan memberikan tausiyah dan menyatakan jika dirinya sama saja dengan masyarakat biasa sama-sama makhluk ciptaan Tuhan. "Dimata Allah tidak ada yang besar dan kecil, sehingga kemana saja, saya selalu bersama para kaum petani, tukang becak, nelayan, serta kaum kecil lainnya" ujarnya.

Aziz pun berharap agar semua yang hadir di tempat itu tidak pernah lupa Allah. "Nasib kita boleh saja berbeda, tapi bagaimanapun sebagai khilafah Allah di muka bumi ini, kita harus terus berjuang dan semangat untuk mencari

rejeki yang halal. Tapi jangan lupa ibadah harus tetap ditekankan terlebih saat Ramadhan. Kita semua harus meningkatkan ibadah, baik siang maupun malam, lebih sering melafalkan ayat suci Al Quran," terangnya.

Sementara itu, Sabriati yang juga Ketua Tim Pejuang Perempuan IA Sulsel mengatakan, buka puasa ini digelar sebagai bentuk silaturahmi sekaligus memberi semangat saudara-saudara kita yang berkekurangan agar terus menggemang harapan yang dijanjikan oleh Allah.

(RS9/C)



Tim SYL BUKA PUASA: Bakal calon Gubernur Sulsel Syahrul Yasin Limpo saat berbuka puasa di rumah jabatan Bupati Toraja Theofilus bersama masyarakat Toraja, Jumat (27/7).

SYL Buka Puasa Bersama Warga Toraja

TORAJA - Gubernur Sulsel Syahrul Yasin Limpo (SYL) berbuka puasa bersama masyarakat Tana Toraja, di Rumah Jabatan Bupati Tana Toraja Theofilus, Jumat (27/7).

Theofilus selaku tuan rumah mengatakan, kehadiran Syahrul buka puasa bersama masyarakat Tana Toraja semakin memperkuat komitmen masyarakat Tana Toraja untuk terus-menerus membangun kehidupan bermasyarakat yang penuh toleransi dan saling meng-

hargai tanpa memandang perbedaan yang ada.

"Masyarakat Toraja selalu berkomitmen mendukung Pak Syahrul dalam memimpin Sulsel, dengan harapan Sulsel bisa terus maju dibarengi kesjahteraan rakyat yang terus meningkat," ujarnya.

Theofilus bahkan yakin, bersama Syahrul, Sulsel akan terus maju dan Kabupaten Tana Toraja akan menjalani kehidupan yang semakin baik ke depannya.

Sementara itu, Gubernur Sulsel Syahrul Yasin Limpo mengatakan, Ramadhan ada-

lah bulan yang suci, bulan yang dipersiapkan kepada manusia untuk membersihkan pikiran, hati dan tubuh kita.

Ketua Dewan Pimpinan Daerah (DPD) Partai Golkar Sulsel itu mengungkapkan, Ramadhan merupakan momentum bagi umat Islam untuk memperbaiki ibadah-ibadahnya, memperbaiki cara berakidah dan berakhlak.

"Tidak hanya itu, Ramadhan juga merupakan momentum memperbaiki ibadah sosial kita. Hubungan antar sesama manusia dan rasa syukur pada kehidupan.

"Kita merefeksi diri, introspeksi diri untuk menghadirkan cara-cara hidup yang baik," ungkapnya.

Bakal calon Gubernur Sulsel Incumbent ini juga menjelaskan, tidak betul bahwa mereka yang muslim hanya bekerja dan membantu sesamanya, tapi juga selalu berburu dan mengaharai perbedaan karena itu adalah anugrah.

"Agama membangun keteguhan, memberi rahmat untuk semua umat manusia," pungkasnya.

(RS5/C)

Dekati Tokoh Masyarakat Selayar

SELAYAR-Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerinda) Kabupaten Kepulauan Selayar, semakin serius melakukan langkah strategis memenangkan pasangan bakal calon Gubernur-Wakil Gubernur Sulsel dari Dewan Pengurus Daerah (DPD) Partai Gerindra Sulsel Andi Rudiyanto Asapa-Andi Nawir Pasinringi (Garuda'Na) pada Pemilihan Gubernur (Pilgub) Sulsel 2013 mendatang.

Ketua DPC Partai Gerindra Kabupaten Kepulauan Selayar, M Nat-sir Ali, Jumat (27/7), menyatakan, akan bekerja lebih serius lagi untuk mendulang dukungan suara masyarakat Selayar, memenangkan pasangan Garuda'Na dengan

melaksanakan berbagai kegiatan. Salah satunya, dengan mendekati para tokoh masyarakat Selayar, sebab tokoh masyarakat memiliki peranan penting dalam kehidupan.

"Tokoh masyarakat menduduki posisi yang penting, karena memiliki basis dan mampu untuk mempengaruhi opini, apalagi jika tokoh masyarakat sekaligus tokoh adat di desa, akan mempunyai pengaruh yang sangat besar," jelasnya.

Lanjutnya, dalam era demokrasi sekarang ini, dukungan seluruh komponen masyarakat menjadi sangat penting dan strategis. Partisipasi tokoh masyarakat sangat vital dalam membina kesadaran masyarakat terutama di Selayar, katanya. Untuk itu tokoh masyarakat harus tahu, bahwa ideologi yang

dimiliki oleh tokoh masyarakat itu sesuai dengan visi misi Garuda'Na, yang pro rakyat.

"Sementara ini, kami mencoba mendekati tokoh masyarakat melalui simpul keluarga yang berhubungan dengan tim pemenangan Garuda'Na, nantinya kami berharap agar mayoritas tokoh masyarakat itu bersama kami ketika pelaksanaan pilgub," bebernya.

Sementara, Juru Bicara (Jubir) Garuda'Na, Nasrullah Mustamin, menjelaskan, keseriusan Garuda'Na untuk memenangkan Pilgub Sulsel dilandasi semangat untuk melakukan perubahan di Provinsi Sulsel. Baginya masyarakat Sulsel yang harus mendapatkan pencerahan akan situasi dan tidak terlena dengan apa yang terjadi di Sulsel selama ini. (RS11/dul/C)

29 JULI 2012

Garuda'Na Agresif, Tawarkan Mahar Berlipat

MAKASSAR-Pertarungan di Pemilukada Gubernur (Pilgub) Sulsel, mulai menampilkan "dagelan fulus". Partai politik makin laku. Di sisi lain, partai pun jual mahal.

Bukan hanya parpol raksasa, partai gurem pun kini membusungkan dada. Tidak tanggung-tanggung, untuk menggaet parpol gurem yang tidak memiliki

• BERSAMBUNG KE HAL 7



Garuda'Na Agresif, Tawarkan Mahar Berlipat

Dari Halaman 1

Selain itu, dia mengatakan, mengenai dana, semua itu tergantung dari pembicaraan partai dengan bakal calon yang mengajak berkoalisi. Dan khusus di PIB sendiri, lanjut dia, cost pikada yang telah diterimanya dari pasangan IA, tidak akan diabaikan kepada publik.

"Yang jelas, kita menginginkan cost pikada yang mana, cost pikada itu semua partai apa pun pasti akan membutuhkan dana tersebut. Tentu, untuk mengerjakan mesin politik," tuturnya.

Kontan saja, sinyal berupa dukungan sejumlah partai nonparlemen ini, membuat Garuda'Na makin agresif. Tak ayal, parpol nonparlemen mendukung IA, tergerogoti.

Sebagai bukti, Garuda'Na memang terus mengejar rekomendasi parpol. Tidak tanggung-tanggung, selain Gerindra, Garuda'Na dikabarkan terus mendapat tambahan parpol nonparlemen. Ya, parpol yang disebut-sebut pendukung IA sebelumnya.

Sebenarnya, Garuda'Na juga menarget PDI-Perjuangan. Hanya saja, partai banteng banteng bernongcong putih ini, sudah lama terpicat kepada incumbent Syahrul-Agus (Sayang).

Kedekatan Ketua Umum Gerindra Prabowo Subianto dan Ketua Umum PDIP Megawati yang dijadikan emul jalan buntu. Nah, jalan satu-satunya, tentu membidik partai nonparlemen yang telah merapat ke IA.

Empat parpol nonparlemen dikabarkan sudah berhasil "dipatok" Garuda'Na, yakni: PPRN, PNBK, PPPI, dan Partai Buruh. Belum lagi, parpol nonparlemen lain yang juga siap mengangkat Kuat dugaan, lagi-lagi berpalingnya parpol nonparlemen ini karena jumlah 'mahar' yang ditawarkan Garuda'Na berlipat ketimbang mahar yang diberikan IA. Disebutkan, jika mahar IA hanya bermain di kisaran Rp70-100 juta, namun Garuda'Na menawarkan dua kali lipat.

Garuda'Na Anggap Wajar Terpisah, tim pemenangan Garuda'Na, Zirmayanto mengatakan, tidak tahu menahu mengenai berapa mahar partai nonparlemen. Namun, dirinya tak menampik bahwa dibutuhkan cost setiap agenda politik yang dilakukan. "Hal yang wajar jika partai politik membutuhkan cost politik. Termasuk, biaya konsolidasi dan sebagainya," ucap Wakil Ketua DPD Gerindra Sulsel ini.

Kata dia, istilah partai yang هنگgang dari salah satu calon gubernur ke Garuda'Na, mestinya dilu-

ruskan. Sebab, kata dia, partai tersebut tidak هنگgang memainkan pengurus DPP partai yang bersangkutan menyatakan sikap mendukung Garuda'Na. Itu karena kepemimpinan DPP partai yang bersangkutan yang mengusung calon gubernur yang lain telah demisioner, sementara rekomendasinya bisa saja, belum resmi diberikan.

Senada, Wakil Ketua DPD Gerindra, Nasrullah Mustamin, sebelumnya mengatakan, dia dan timnya yakin parpol pengusung Garuda'Na cukup untuk menjadikan pasangan Andi Rudyanto Asapa dan Andi Nawir Pasinringi maju di pilgub. Apa yang dipertanyakan oleh publik soal partai yang mengusung Garuda'Na, akan terjawab dengan sendirinya. Nasrullah, tampaknya semakin yakin.

Sementara itu, terkait partai nonparlemen: PPRN, PNBK, PPPI, dan Partai Buruh yang telah diklaim melangkah ke Garuda'Na. Ketua Media dan Informasi IA, Syamsu Rizal mengungkapkan belum mendapat informasi resmi dari parpol bersangkutan, jadi, pihak IA, lanjut dia, belum mau angkat bicara terlalu jauh soal parpol tersebut.

Menurutnya, saat ini, untuk partai tersebut, pihaknya sudah memegang surat rekomendasi secara adminis-

trasi. Bahkan, surat tersebut telah ditandatangani oleh DPP masing-masing parpol nonparlemen. "Silakan jika ada yang mengklaim partai tersebut sudah pindah dari koalisi kami. Yang jelas, sampai saat ini, surat rekomendasi yang mendukung IA ada sama kami. Dan itu, ditandatangani oleh DPP parpol nonparlemen," terangnya, malam tadi.

Dia berpendapat, jika surat rekomendasi dari DPP dan pendekatan komunikasi selama ini, sudah berjalan dengan intens.

Mengenai kalah "mahar", Ical-- sapaan Syamsu Rizal--tak ingin gegabah. Ia berdiplomasi dan meminta pihak lain untuk memberikan jawaban. "Kalau soal itu, kami tidak bisa berkomenter. Tanyakan langsung dengan pihak yang bersangkutan untuk informasi lebih jelasnya," tandasnya.

Sebelumnya, Wakil Ketua DPD Partai Demokrat, Ni'Matullah, yang ditemui Rakyat Sulsel, mengakui, untuk mengajak partai nonparlemen bergabung, pasangan IA terpaksa mengeluarkan anggaran kurang lebih Rp100 juta tiap parpol. Dana ini, sudah termasuk cost pikada dan dana akomodasi untuk melobi komendasi. Ya, tampaknya, DPP demi mendapatkan rekomendasi, lagi-lagi soal 'mahar'.

(RS6-RS9-RS11/E)

Gerindra Pangkep

MINGGU, 29 JULI 2012

7

Sosialisasikan Garuda'Na

Melalui Amaliah Ramadhan

MAKASSAR-Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra) Pangkajene Kepulauan (Pangkep) siap mensosialisasikan pasangan bakal calon Gubernur-Wakil Gubernur Sulsel dari Dewan Pengurus Daerah (DPD) Partai Gerindra Sulsel Andi Rudyanto Asapa-Andi Nawir Pasirringi (Garuda'Na), khususnya selama bulan Ramadhan. Strategi ini dilakukan DPC Gerindra Pangkep untuk memanfaatkan dengan baik momentum Ramadhan.

Ketua DPC Gerindra Pangkep, Kamrussamad, mengungkapkan, kegiatan safari Ramadhan yang akan dilakukannya, tidak hanya dalam rangka kegiatan amaliah Ramadhan, berupa pemberian paket santunan fakir dan miskin, pemberian paket bantuan Al Quran

ke masjid-binaan, tarawih keliling sekaligus mengisi ceramah, dan sahur on the road bersama sejumlah komunitas motor di Pangkep. Sebrek kegiatan safari Ramadhan Gerindra Pangkep ini akan dibungkus dengan tema Ramadhan dan Perubahan Menuju Indonesia Raya.

Selain itu, buka puasa bersama yang dilakukan Gerindra Pangkep akan menggilir Pengurus Atak Cabang (PAC) yang ada di Kabupaten Pangkep.

"Jadi setiap hari kami buka puasa keliling di seluruh kecamatan-kecamatan di Kabupaten Pangkep, termasuk kecamatan yang berada di pulau yang akan melaksanakan buka puasa bersama di akhir-akhir Ramadhan nantinya," terang.

Lanjutnya, dengan kegiatan buka puasa tersebut, selain untuk bersilaturahmi bersama, Gerindra Pangkep juga melakukan konsolidasi-konsolidasi

bagi pemenangan Garuda'Na di pilgub 2013 nanti.

"Itu karena sifat kegiatan-nya yang terbuka, kami yakin bahwa safari Ramadhan kali ini akan menjadi langkah positif dalam menarik simpatik rakyat. Dengan dilakukannya safari Ramadhan diharapkan bisa menjadi forum menyerap masukan dan aspirasi masyarakat untuk menjadi bahan pertimbangan Garuda'Na, jika nantinya terpilih menjadi Gubernur dan Wakil Gubernur Sulsel.

Kamrussamad berharap agar silaturahmi di bulan Ramadhan ini akan menjadi langkah positif dalam menarik simpatik rakyat. Dengan dilakukannya safari Ramadhan diharapkan bisa menjadi forum menyerap masukan dan aspirasi masyarakat untuk menjadi bahan pertimbangan Garuda'Na, jika nantinya terpilih menjadi Gubernur dan Wakil Gubernur Sulsel.

(RS11//dul/C)

Gawat! Beringin Dililit Ular Da'do Besar

✓ Nurdin Halid: Golkar Tidak
Akan Pelihara Kader Pengkhianat

MAKASSAR- Fenomena kader berkepala dua (ular da'do), bukan hanya melilit partai-partai kelas menengah dan bawah. Partai politik besar pun kini mengalaminya.

Salah satunya Partai Golkar. Saat ini, banyak kader Golkar yang disinyalir justru mendukung kandidat lain. Bahkan, DPP Golkar mengaku sudah mengantongi

● BERSAMBUNG KE HAL. 11





BERJUANG BERSAMA: Ketua DPD Partai Golkar Sulsel Syahrul Yasin Limpo berada di antara pasangan kandidat Bupati dan Wakil Bupati Bone Andi Fahsar dan Ambo Dalle, yang merupakan kandidat dari Partai Golkar. Sama-sama berjuang untuk memenangkan Pemiluakada Sulsel dan Bone pada 2013 mendatang.

OPHICRAKAT SULSEL

Harumla Bertekad Menangkan Sayang

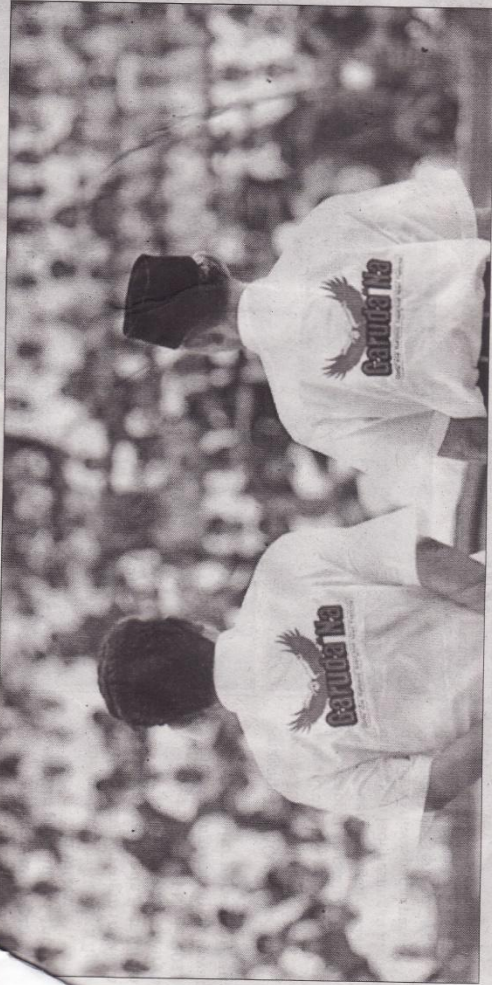
ENREKANG - H Rum La Tunrung (Harumla) akan maju sebagai kandidat Bupati Enrekang pada Pemilihan Umum Kepala Daerah (Pemilukada) Enrekang mengaku sedang fokus memenangkan pasangan Syahrul Yasin Limpo dan Agus Arifin Nu'mang (Sayang) pada Pemilihan Gubernur Sulsel.

Ketua Tim Harumla, Mawan Darmawan, Senin (30/7) menegaskan, kemenangan pasangan Sayang Jilid II di Bumi Mas-senrempulu merupakan harga mati. "Kami belum ingin bicara pemilihan bupati-wakil bupati sebelum Sayang Jilid II menang pada Pilgub mendatang. Target

pertama kami Sayang harus menang dulu," Tandias Mawan. Karenanya, Harumla dan timnya kini sedang gencar membentuk struktur pemenangan Sayang di Enrekang hingga ke desa bahkan dusun. Sebagai kader Partai Demokrasi Kebangsaan (PDK), Harumla

mengaku, meski partainya tidak punya kursi di dewan untuk Enrekang, tapi orang yang diusung oleh partainya harus menang. "Kami yakin Sayang diusung partai beringin bisa unggul, terlebih untuk Enrekang, Golkar punya depalan kursi di dewan," ungkapnya. (K11/not/c)

TAMBAHAN AMUL-
NIS: Pasangan
bakal calon Guber-
nur-Wakil Gubernur
Sulsel dari Dewan
Pengurus Dae-
rah (DPD) Partai
Gerakan Indonesia
Raya (Gerindra)
Sulsel Andi Rudi-
yanto Asapa-Andi
Nawir Pasirringi
(Garuda Na) saat
deklarasi belum
lama ini. Dukungan
Garuda Na akan
lerus bertambah
dengan kesiadaan
Partai Nasional
Benteng Kerakya-
tan (PNBK) Sulsel
bergabung men-
dukung Garuda Na
pada Pilgub Sulsel
mendatang.



Tarawih Dari Kelurahan Ke Kelurahan

PALOLO-Dewan Pimpinan
Cabang (DPC) Partai Gerakan
Indonesia Raya (Gerindra) Kota
Palopo terus menggalang suara
untuk memenangkan pasangan
bakal calon Gubernur-Wakil Gu-
bernur Sulsel dari Dewan Pengu-
rus Daerah (DPD) Partai Gerindra
Sulsel Andi Rudyanto Asapa-An-
di Nawir Pasirringi (Garuda Na).
Langkah tersebut tengah di-
lakukan dengan bergelirya poli-
tik, yaitu melakukan tarawih
keliling dari kelurahan ke kelu-
rahan, sekaligus memanasakan
mesin politik Garuda Na jelang
Pemilihan Gubernur (Pilgub) Sul-
sel 2013 mendatang. Yaitu den-
gan melakukan pemantauan so-
sialisasi politik, sesuai melakukan
shalat tarawih.

Sekretaris DPC Gerindra
Palopo, Saifur, mengungkapkan,
kegiatan yang dilakukannya itu
terkait agenda-agenda politik
Gerindra Palopo dalam memak-
simalkan raihan suara Garuda Na
di pilgub mendatang. Kegiatan
tarawih keliling tersebut ren-
cananya akan dilaksanakan di
tiap kelurahan di sembilan ke-
camatan se-Kota Palopo selama
Ramadhan.

Saifur mengatakan, bagaimana-
pun juga, umat Islam harus san-
gat teliti dalam menentukan
calon pemimpinnya di segala
bidang. Karena Islam sangat me-
mentingkan soal kepemimpinan
termasuk juga politik. Karena
dengan politik itulah, suatu cara
dalam menentukan seorang

pemimpin, untuk itu dalam mo-
mentum Ramadhan tersebut,
DPC Gerindra Kota Palopo akan
memaksimalkan agenda-agenda
politik yang dilakukannya. den-
gan memberikan pemahaman
kepada masyarakat terkait kefig-
uran calon Gubernur dan Wakil
Gubernur Sulsel Rudi-Nawir yang
identik dengan kepemimpinan
dalam Islam.

Selanjutnya, Koordinator Dae-
rah (Korda) DPD Gerindra Dapil
Luwu Raya ini, mengatakan, aca-
ra di bulan Ramadhan dengan
kegiatan tarawih keliling yang
dilakukan DPC Gerindra sekiran-
ya dapat menghindari politisasi
agama. Untuk itu dirinya meng-
ingatkan dalam kegiatan tersebut
disisi dengan silaturahmi, sebab

pentingnya silaturahmi sesama
umat Islam, di luar perbedaan
politik yang ada.

"Mari kita tumbuhkan rasa ke-
bersamaan dan solidaritas, untuk
terciptanya kehidupan yang har-
monis dan saling menghormati,"
katanya.

Setelah selesai tarawih ber-
jamaah agenda kemudian di-
lanjutkan dengan dialog ten-
tang politik Sulsel kekinian.
Partisipasi peserta dari simpati-
san Garuda Na diharapkan lebih
antusias, agar kegiatan itu men-
jadi ajang menyerap aspirasi dari
masyarakat, dan dapat diwu-
judkan oleh calon gubernur dan
wakil gubernur, ketika terpilih
kelak.

(RS11/dul/C)

RIWAYAT HIDUP

Harry Fajar Maulana dilahirkan di Raha pada tanggal 29 November 1988. Anak keempat dari lima bersaudara dari pasangan Syamsul Bahar dan Sitti Hermina Riwa, S.Pd. Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan pada umur 4 tahun di TK primanida. Tahun 1994 Penulis memulai pendidikan di SDN 12 Raha Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara dan tamat tahun 2001.



Pada tahun 2001 penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Raha Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara, dan tamat pada tahun 2004. Pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Raha Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun 2008 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar pada Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi.